

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBASIS  
KEDISIPLINAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SANTRI  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)**



**Millatus Sa'diyah  
NIM. 21502100015**

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN BERBASIS**

**KEDISIPLINAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SANTRI**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)**

Oleh:  
**Millatus Sa'diyah**  
**NIM. 21502100015**

Pada tanggal 5 September 2023 telah disetujui oleh :

Pembimbing I, Pembimbing II,  
Dr. Agus Irfan, M.S.I Dr. Choeroni, S.Ag, M.Pd

Mengetahui:  
Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,  
Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.S.I  
NIK.

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)

Pondok pesantren selain memiliki keunikan, kekhasan dan tradisi ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan *khususnya* dalam membentuk perilaku dan karakter santrinya ke arah akhlakul karimah. Namun, perilaku yang baik tidak semua terintegrasi pada diri santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam setiap pergaulan di pesantren, ada terjadi kenakalan sesama santri dan cenderung egois, seperti mengatur, menang sendiri, kurang disiplin dan sebagainya. Pendidikan berbasis kedisiplinan menjadi hal penting dalam membentuk karakter santri, menjadikan perilaku seorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang dengan tuntunan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

Jenis penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal disusun melalui rapat dan diskusi setiap stake holder yaitu dewan asatid, dewan pengsuhan dan pengurus yang ada di pesantren kemudian melalui rapat kerja yang pada akhir putusan di putuskan oleh pengasuh dan direktur. Perencanaan dirancang kegiatan harian, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang, mulau dari mengelola kegiatan pembelajaran, membuat tata tertib, mengelola santri bermasalah, sampai kehidupan kegiatan-kegiatan santri selama 24 jam. 2) Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri dilakukan dengan mengaplikasikan berbagai peraturan yang telah di atur dalam tata tertib dalam kehidupan sehari-hari santri dengan menekankan santri untuk menghargai waktu dan bisa memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya. Mulai dari aturan belajar, cara berpakaian siswa, etika siswa terhadap guru, etika siswa dengan sesama temannya, kebersihan, kegiatan ekstra dan aturan kehidupan santri selama 24 jam. 3) Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri dilakukan dengan memantau kedisiplinan dari santri dalam mengikuti program pesantren yang telah ditetapkan, bagi santri yang taat peraturan dan disiplin menjalankan aturan akan mendapatkan reward dari pesantren dan pemberian sanksi bagi yang tidak disiplin.

**Kata kunci:** Pendidikan, Berbasis Kedisiplinan, Membangun Karakter Santri

## ABSTRACT

Title : Management Discipline-Based Education to Build the Character of Santri (Case Study at the Darul Amanah Islamic Boarding School, Sukorejo, Kendal)

Various uniqueness and distinctiveness as well as various traditions, Islamic boarding schools have a very large role in the field of education, especially in shaping the behavior and character of the students towards akhlakul karimah. However, not all good behavior is integrated in the students of the Darul Amanah Sukorejo Kendal Islamic Boarding School in every association in the pesantren, there is delinquency among fellow students and tends to be selfish, such as organizing, winning alone, lack of discipline and so on. Discipline-based education is important in shaping the character of students, making the behavior of an individual or group more harmonious, aligned, and balanced with the demands of applicable regulations so as to support the realization of a more meaningful quality of life.

This type of field research is qualitative, with data collection techniques through interviews, observation and documentation, the data that has been obtained is then analyzed through data analysis with three stages, namely reduction, data presentation and verification or conclusions

The results of the study show that: 1) Discipline-based educational planning to build the character of the students at the Darul Amanah Islamic Boarding School Sukorejo Kendal is prepared through meetings and discussions of each stake holder, namely the asatid board, the fostering board and the administrators in the pesantren then through a working meeting which at the end of the decision decided by caregivers and directors. Planning is designed for daily activities, short-term programs, annual programs and long-term programs, starting from managing learning activities, making rules, managing troubled students, to the life of students' activities for 24 hours. 2) The implementation of discipline-based education to build the character of students is carried out by applying various rules that have been regulated in the rules of conduct in the daily lives of students by emphasizing students to respect time and be able to make the best use of time. Starting from the rules of study, how to dress students, student ethics towards teachers, student ethics with fellow students, cleanliness, extra activities and rules of life for students for 24 hours. 3) Evaluation of the implementation of discipline-based education to build the character of the students is carried out by monitoring the discipline of the students in participating in the established pesantren program, for students who obey the rules and are disciplined in carrying out the rules will get rewards from the pesantren and sanctions for those who are not disciplined

Keywords: Education, Discipline Based, Building Santri Character

## خلاصة

العنوان: التعليم القائم على الانضباط لبناء شخصية السانترى (دراسة حالة في مدرسة دار الأمانة الإسلامية)

تفرد وتميز متنوع وتقاليد متنوعة، للمدارس الداخلية الإسلامية دور كبير جداً في مجال التعليم، خاصة في تشكيل سلوك وشخصية الطلاب تجاه الأخلاق الكريمة. ومع ذلك، لا يتم دمج كل السلوك الجيد لدى طلاب مدرسة دار الأمانة سوكوريجو كيندال الإسلامية الداخلية في كل جمعية في المدارس الداخلية، فهناك انحراف بين زملائهم الطلاب ويميلون إلى الأنانية، مثل التنظيم، والفوز بمفردهم، وعدم الانضباط والانضباط. قريبا. يعد التعليم القائم على الانضباط مهماً في تشكيل شخصية الطلاب، مما يجعل سلوك الفرد أو المجموعة أكثر انسجاماً واتساقاً وتوازناً مع متطلبات اللوائح المعمول بها وذلك لدعم تحقيق نوعية حياة أكثر أهمية

هذا النوع من البحث الميداني هو نوعي، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال تحليل البيانات بثلاث مراحل وهي التخفيض وعرض البيانات والتحقق أو الاستنتاجات

تظهر نتائج البحث أن: (1) يتم إعداد التخطيط التربوي القائم على الانضباط لبناء شخصية الطلاب في مدرسة دار الأمانة الإسلامية الداخلية في سوكوريجو كندال من خلال الاجتماعات والمناقشات مع كل أصحاب المصلحة، وهم مجلس أساتد ومجلس الإرشاد و الإداريين في الداخلية الإسلامية، ثم من خلال اجتماع عمل يقرره في النهاية القائم بالأعمال والمدير. تم تصميم التخطيط للأنشطة اليومية، والبرامج قصيرة المدى، والبرامج السنوية، والبرامج طويلة المدى، بدءاً من إدارة أنشطة التعلم، ووضع القواعد، وإدارة الطلاب الذين يواجهون مشكلات، وحتى حياة أنشطة الطلاب على مدار 24 ساعة. (2) يتم تنفيذ التعليم القائم على الانضباط لبناء شخصية الطلاب من خلال تطبيق القواعد المختلفة التي نظمتها قواعد السلوك في الحياة اليومية للطلاب من خلال التأكيد على الطلاب على تقدير الوقت والقدرة على تحقيق الأفضل استخدامه. بدءاً من قواعد الدراسة، كيفية لباس الطلاب، أخلاقيات الطالب تجاه المعلمين، أخلاقيات الطالب مع زملائه الطلاب، النظافة، الأنشطة الإضافية وقواعد حياة الطالب على مدار 24 ساعة. (3) يتم تقييم تنفيذ التعليم المبني على الانضباط لبناء شخصية الطلاب من خلال مراقبة انضباط الطلاب في اتباع برنامج المدرسة الداخلية الإسلامية المعمول به، والطلاب الذين يطيعون القواعد وينضبطون في تنفيذ القواعد سوف الحصول على مكافآت من المدرسة الداخلية الإسلامية وعقوبات لغير المنضبطين.

الكلمات المفتاحية: التعليم، الانضباط، بناء الشخصية السانترى

## SURAT PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sepenuhnya bahwa:

1. Tesis ini tidak berisi material yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, dan;
2. Tesis ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.



Semarang, 4 September 2023  
Penulis

Millatus Sa'diyah  
NIM. 21502100015



## PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:

- Bapak dan ibuku tercinta, Abi K.H. Solichin Syihab dan Abah K.H. Mas'ud Abdul Qodir beserta ibu Nyai Hj. Siti Muniroh Riyadlloh dan Ibu Nyai Hj. Nur Halimah yang telah memberikan doa dan restu dalam kegiatan belajar penulis.
- Suami penulis Muhammad Fatwa M.Pd.I yang telah mendoa'kan dan memberikan motivasi dalam tugas studi ini, Zaviera Nayla Fakhriyyah, Selma Sakhoya Mumtaza, Lubna Hayyuni Fathimah, Khuzama Aisyah Billah dan Najjina Birahmatika Alayna buah hatiku yang semoga bisa termotivasi untuk semangat menuntut ilmu kelak.
- Sahabat mahasiswa senasib seperjuangan. Terimakasih selalu memberiku semangat dan motivasi semoga Allah selalu menjaga persahabatan kita.
- Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ  
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ  
مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ  
وَتَصْرِيْفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (البقرة: 164)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi silih bergantinya malam dan siang bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hiduapkan bumi sesudah mati (keringnya) dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah)” (Q.S. Al-Baqarah: 164) (Departemen Agama RI, 2013: 31)





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allāh Swt. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini mengungkapkan Pendidikan Berbasis Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal).

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, dan bimbingan selama penulis studi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. H. Gunarto, SH, M. Hum selaku rector Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.S.I selaku pembimbing I dan Dr. Choeroni, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.S.I selaku Ketua Sidang, Dr. Warsiyah M.S.I selaku sekretaris sidang, Bapak Asmaji Muhtar, P.Hd selaku Anggota Sidang, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam UNISSULA Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Seluruh staf Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan prima kepada penulis.

5. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
6. Kepala madrasah, kepala sekolah, ustadz, ustadzah, pengasuhan dan pengurus Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang telah memberikan data kepada penulis dalam kegiatan penelitian
7. Teman-temanku senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian kegiatan belajar penulis.
8. Suami dan anak-anakku belahan jiwaku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan setiap saat, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Teriring ucapan salam dan do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allāh Swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak yang telah bersedia membacanya.  
*Allāhumma, Āmīn.*

Semarang, 4 September 2023  
Penulis

Millatus Sa'diyah

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

**I. Konsonan**

No	Arab	Huruf Latin	No	Arab	Huruf Latin
1	ا	-	16	ط	t}
2	ب	b	17	ظ	z}
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	s\	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	h}	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	z	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ء	'
14	ص	s}	29	ي	y
15	ض	d}			

**II. Vokal Pendek**

( َ ) = a    كَتَبَ kataba  
( ِ ) = i    سُوِّلَ su'ila  
( ُ ) = u    يَزْهَبُ yazhabu

**IV. Vokal Panjang**

( َا ) = a>    قَالِ qa>la  
( َايِ ) = i>    قَايِلِ qi>la  
( َاوُ ) = u>    يَأْوُلِ yaqu>lu

**III. Diftong**

( َايِ ) = ai    كَايِفَ kaifa  
( َاوُ ) = au    حَاوُلَ h}aula

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
خلاصة .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II      KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian Teori .....	9
1. Pendidikan Islam.....	9

	2. Pendidikan Agama Islam.....	28
	3. Pendidikan Berbasis Kedisiplinan .....	32
	4. Karakter santri.....	39
	2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
	2.3. Kerangka Berfikir .....	50
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1. Jenis Penelitian.....	53
	3.2. Subjek Penelitian.....	53
	3.3. Lokasi Penelitian .....	54
	3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	54
	3.5. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian.....	56
	3.6. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1. Hasil Penelitian.....	60
	4.2. Pembahasan.....	118
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1. Kesimpulan.....	169
	5.2. Saran-saran .....	171
	5.3. Penutup.....	172
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Menurut H.A. Timur Djaelani bahwa, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa (Zarkasy, 2012: 102).

Berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan *khususnya* dalam membentuk perilaku dan karakter santrinya ke arah akhlakul karimah. Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia. Namun, perilaku yang baik tidak semua terintegrasi pada diri santri dalam setiap pergaulan di pesantren seperti perilaku santri di pondok pesantren sebagaimana studi lapangan yang



peneliti lakukan terkadang masih memperlihatkan anak kecil seperti main kayu dilemparkan ke atas, main kerikil dilemparkan kepada teman, kurang percaya diri dalam melakukan pekerjaan, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas pesantren. Selain itu terjadi kenakalan sesama santri dan cenderung egois, seperti mengatur, menang sendiri, sehingga mereka ingin selalu ingin menjadi penguasa bagi teman-temannya. Selain itu santri sering menghina temannya seperti memanggil nama temannya dengan nama orang tua, menghina fisik teman dan kekurangan yang dimiliki teman, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dan cenderung kumuh, budaya *gosop* (memakai barang teman tanpa minta izin yang punya) menjadi budaya kehidupan pesantren kurang mencerminkan karakter santri (Wawancara, M. Fatwa, pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, 5 Juni 2022).

Solidaritas yang dibangun para santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal juga terkadang malah menjadikan mereka berperilaku negatif dengan bertengkar hanya karena rasa solidaritas sesama teman, dan berbicara. Kasus-kasus perkelahian yang selama ini terjadi pada santri hanya disebabkan masalah sepele yang mana menurut mereka demi harga diri, solidaritas. Beberapa pertimbangan diatas, menjadikan mereka kadang mudah bertengkar. Selain itu terkadang banyak santri yang kurang disiplin dalam mengejakan sesuatu atau tidak tepat waktu dalam menjalankan kegiatan dipesantren seperti telat dalam shalat jamaah, kegiatan belajar bersama, mengaji dan banyak hal lainnya

(Wawancara, M. Fatwa, pengasuh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, 5 Juni 2022).

Kedudukan akhlakul karimah dalam membangun karakter santri merupakan hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan demi kebaikan sesama. Suasana di pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian karakter yang baik. Hal ini dapat dilihat dari: *Pertama*, hubungan yang sangat dekat antara santri dan pengasuh sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan perkembangan pendidikan dari pengasuh dan ustadz terhadap santri. *Kedua*, santri akan lebih terjamin beban psikologisnya dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan dengan teladan-teladan dari ustadz-ustadznya. *Ketiga*, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat individualisme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalkan (Burhanuddin, 2011: v).

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah tempat tinggal para santri, maka santri tidak akan terlepas dari interaksi dengan sesamanya, dengan kehidupan yang senantiasa bersama dalam satu komplek, akan menuntut santri untuk memiliki sikap kebersamaan, dan merasa senasib seperjuangan. Sehingga akan menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling hormat menghormati, yang terefleksikan dalam perilaku sehari-hari, seperti memasak bersama, belajar dan diskusi bersama dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebagai salah satu lembaga Islam mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santri sekitar mempunyai karakter kuat sebagai muslim dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menjadi objek kajian penelitian yang sedang peneliti lakukan karena pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Kembangan Kendal dengan pendekatan khusus dengan menggabungkan sistem salaf dan modern dalam mengembangkan santrinya baik dari segi moral maupun intelektual. Usia santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah masa-masa paling rawan, di mana telah terbentuk geng-geng pada anak, pola hubungan lawan jenis yang semakin bahaya, pola pikir remaja yang mudah tersulut emosi dan lain sebagainya menjadikan pesantren ini harus bekerja ekstra keras dalam membimbing karakter santrinya dengan menerapkan pendidikan berbasis kedisiplinan.

Fokus utama pendidikan diletakkan pada tumbuhnya kesadaran kepintaran anak yaitu kepribadian yang sadar diri, kesadaran budi sebagai pangkal dari kesadaran kreatif. Dari akar dan kepribadian yang sadar diri atau suatu kualitas budi luhur inilah manusia bisa berkembang mandiri di tengah lingkungan sosial yang terus berubah semakin cepat. Kualitas pribadi yang pintar dasar orientasi pendidikan kecerdasan, kebangsaan demokrasi dan kemanusiaan, ide. (Mulkhan, 2012: 71).

Pendidikan iman atau tauhid, bukan sekedar menghafalkan nama-nama tuhan, malaikat, dan rasul. Inti pendidikan keagamaan ialah penyadaran diri tentang hidup dan kematian, bagi tumbuhnya kesadaran

ketuhanan. Dari kesadaran seperti ini bisa dibangun komitmen ritualitas, ibadah, hubungan sosial berdasar harmonis dan ahklak sosial yang karimah sehingga kedisiplinan penting dalam membentuk itu semua (Mul Khan, 2012:72)

Pendidikan berbasis kedisiplinan menjadi hal penting dalam mebuat karakter santri karena pada hakikatnya kedisiplinan merupakan salah satu penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik secara individual maupun kelompok. Kesiplinan akan mampu menjadikan perilaku seorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang dengan tuntunan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna. kedisiplinan hendaknya dapat diwujudkan sebagai bagian dari berbagai aspek kehidupan Bangsa Indonesia secara keseluruhan (Surya, 2013: 129).

Tujuan dari pendidikan berbasis kedisiplinan adalah untuk menolong santri memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Selin itu santri juga dapat terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam lingkungan keberadaannya, sehingga timbul tanggung jawab dan kematangan dari dirinya sehingga proses tindakan keseharian dan proses belajar santri berjalan dengan lancar yang pada akhirnya dapat membangun karakter yang kuat pada diri santri (Kartono, 2015: 205).

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan berbasis kedisiplinan untuk

membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada kenakalan sesama santri di Pondok Pesantren.
- b. Masih ada perilaku sesama santri yang cenderung egois.
- c. Banyak santri yang kurang disiplin dalam mengerjakan sesuatu atau tidak tepat waktu dalam menjalankan kegiatan dipesantren.
- d. Kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dilingkungan pondok pesantren.

## **1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Setelah mengidentifikasi masalah, agar permasalahan yang dibahas berkaitan dengan pengelolaan secara mendalam, maka penelitian dibatasi dan difokuskan hanya pada pembahasan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal bukan pada masalah lain.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, ada permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam, khususnya



tentang pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pengasuh dan asatid dapat memberikan gambaran tentang pola pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri dalam menghadapi dekadensi moral yang selama ini menjadi masalah besar di setiap lembaga pendidikan.
- b. Bagi pondok pesantren dapat memberikan informasi tentang perlunya menyiapkan pola pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri, melalui sistem kurikulum maupun pola kebijakan yang mengarah pada terciptanya karakter santri yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi santri dapat memberi sumbangan informasi tentang pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.
- d. Dapat memberi gambaran pada pembaca tentang proses pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Manusia ditinjau dari antropologi social disebut *homo socius* artinya mahluk yang bermasyarakat, saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupannya di segala bidang. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu di kelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan manusia hidup itu sendiri. Manusia adalah mahluk dinamis, dan bercita-cita untuk meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan uhrowi. Kesemuanya tidak diraih dengan cuma-cuma, tapi perlu usaha keras, tentunya melalui proses pendidikan, karena pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut (Hasan, 2012: 2-3).

Selain itu pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi baik antar sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya; antar daerah dan antar berbagai jenjang dan jenisnya (Arifin, 2015: 75).

Menurut Frederick Y. Mc. Donald (t.th: 4) dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings*. Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang diharapkan pada tingkah laku manusia.

Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid (2009: 169) belajar adalah:

إن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة  
فيحدث فيها غيرا جديدا

Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru.

Musthofa Fahmi (t.t.: 23) mengemukakan dalam kitabnya *Siklulujjiyyah al-Ta'allum*, bahwa:

التعلم عبارة عن تغير في السلوك ناتج عن اشارة

"Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya dorongan".

Dalam buku karya George F. Kneller (2016: 14-15) yang berjudul *Logic and Language of Education* dinyatakan bahwa *education is the process of self-realization, in which the self realizes and develops all its potentialities*. Pendidikan adalah proses perwujudan diri di mana seseorang menyadari dan mengembangkan semua kemampuannya.

Sebagaimana diketahui istilah pendidikan Islam terjaln dari 2 kata, pendidikan dan Islam, dalam hal ini kata kuncinya adalah Islam sebagai penegas dan ciri khas bagi pendidikan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islam, berbeda dengan konsep atau pendidikan yang lain (Bawani, 2010: 59).

Kedudukan kata Islam sebagai kunci dalam istilah tersebut dapat pula dijelaskan sebagai berikut : dalam ajaran Islam memang terdapat konsep pendidikan Islam, maka konsep pendidikan yang diacu dari sumber ajaran Islam itulah dia pendidikan Islam (Bawani, 2010: 59), jadi konsep pendidikan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam jelas bukan pendidikan Islam.

Pengertian pendidikan Islam terdiri dari (tarbiyah; pemeliharaan, asuhan), Ta'lim: pengajaran dan Ta'dib: pembinaan budi pekerti, jalinan ketiganya itulah yang merupakan pendidikan Islam baik formal maupun non formal (Thoha. dkk, 1996: 56).

Walaupun demikian, dalam hal-hal tertentu ketiga term tersebut yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib memiliki kesamaan makna,

namun secara esensial setiap term memiliki perbedaan baik secara tekstual maupun kontekstual, untuk itu perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi terdiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.

Dalam Bahasa Arab ada beberapa istilah yang bisa dipergunakan dalam pengertian pendidikan.

Pertama : istilah tarbiyah masdar dari robba serumpun dengan akar kata, rabb (Tuhan) oleh karenanya tarbiyah yang berarti mendidik dan memelihara implisit di dalamnya istilah Rabb (tuhan) sebagai Rabb Al – Alamin (Achmadi, 2015: 260).

Dalam penjelasan lain kata At-Tarbiyah berasal dari kata, yaitu pertama, Rabba-yarbu yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang, kedua rabiya-yarba berarti menjadi besar, ketiga Rabba-Yarubbu berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, dan memelihara (An-Nahlawi, 2012: 31). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai pendidik seluruh ciptaannya termasuk manusia. Penggunaan term tarbiyah untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat di pahami dengan merujuk Firman Allah. Surat Al-Isra' ayat 24.

وَ اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
صَغِيرًا (الاسراء : 24) رَبِّيَانِي

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : wahai Tuhanku, kasihanilah mereka

keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (QS. Al Isra’ 24) (Soenarjo dkk, 2006: 428)

Menurut Abdul Fattah Jalal (2008: 26), apa yang dilakukan Rosul bukan hanya sekedar membuat umat Islam bisa membaca melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan Tazkiyah An-Nafs (pensucian diri). Dari segala kotoran sehingga memungkinkannya menerima al-Hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui.

Kedua ta’lim. Ta’lim (تعلم) bentuk masdar dari fiil “*allama*” (علم) “*yuaallimu*” (يعلم) yang berarti mengajarkan, memberikan ilmu pengetahuan. Dengan demikian guru adalah seseorang yang melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi). Guru dituntut untuk menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Oleh karena itu seorang Guru Pendidikan Islam sebagai seorang yang profesional, ia harus memenuhi tugas profesional sebagai seorang guru

Ketiga al-Ta’dib. Istilah al-Ta’dib menurut Muhammad Naquib al-Attas yang dikutip Achmadi (2015: 26), istilah ta’dib untuk konsep pendidikan Islam, bukan tarbiyah, dengan alasan bahwa dalam Istilah ta’dib mencakup alasan ilmu dan amal yang merupakan esensi pendidikan Islam. Walaupun ketiga istilah itu yakni, Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib bisa dipergunakan dengan pengertian yang sama, tetapi menurut Al-Attas yang dikutip Hasan Langgulung, berpendapat bahwa Ta’lim tak hanya berarti pengajaran jadi lebih sempit dari pendidikan, sedang kata tarbiyah yang lebih luas digunakan sekarang



di negara-negara berbahasa arab terlalu luas sebab kata Tarbiyah juga digunakan untuk bintang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian pemeliharaan, membela menternak dan lain-lain (Langgulung, 2012: 5).

Jadi kata ta'dib, lebih tepat sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja dan tidak meliputi mahluk-mahluk lain selain manusia, ta'dib sudah meliputi kata ta'lim dan tarbiyah, selain daripada itu kata ta'dib sudah meliputi kata ta'lim dan tarbiyah, selain daripada itu kata ta'dib itu erat hubungannya dengan kondisi ilmu dalam Islam yang termasuk dalam isi pendidikan (Langgulung, 2012: 5). Timbulnya istilah di atas yaitu Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam dunia Islam merupakan terjemahan dari Bahasa Latin *Educatio* atau Bahasa Inggris *Education*, kedua kata tersebut dalam atasan pendidikan barat lebih banyak menekankan aspek fisik dan material, sedang pendidikan Islam penekanannya tidak hanya aspek tersebut akan tetapi juga pada aspek psikis dan imaterial (Nizar, 2012: 31).

Selama ini ada anggapan bahwa pendidikan Islam hanya berkuat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama saja, sedang ilmu pengetahuan umum atau yang berhubungan dengan keduniaan nyaris tak tersentuh sama sekali, tetapi banyak kalangan atau tokoh-tokoh Islam mulai membuka diri dengan melakukan pembaharuan dan menganggap bahwa pendidikan Islam tidak hanya mempelajari ilmu agama saja seperti yang sudah berlangsung setelah mundurnya peradapan Islam

Sebelum membahas lebih jauh pengertian pendidikan Islam menurut para ahli pendidikan, di sini akan dipaparkan, bahwa dalam pendidikan terdapat istilah.

- 1) Pendidikan dalam arti sempit
- 2) Pendidikan dalam arti luas

Menurut Ahmad D Marimba (2009: 31) yang dimaksud pendidikan dalam arti sempit adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa, pendidikan dalam arti luas ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya, bagi pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian muslim jadi pendidikan Islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya.

Di bawah ini akan di tulis definisi pendidikan Islam menurut para ahli di bidangnya yang telah memformulasikan pemikirannya tentang pendidikan sebagai berikut.

Al-Syaibani (2009: 399) mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu santri pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Ahmad D Marimba (2009: 19) mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani santri menuju

terbentuknya kepribadian yang utama ke arah terbentuknya kepribadian muslim (Marimba, 2009: 31).

Ahmad Tafsir (2014: 32) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Muhammad Arifin (2016: 14) mengartikan pendidikan Islam adalah terwujudnya keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia bukan hanya proses yang sedang berlangsung tetapi juga proses ke arah sasaran yaitu Citra Tuhan.

Dari batasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik yang memungkinkan seseorang (Santri dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

Uraian di atas menunjukkan secara jelas perbedaan antara pendidikan Islam dan pendidikan lainnya baik yang tradisional maupun yang modern, pendidikan Islam bersifat Rabbani (ketuhanan) sebab mengacu kepada Allah, sifat yang demikian membuat pendidikan Islam benar-benar berbeda dari pendidikan lainnya (Aly, dkk 2010: 138 – 141).

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berhubungan erat dengan agama Islam itu sendiri lengkap dengan akidah syari'ah dan sistem kehidupannya.

Hubungan antara pendidikan Islam dengan agama Islam menurut Heri Noer Aly (2010: 138 – 141) dapat digambarkan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Agama Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan menyeru manusia agar berpikir tentang kerajaan Allah SWT. Demikian pula pendidikan Islam dibangun di atas ilmu dan pengetahuan, keduanya merupakan isi pendidikan dalam mengembangkan manusia baik pengetahuannya, keterampilan maupun arah tujuannya.
- 2) Agama Islam menyeru manusia agar beriman dan bertaqwa, pendidikan Islam berupaya menanamkan ketakwaan itu dan mengembangkannya agar bertambah terus sejalan dengan pertambahan ilmu.
- 3) Agama Islam menekankan amal soleh dan menetapkan bahwa iman selalu diwujudkan dengan amal soleh tersebut, demikian pula pendidikan Islam menekankan pentingnya belajar dengan jalan berbuat (learning by doing) bukan dengan sekedar menghafal teori dan pengetahuan yang tidak membimbing orang untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat di berbagai lapangan hidup.
- 4) Agama Islam menekankan pentingnya akhlak, pendidikan Islam pun menekankan pendidikan akhlak dengan memperhatikan perubahan tingkah laku ke arah yang terbaik.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya (Daradjat, 2015: 29). Tujuan umum pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mu'min agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat (Aly, dkk 2010: 142).

من الأغراض الأساسية للتربية أن تنمى فهما أعمق.

Salah satu tujuan dasar pendidikan adalah mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam” (Jabir, 2007: 7).

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasy (2012: 1-4) menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu :

- 1) Membentuk akhlaq mulia
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akherat
- 3) Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanafaatannya
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan santri
- 5) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu ;

- 1) Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horisontal

- 2) Sifat-sifat manusia
- 3) Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan
- 4) Dimensi-dimensi kehidupan (Nizar, 2012: 35-36). Pada dimensi horisontal, pendidikan Islam hendaknya mampu mengembangkan realitas kehidupan baik yang menyangkut dengan dirinya, masyarakat, maupun alam semesta beserta isinya yang ada di sekitar manusia, sementara dalam dimensi vertikal bahwa pendidikan Islam menjadi jembatan untuk memahami fenomena dan misteri kehidupan dalam upaya untuk mencapai hubungan yang abadi dengan kholiq (tuhan).

Achmadi (2015: 26) mengklasifikasikan tujuan Pendidikan Islam dalam tiga tujuan, yang dikemukakan tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- 1) Tujuan Tertinggi / Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak tidak mengalami perubahan karena sesuai dengan konsep illahi yang mengandung kebenaran mutlak dan universal, tujuan tertinggi dan terakhir ini pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia yang bertaqwa.

Kedua : mengantarkan subjek didik menjadi kholifatullah fil ard (wakil tuhan di bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya) Ketiga: memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai di akherat.

- 2) Tujuan Umum



Pencapaian tujuan ini adalah realisasi diri (self realization), tercapainya *self realization* sebagai pribadi muslim yang utuh ditandai dengan semakin tampaknya aktualisasi diri dalam konteks upaya pendekatannya pada Tuhan (taqarrub Ilallah).

### 3) Tujuan Khusus

Tujuan khusus ini bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum. Pengkhususan ini didasarkan pada :

- a) Kultur dan cita-cita suatu bangsa di mana pendidikan itu diselenggarakan
- b) Minat, bakat dan kesanggupan subjek didik dan
- c) Tuntutan situasi kondisi pada kurun waktu tertentu

Menurut Niaz Ervan dan Zahid A (2015: 3-4) tujuan Pendidikan Islam ialah

- a) Education Should aim at a balanced growth of personality through training of the spirit, intellect, rational self, feelings and bodily senses of man.
- b) Education should promote in man the creative impulse to rule him self and the universe as a true servant of Allah not by opposing and coming into conflict with nature but by understanding it's a laws and harnessing it's forces for the growth of personality that is in harmony with it.

Berdasarkan rumusan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah serta mampu memadukan iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan dunia serta akhirat sehingga tercipta insan kamil.

c. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan sering dikatakan sebagai seni pembentukan masa depan, ini tidak hanya terkait dengan manusia seperti apa yang diharapkan di masa datang (Aly, dkk 2010: 227). ini berarti bahwa pendidikan adalah membimbing, dan mengarahkan santri yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu bahwa pendidikan berfungsi untuk mengarahkan santri agar tingkah laku dalam kehidupannya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Tugas pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan, ketiga pendekatan itu adalah pendidikan Islam sebagai pengembangan potensi, proses pewarisan budaya serta interaksi antara potensi dan budaya (Nizar, 2012: 227).

Sebagai pengembangan potensi, tugas pendidikan Islam adalah mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki santri sehingga dapat diaktualisasikan. Dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya sehari-hari (Langgulung, 2008: 57). Setiap santri dilahirkan ke dunia pada dasarnya mempunyai potensi alamiah yang terdapat dalam dirinya, karena itu pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi lahiriah santri sampai ke titik kemampuan optimal.

Sebagai pewarisan budaya, tugas pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman (Langgulung, 2008: 63), sebagai penghubung kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan Islam bertugas mengontrol agar kebudayaan generasi yang akan datang tidak jauh menyimpang dari nilai-nilai Islam, pendidikan Islam pun dapat menciptakan budaya-budaya baru sesuai dengan kondisi kemanusiaan dan lingkungannya.

Sementara itu Achmadi (2015: 36-37) menyimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah

- 1) Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia alam sekitarnya dan mengenai kebesaran illahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.
- 2) Membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar).
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.

#### d. Isi Pendidikan Islam

Materi yang diajarkan oleh Muhammad pada dasarnya merupakan prinsip-prinsip Islam baik yang menyangkut habluminannas dan habluminallah, ajaran ini lebih kompleks dan elaborate ketika komunitas muslim di Madinah menjadi lebih majmuk (Mas'ud, 2012: 190), di samping itu materi ini cukup luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan yakni Islam yang menawarkan keadaan mereka prinsip-prinsip untuk mengabdikan kepada Allah, serta kholifatullah dalam menciptakan harmoni dengan masyarakat (Mas'ud, 2012: 190).

Kebanyakan umat Islam menafsirkan bahwa ilmu yang terdapat dalam pendidikan adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan ubudiyah semata yang hanya berkutat masalah tauhid dan keagamaan atau yang berorientasi pada kehidupan di akhirat sedangkan ilmu yang berkaitan dengan keduniaan nyaris tidak tersentuh sama sekali.

Salah satu kekeliruan umat Islam dalam membaca klasifikasi ilmu yang dikemukakan al-ghozali, membagi ilmu dalam empat kategori yakni fardhu 'ain, fardhu kifayah, makruh dan haram. Pembagian ini tidak harus diletakkan secara hierarkis seperti memahami kewajiban ibadah, melainkan diletakkan dalam konteks sosial (Thoha, 2016: 24-25), hal ini tidak berarti bahwa ilmu tersebut tidak penting seperti pemahaman kebanyakan selama ini melainkan justru memerlukan perhatian yang lebih besar karena kegunaan ilmu tersebut untuk kepentingan yang lebih luas (Thoha, 2016: 25).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kurikulum atau isi pendidikan Islam tidak hanya menunjuk pada salah satu ilmu, tetapi lebih luas lagi yaitu ilmu atau pengetahuan yang bertujuan untuk kehidupan dunia serta akhirat.

Mohammad al-Thoumy al-Syaibany (2009: 523 – 532) mengemukakan asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum dalam pendidikan Islam adalah:

1) Asas Agama

Seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah dan muamalat dan hubungan yang berlaku di dalam masyarakat, hal ini bermakna bahwa semua itu pada akhirnya harus mengacu pada sumber utama yaitu syariat islam (Qur'an dan Sunnah)

2) Asas Falsafah

Asas ini memberikan arah tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

3) Asas Psikologi

Asas ini memberi arti bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik.

Kurikulum harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan santri, kebutuhan, keinginan dan bakat dan sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis.

#### 4) Asas Sosial

Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus mengacu ke arah realisasi individu dalam masyarakat ; hal ini dimaksudkan agar output yang dihasilkan oleh pendidikan Islam adalah manusia-manusia yang mampu mengambil peran di dalam masyarakat.

Keempat azas di atas harus menjadi landasan dalam pembentukan kurikulum pendidikan Islam, antara azas satu dengan yang lainnya tidaklah berdiri sendiri-sendiri melainkan saling terkait sehingga dapat membentuk kurikulum pendidikan Islam.

Sementara itu Achmadi mengemukakan isi pendidikan Islam dalam (Achmadi, 2015: 121-126):

##### 1) Nilai

Nilai berkaitan dengan baik dan buruk, tolok ukur kebenaran sebuah nilai dalam perspektif filsafat adalah aksiologi, berdasarkan tinjauan aksiologi nilai dapat dibagi menjadi nilai mutlak dan nilai relatif.

Nilai mutlak bersifat abadi, tidak mengalami perubahan dan tidak tergantung pada kondisi dan situasi tertentu, nilai relatif tergantung pada situasi dan kondisi dan oleh karenanya selalu berubah, hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai keutamaan (akhlak).



Merupakan isi pendidikan Islam yang sangat penting dalam pendidikan Islam

## 2) Ilmu Pengetahuan

Ilmu yang digelar oleh Allah lewat ayat-ayat (*Qauliyah* dan *Kauniyyah*) memang dipersiapkan oleh Allah sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi dorongan. Asasi manusia yaitu keingintahuan (*curiosity*) terhadap sesuatu (realita).

Integrasi nilai dan ilmu pengetahuan adalah keterpaduan antara pendidikan agama yang sarat nilai dengan bidang-bidang ilmu pengetahuan lain sebagai muatan kurikulum pendidikan Islam, keduanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian di atas mengisyaratkan bahwa kurikulum adalah sebagai parameter operasionalisasi proses belajar mengajar dan kurikulum juga sebagai jalan dan arah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di dalam kurikulum pendidikan Islam mencakup pendidikan nilai (keagamaan dan akhlak) serta ilmu pengetahuan yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Inti pokok ajaran agama Islam meliputi :

- a) Aqidah adalah bersifat i'tikat batin, mengajarkan keesaan Allah
- b) Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaanti segala peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup

- c) Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia

Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, fiqih dan ilmu akhlak. Ketiga ilmu pokok agama ini dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits serta ditambah sejarah Islam yaitu tarikh. Sehingga secara berurutan: Ilmu tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Akhlak dan Tarikh (Ladjid, 2015: 56).

Dalam penerapan penentuan materi atau bahan kurikulum pendidikan Islam yang mengandung ajaran pokok tersebut harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan santri. Karena itu cakupan kurikulum PAI harus dibedakan pada masing-masing tingkatan dan jenis yang ada. Salah satu kelemahan pengajaran pendidikan Islam terhadap pengajaran di sekolah adalah terjebak pada verbalisme atau hanya berorientasi secara kognitif, bukan penanaman nilai, sehingga tidak sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu Desain kurikulum pendidikan Islam mengacu pada pilar-pilar pembelajaran: *Learning how to think, Learning how to learn, Learning how to do, Learning how to live together* (Atmadi dan Setianingsih, 2013: 2).

## 2. Pendidikan Agama Islam

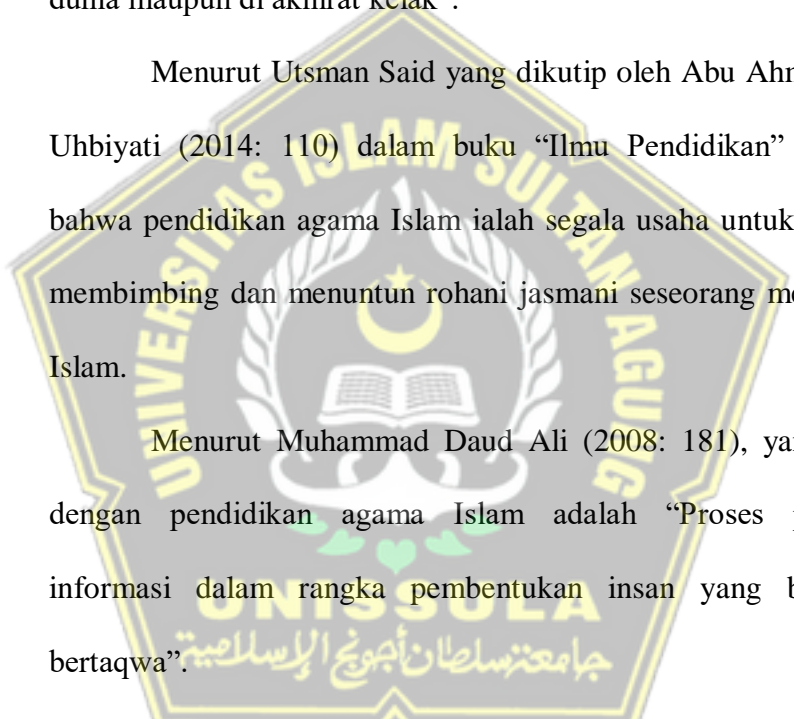
### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Samsul Nizar (2012: 25) pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam, agar menjadi *Way of Life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang dapat berwujud:

- 1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok santri dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.
- 2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak (Muhaimin, 2015: 7-8).
- 3) Asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak (Djamal, 2014: 83).

Menurut Zakiah Daradjat (2015: 86), Pendidikan Agama Islam adalah “pendidikan dengan melalui ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memenuhi, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya (*way of life*) dan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.

Menurut Utsman Said yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2014: 110) dalam buku “Ilmu Pendidikan” menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam ialah segala usaha untuk membentuk, membimbing dan menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.

Menurut Muhammad Daud Ali (2008: 181), yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah “Proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa”. 

Dari beberapa pendapat tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin menuju pribadi yang utama (*insan kamil*) yaitu sebagai manifestasi “*khalifah dan abdi*” dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan al-Hadits. Sehingga nanti santri bisa menjadi manusia yang bertanggung

jawab kepada diri sendiri, lingkungan (masyarakat) dan tanggung jawab tertinggi yaitu kepada Allah Swt.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan kepada:

- 1) Membentuk insan sempurna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat (Arif, 2012: 22).

Zuhairini, dkk (2013: 45) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara (Zuhairini, Dkk, 2013: 45).

Dari beberapa pendapat para tokoh pendidikan Islam diatas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman santri tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Penanaman keyakinan kepada Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik hingga mampu menjadi khalifah dimuka bumi (Langgulung, t.th: 130). Searah dengan hal itu Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya meliputi akidah, ibadah syariah, ahlak (Yusuf, 2013: 32).

1) Akidah

Akidah Islam merupakan penutup akidah bagi agama-agama yang diturunkan Allah sebelumnya. Akidah ini pada dasarnya merupakan hakikat abadi yang tidak akan pernah mengalami proses perubahan sampai akhir masa. Ilmu yang membahas mengenai akidah Islam antara lain adalah *Ilmu Kalam* (Yusuf, 2013: 107).

2) Ibadah dan Syariah

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt karena didorong dan di bangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada kehendak Ilahi. Ibadah dalam Islam bukan berarti hanya beribadah kepada Allah, dengan kata



lain bahwa semua kegiatan, baik yang bersegi *'ubdiyyah* maupun yang bersegi muamalah, adalah dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah Swt dan mencari keridoannya.

### 3) Akhlak

Rahim (2011: 39) berpendapat bahwa Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang mungkin banyak shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a, tetapi bila prilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lain-lain pekerjaan tercela, maka keberagamaannya menjadi tidak benar dan sia-sia.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di di SMP/MTs meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dan Hadits
- b) Aqidah
- c) Akhlak
- d) Fiqih
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 tahun 2006: 3).

#### d. Evaluasi Pembelajaran PAI

Pada saat pelaksanaan (dalam proses) pembelajaran PAI diperlukan tes formatif untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah betul atau belum. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dipergunakan untuk pengembangan, *need assessment*, dan *diagnostic decision*. Sedangkan pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah yang diajarkan efektif atau tidak. Evaluasi sumatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap santri menangkap pelajaran (Mudhofir, 2012: 84).

#### 3. Pendidikan Berbasis Kedisiplinan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan (Gunarso dan Gunarso, 2010: 130). kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Priodarminto, 2014: 23). Disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji (Majid, 2017: 87).

Menurut Della Sammers, kedisiplinan adalah: “*A method of training to produce loyalty and self control state of order and control gained as a result of this training*” (Sammers, 2008: 185). (kedisiplinan adalah metode latihan untuk menghasilkan ketaatan dan kontrol diri. Keadaan teratur dan terkontrol yang dicapai dari hasil latihan).

Jadi pendidikan berbasis kedisiplinan adalah proses mengubah tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik dengan mengedepankan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Pendidikan berbasis disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya Curvin & Mindler (2012:12) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi santri yang berperilaku di luar kontrol.

Pendidikan berbasis kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Pendidikan berbasis kedisiplinan akan membuat santri tahudan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan atau tidakdilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi santri yang berdisiplin, karena disiplin sudah menyatu ke dalam dirinya, maka sikap atauperbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya, apabila ia tidak berbuat disiplin (Soemarmo, 2008: 20).

Pendidikan berbasis kedisiplinan akan memberi pengaruh dalam segala aspek kehidupan secara timbal balik, artinya kepribadian yang baik anak menumbuhkan sikap disiplin, begitu juga sikap disiplin akan memberi peluang tumbuhnya kepribadian baik. Pendidikan berbasis kedisiplinan pada santri perlu dikembangkan, karena akan berpengaruh pada hasil belajar dan sikap-sikap baiklainnya, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan santri, serta hasil belajar pun berkurang dan bahkan akan jauh dari keberhasilan

Charles Schaefer menyebutkan bahwa: “Tujuan jangka pendek dari kedisiplinan adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka, tujuan jangka panjang dari kedisiplinan adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction) yaitu dalam hal anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar (Schaefer, 2014: 3).

Tujuan Pendidikan berbasis kedisiplinan adalah untuk membuat santri) terlatih dan terkontrol dalam kehidupan di pesantren dan belajar, sehingga ia memiliki kecakapan cara hidup dan belajar yang baik. selain itu juga merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga ia mencapai suatu pribadi yang luhur, yang tercermin dalam kesesuaian perilaku dengan norma-norma atau aturan-aturan belajar yang ditetapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Pendidikan berbasis kedisiplinan memerlukan proses belajar sehingga mampu tertanam dalam perilaku sehari-hari. Pada awal proses belajar perlu ada upaya dari berbagai pihak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melatih
- b. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral.
- c. Perlu adanya kontrol asatid untuk mengembangkannya (Schaefer, 2014: 31).

Selain memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya sikap disiplin dan sarana pendisiplinan, diperlukan pula metode penerapan disiplin. Dengan metode penerapan disiplin yang tepat, maka individu tidak merasa diperintah dan dipaksa untuk melakukan suatu aturan/ tatanan. Metode Pendidikan berbasis kedisiplinan bisa ditempuh dengan beberapa cara:

- a. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku yang patut dicontoh. Artinya, setiap perilakunya tidak sekedar perilaku yang terpaksa atau tanpa arah, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak atau santri yang dilakukan asatid. Adanya motivasi/anak-anak didorong untuk terbiasa dengan perilaku disiplin.

b. Penerapan aturan yang konsisten

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya ialah untuk membekali santri dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu (Hurlock, 2009: 85).

c. Hukuman

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah tersebut (Schaefer, 2014: 102). Fungsinya yaitu untuk menghalangi santri melakukan perbuatan salah yang pernah dilakukan, untuk mematuhi peraturan, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima (Hurlock, 2009: 87), khususnya di pondok.

Dalam Islam hal mendidik anak juga tidak lepas dari hukuman, pendidikan yang terlampau halus akan sangat berpengaruh jelek, karena membuat jiwa tidak stabil. Oleh karena itu haruslah ada "sedikit" kekerasan dalam mendidik, diantara bentuk kekerasan itu hukuman (Qutb, 2013: 343).

Dalam surat at-Taubah Allah berfirman:

وَأِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ...

Artinya: "Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengadzab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan di akhirah". (QS. At-Taubah: 74)

d. Penghargaan

Ahli filsafat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia, ada dua tenaga pendorong, yaitu kesenangan dan kesakitan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah serta



menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan (Schaefer, 2010: 19).

Penghargaan dalam Islam biasanya disebut dengan pahala.

Dalam al-Quran surat Hud Allah berfirman :

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal shalih mereka itu peroleh ampunan dan pahala yang besar". (QS. Hud : 11)

Ayat di atas menunjukkan bahwa masalah pahala diakui keberadaannya dalam rangka pembinaan disiplin. Mereka para santri akan memperoleh penghargaan khusus atas prestasi maupun ketaatannya dalam berdisiplin.

#### d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas atau kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin yaitu dalam peraturan, hukum maupun penghargaan (Hurlock, 2009: 90).

Dalam peraturan diharapkan tidak ada dispensasi. Peraturan yang ada berlaku untuk semua santri, begitu juga hukuman, setiap yang melanggar peraturan harus dihukum tak terkecuali dalam memberi penghargaan walaupun hanya berupa pujian, harus dilakukan untuk yang berprestasi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis kedisiplinan yang berlangsung di pondok pesantren mengarah pada satu program pendidikan yang dijalankan dengan disiplin

yang ketat. Disiplin yang ada telah memenuhi unsur-unsur yang telah dijelaskan yaitu, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

#### 4. Karakter santri

Sejak lahir manusia dibekali oleh Tuhan berbagai potensi yang merupakan fitrahnya (Shihab, 2013: 282).<sup>1</sup> Fitrah manusia dibekali berbagai tingkat kemampuan dan pemahaman memilih dan menentukan jalan yang salah maupun jalan yang benar. Proses dapat memilih tersebut dipengaruhi oleh proses pendidikan yang dilakukan (Arifin, 2010: 70).

Fitrah atau karakter dalam pandangan Nashir adalah akhlak, sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Karakter berasal dari kata *character* sifat, watak dan peran. Watak atau karakter adalah tanda khusus yang dimiliki manusia berupa tabiat, yang mendekati dengan diantara pribadi seseorang (Fitri, 2016: 112).

Thomas Lickona yang memperkenalkan pendidikan karakter pada tahun 1990an dianggap sebagai pencetus pendidikan karakter. Buku Thomas Lickona yang berjudul *the Return of Character Education* dan buku *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, menjadi tonggak akan adanya terminologi pendidikan karakter (Lickona, 2012: xi).

Thomas Lickona memberikan kesadaran ada dunia barat akan pentingnya keberadaan pendidikan karakter. Ada tiga unsur penting yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu *knowing the good*, *desiring de good* dan *doing the good* (Lickona, 2012: 69). Pendidikan karakter lebih

---

<sup>1</sup> Manusia memiliki desain kejiwaan yang sempurna, memiliki potensi untuk memahami kebaikan dan kejahatan dan biasa ditingkatkan kualitasnya menjadi suci dan dapat tercemar menjadi kotor.

mengarah pada arti penting penanaman kebiasaan tentang sesuatu yang baik, bukan hanya mengajarkan tentang mana yang salah dan mana yang benar kepada santri, sehingga santri mampu mengetahui, memahami, merasa dan melakukan berbagai hal yang baik dalam kehidupannya.

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah *reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way. Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*, sehingga yang yang memiliki karakter yang mulia adalah orang yang mengetahui tentang kebaikan dan memiliki komitmen terhadap pengetahuannya tersebut sehingga benar-benar dilakukan kebenaran tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Lickona, 2012: 51).

Dalam pandangan Netty Haratati, karakter merupakan watak yang menjadi satu ciri khusus dari seseorang dan menjadi wujud ciri kepribadian dari orang tersebut. Karakter tersebut terjadi karena adanya bawaan sejak lahir atau mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakat orang tersebut. Oleh karena itu pendidikan mampu mengarahkan terbentuknya karakter tersebut (Hartati, dkk, 2014: 137-138).

Karakter dalam pandangan Simon Philips sebagaimana di kutip oleh Masnur merupakan pemikiran, sikap maupun perilaku yang akan ditampilkan seseorang yang didasari adanya berbagai kumpulan sistem, sehingga antara karakter dan akhlak adalah sama yaitu berbagai perilaku yang ada diri seseorang tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu pada orang tersebut (Muslich, 2011: 70).

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat, orang yang sholeh (Alwi, 2010: 992). Santri baik yang mukim (Dhofier, 2012: 51)<sup>2</sup> atau yang kalong (Dhofier, 2012: 52)<sup>3</sup> adalah bagian dari kehidupan pesantren. Jadi karakter santri adalah karakter adalah watak atau perangai (sifat), atau sesuatu yang melekat pada jiwa yang diwujudkan dengan perilaku yang dilakukan seseorang yang shaleh.

Konsep pembentukan karakter santri sesuai dengan Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل : 78)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78).

Upaya untuk membentuk karakter seseorang dalam Islam dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran pada orang tersebut dengan tidak komponen dasar yaitu akidah dengan berbagai unsurnya, ibadah yang terkait dengan tata cara pelaksanaan ibadah yang harus dilakukan orang Islam, dan akhlak yang terkait dengan tata cara seseorang dalam berhubungan dengan sang pencipta, dengan diri sendiri, dengan sesama dan dengan lingkungan (Shofwan, 2015: 183). Sehingga hakekat dari pendidikan karakter adalah terciptanya pribadi yang akhlakul karimah dengan berpedoman pada karakter yang dimiliki oleh Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah (Hakim, 2014: 125). Dalam konteks bangsa Indonesia tujuan dari pendidikan karakter adalah terbentuknya generasi

<sup>2</sup> Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh yang menetap dalam kelompok pesantren. Bagi pesantren yang besar, santri-santrinya bersal dari hampir seluruh nusantara dan bahkan banyak dari negara tetangga.

<sup>3</sup> Santri Kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka hanya belajar di Pesantren dan setelah selesai waktunya mereka pulang ke rumah masing-masing.

Indonesia yang kokoh, alhlakul karimah, toleran, kompetitif, saling bantu membantu, dan berorientasi pada IPTEK dengan di landasi keimanan dan ketakwaan Tuhan YME berdasarkan pancasila (Hadisi, 2015: 55).

Menurut Thomas Lickona, *moral knowing*, *moral felling* dan *moral behavior* sangat terkait dengan karakter seseorang (Lickona, 2012: 69), sehingga karakter seseorang sangat didukung dengan adanya pengetahuan akan kebaikan, keinginan dan melakukan perbuatan yang baik. Tujuan dari adanya pembentukan karakter pada intinya adalah untuk menanamkan pada diri santri akan nilai-nilai kebaikan dan membentuk santri menjadi pribadi yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya kepada potensi yang positif yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat secara luas.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada santri yang meliputi:

- a. *Honesty* (ketulusan hati atau kejujuran).
- b. *Compassion* (belas kasih)
- c. *Courage* (gagah berani)
- d. *Kindness* (kasih sayang)
- e. *Self-control* (kontrol diri)
- f. *Cooperation* (kerja sama) (Lickona, 2012: 85).

Iman, takwa, kejujuran, kasih sayang, toleransi, keadilan dan kewarganegaraan merupakan tujuan utama dari pendidikan akhlak, sehingga santri harus diarahkan dan di didik untuk memiliki kecerdasan

intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk membangun karakternya (Fitri, 2016: 112).

Perubahan dari setiap sikap, tingkah laku dan kepribadian yang baik dari santri merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter sebagaimana Firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ ﴿آل عمران : 110﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah ... (QS. Ali Imran: 110) (Departemen Agama RI, 2014: 94)

Surat Ali Imron ayat tersebut mengindikasikan tujuan pendidikan karakter adalah pertama, membentuk insan shaleh yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, kedua membentuk masyarakat shaleh yaitu masyarakat yang mendasarkan kehidupan kemasyarakatan dengan keadilan, kebenaran dan kebaikan.

Ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa tujuan pembentukan karakter Islami adalah:

a. Pembentukan insan saleh

Insan saleh adalah manusia yang mendekati kesempurnaan. Manusia yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan, berhubungan dengan Allah, memelihara dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan yang dikerjakannya dan segala perasaan yang berdetak di jantungnya. Ia adalah manusia yang mengikuti jejak langkah Rasulullah dalam pikiran dan perbuatannya (Langgulong, 2008: 137).



Pembentukan insan saleh ini juga berhubungan dengan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Ia mempunyai tanggung jawab dan risalah ketuhanan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, ia akan selalu menuju dan mendekati kesempurnaan walaupun kesempurnaan itu sulit dicapai, karena pada hakekatnya kesempurnaan hanya milik Allah semata.

b. Pembentukan masyarakat saleh

Masyarakat saleh adalah masyarakat yang percaya bahwa ia mempunyai risalah untuk umat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran dan kebaikan. Suatu risalah yang kekal selama-lamanya, tak akan terpengaruh oleh faktor waktu dan tempat (Langgulung, 2008: 139).

Perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu akan menciptakan arus perubahan yang akan menyentuh orang lain.

Hal tersebut bermaksud bahwa pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan manusia secara individu, yang mana keluarga dan pesantren harus mendukungnya dengan bekerjasama memberikan pendidikan secara praktek sebagai kelanjutan dari proses pengajaran secara material di pesantren.

Jadi, pada intinya pendidikan karakter adalah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang tidak

hanya memiliki kepandaian dalam berpikir tetapi juga respek terhadap lingkungan, dan juga melatih setiap potensi diri anak agar dapat berkembang ke arah yang positif.

Dari paradigma di atas maka diperlukan prinsip keseimbangan yang harus diperjuangkan, dalam kehidupan, melalui pendidikan karakter antara lain:

- a. Keseimbangan antara kepentingan hidup dunia dan akhirat
- b. Keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani
- c. Keseimbangan kepentingan individu dan sosial
- d. Keseimbangan antar ilmu dan amal (Arifin, 2010: 4).

Jadi santri yang berkarakter baik memiliki pola kehidupan yang seimbang antara kebutuhan lahir dan batin, memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam, dan melaksanakan setiap perbuatan berdasarkan ilmu dan mengamalkan dengan berprinsip pada kebahagiaan dunia akhirat.

## **2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan yang akan dibicarakan dalam tesis ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Slamet (2011) berjudul Manajemen Kesantrian dalam Pembentukan Karakter Islami Santri (Studi Analisis Kasus di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak). Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan manajemen kesantrian dalam pembentukan karakter Islami santri di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen

Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 dilakukan dengan melaksanakan bentuk ko kurikuler dan ekstra kurikuler yang di dalamnya dimasukkan nilai-nilai karakter Islami. Beberapa pengalaman karakter Islami yang diberikan kepada santri adalah doa sebelum dan sesudah belajar, membiaskan membaca asmaul husna, membaca al-Qur'an, shalat berjama'ah, berperilaku baik, cinta kebersihan dan membangun disiplin santri, pelaksanaan ini menjadi tanggung jawab semua elemen sekolah dan orang tua sehingga terbentuk karakter Islami santri sesuai dengan ajaran Islam. 3) Manajemen kesarifan efektif dalam membentuk karakter Islami santri di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015, karena dengan membangun kegiatan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah akan tercipta karakter Islami pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri, hal ini dibuktikan dengan santri yang antusias dalam melaksanakan program kesarifan.

Penelitian Slamet memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu pembentukan karakter Islami, namun penelitian Slamet, pembentukan tersebut dengan menerapkan manajemen kesarifan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis kedisiplinan yang tentunya berbeda kajiannya dari pada penelitian di atas.

2. Penelitian Khairuddin Alfath (2020), berjudul Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok

Pesantren Al-Fatah Temboro dengan cara: (1) *Pertama*, pembiasaan Melalui muhasabah dan khuruj. *Kedua*, mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. *Ketiga*, Melalui Bayan dan Taklim dalam pelaksanaan kegiatan khuruj, sehingga merasakan dan mencintai yang baik. Keempat, melalui amalan-amalan yang baik seperti amalan sunnah, qobliyah, ba'diyah, baca Qur'ān, *ṣalāt* tahajud, *ṣalāt* Duḥa, awabid, witr, Ṣadaqah, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan muhasabah lainnya. Kelima, keteladanan, melalui kegiatan muhasabah dan kegiatan khuruj. Keenam, tarbiyah (Keamanan), melalui aturan dan tata tertib. (2) Hasil pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku santri dalam hal ibadah dan belajar.

Penelitian Khairuddin Alfath memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu pembentukan karakter, namun penelitian Khairuddin Alfath lebih mengarah pada bagaimana proses pendidikan karakter disiplin sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada pendidikan berbasis kedisiplinan yang berimplikasi pada karakter santri, jadi tidak menarah pada pendidikan karakter disiplin yang tentunya berbeda kajiannya dari pada penelitian di atas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyudin dan Supriyanto (2021) berjudul Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter disiplin santri di

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 terbagi menjadi tiga yaitu: 1) disiplin berbahasa, 2) disiplin belajar dan 3) disiplin Ibadah. Ketiga strategi dalam penanaman karakter disiplin tersebut telah dilakukan secara maksimal, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/role model dalam penerapan disiplin santri khususnya pada pondok pesantren.

Penelitian Nurwahyudin dan Supriyanto memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu pembentukan karakter, namun penelitian Nurwahyudin dan Supriyanto lebih mengarah pada strategi pendidikan karakter disiplin sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada pendidikan berbasis kedisiplinan yang berimplikasi pada karakter santri, jadi tidak mengarah pada pendidikan karakter disiplin yang tentunya berbeda kajiannya dari pada penelitian di atas.

4. Penelitian yang dilakukan Nasran (2019) berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan karakter dan disiplin santri di pesantren IMMIM Putra Makassar meliputi kegiatan a) Kegiatan pembelajaran (pengenalan karakter, pemahaman karakter, penerapan karakter, pengulangan karakter, dan internalisasi karakter). b) Pembudayaan dalam pengembangan diri (Kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian). c) kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar konteks pembelajaran di dalam kelas yaitu kegiatan (Bidang keagamaan, Bidang kepemimpinan, Bidang olahraga, Bidang seni

dan Bidang life skill). Faktor Pendukung yang berpengaruh terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu ustazd, pembina, guru, dan bidang yang relevan terkait pembinaan karakter santri yang akan mengarahkan ke hal-hal yang positif dalam pesantren serta menjadi motivator dalam mendukung karakter santri. Sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar. Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri di pesantren IMMIM Putra Makassar yaitu latar belakang santri yang sangat berbeda-beda, kurangnya kesadaran sebagian santri terhadap kedisiplinan dan kemandirian di dalam pesantren dan pergaulan santri itu sendiri.

Penelitian Nasran memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu peran pesantren dalam membentuk karakter santri, namun penelitian Nasran lebih mengarah pada pembinaan karakter disiplin secara umum sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada pembinaan karakter yang dibangun melalui pendidikan berbasis kedisiplinan yang tentunya berbeda kajiannya dari pada penelitian di atas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kanaria Herwati dan Siti Juriah (2021) berjudul Pembentukan Karakter Santri Dengan Menerapkan Kedisiplinan Pada Tata Tertib Sekolah di Sekolah Quran Indonesia Megamendung Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam lingkungan sekolahan



tata tertib di perlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, tenteram, kondusif dan penuh dengan kedisiplinan. Partisipan dedikasi terhadap publik adalah santri akhwat dengan umur akil baligh pada fase ini adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kecerdasan, dan sosial-emosional, diperlukan suatu pengendalian tamnahan dan kesadaran dengan komprehensif mengenai esensi bersikap taat dan terbiasa melakukan aktivitas yang baik.

Penelitian Kanaria Herwati dan Siti Juriah memiliki kesamaan dengan penelitian yagn sedang penliti kaji yaitu peran pesantren dalam membentuk karakter santri, namun penelitian Kanaria Herwati dan Siti Juriah pembentukan dengan penerapan tata tertib sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada pembinaan karakter yagn dibangun melalui pendidikan berbasis kedisiplinan yang tentunya berbeda kajiannya dari pada penelitian di atas.

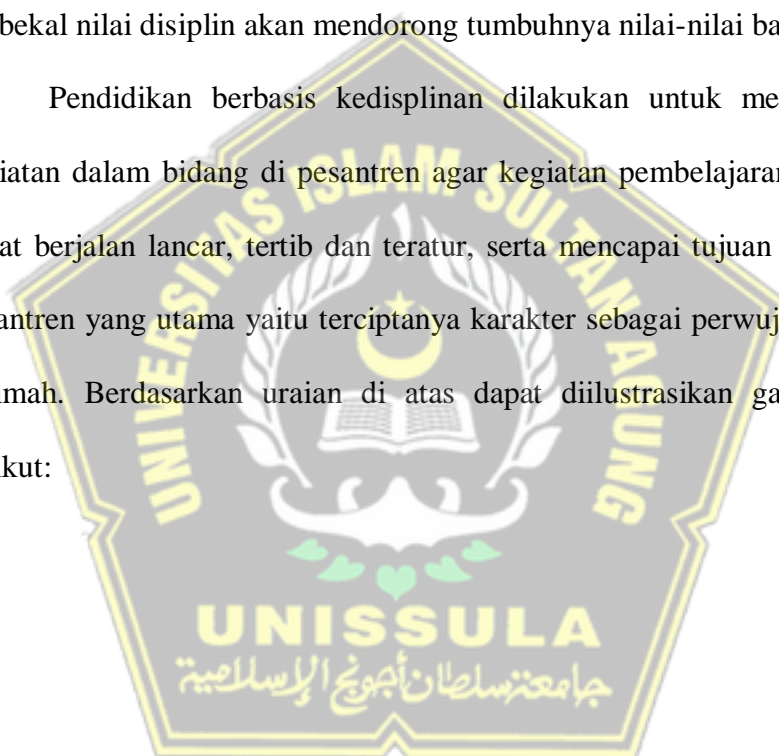
### **2.3. Kerangka Berfikir**

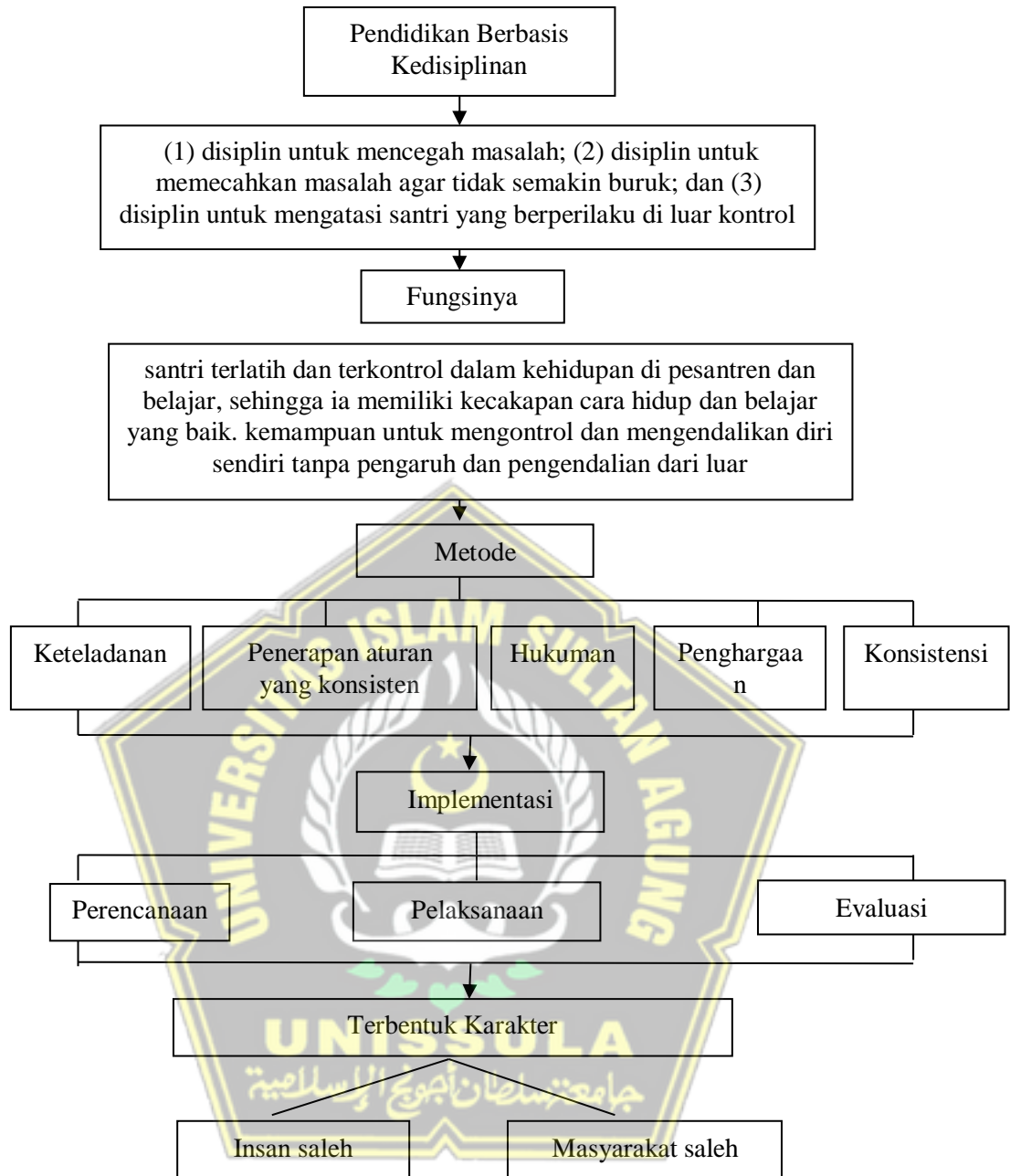
Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang diciptakan dengan potensi, yaitu disebut dengan fitrah (potensi baik). Dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak adalah bahwa fitrah dalam diri dapat dikembangkan dengan pendidikan, yang kemudian dapat terbentuk akhlak manusia. Menurut Achmadi (2015: 47) Manusia diciptakan oleh Allah dengan diberi naluri beragama, yaitu agama tauhid. Karena itu, manusia yang tidak beragama tauhid merupakan penyimpangan atas fitrahnya. Meskipun manusia sejak awal telah dibekali dengan potensi baik, akan tetapi berjalannya dengan waktu

banyak faktor yang dapat mempengaruhi potensi baik itu menjadi potensi jahat.

Pendidikan berbasis kedisiplinan pendidikan berbasis kedisiplinan merupakan proses mengubah tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik dengan mengedepankan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Pendidikan berbasis disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai baik lainnya.

Pendidikan berbasis kedisiplinan dilakukan untuk menata berbagai kegiatan dalam bidang di pesantren agar kegiatan pembelajaran di pesantren dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di pesantren yang utama yaitu terciptanya karakter sebagai perwujudan akhlakul karimah. Berdasarkan uraian di atas dapat diilustrasikan gambar sebagai berikut:





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki”. Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka (Nawawi dan Hadari, 2010: 174).

#### 3.2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh, asatid dan santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Adapun sumber data yang di peroleh dari subyek dan yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Sumber Data**

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1	Perencanaan	Pengasuh, asatid, dan pengurus	Wawancara, observasi dan dokumen
	Pelaksanaan	Pengasuh, asatid, pengurus dan santri	Wawancara, observasi
3	Evaluasi	Pengasuh, asatid, dan pengurus	Wawancara, observasi dan dokumen

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
4	Gambaran umum Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal	Profil	Dokumen

### 3.3. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadikan lapangan penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang berada di Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### 1. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Margono, 2010: 158-159). Posisi peneliti adalah sebagai *non participant observer* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Mengamati perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

- 2) Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- 3) Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- 4) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal untuk mendapatkan gambaran umum.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak yang terkait dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti (Marzuki, 2014: 62). Metode *interview* ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang:

- 1) perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- 2) Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- 3) Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- 4) Pola interaksi dan komunikasi anatara santri dan asatid dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal



Sedangkan sumber yang diwawancarai adalah pengasuh, asatid, pengurus dan santri. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun (Nawawi dan Hadari, 2010: 23).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya (Sarlito, 2010: 71-73). Yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda atau sebagainya. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai keadaan umum Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal seperti data keadaan umum dan data-data dokumen terkait pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri.

#### **3.5. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian**

Teknik pencapaian kredibilitas penelitian yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu

agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check* (Moleong, 2012: 178-179).

Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal selain pengasuh, peneliti juga mengecek dari sumber lain sebagai penguat yaitu asatid, pengurus dan santri.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Sugiyono, 2012: 147). Langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

#### 1. Data Reduction

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012: 92). Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu di pilih.

Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan sampai evaluasi humas. Semua data dari hasil wawancara dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian mana yang bukan seperti hasil wawancara mengenai perencanaan sampai evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis

kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Semua data wawancara itu dipilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

## 2. *Data Display*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana di kutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa yang dimaksud *Data Display* adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2012: 99). Data yang peneliti sajikan adalah data dari hasil reduksi, seperti data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang sudah dipilih sesuai tujuan penelitian.

## 3. *Verification Data / Conclusion Drawing*

*Verification data / conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 99). Setelah data yang sudah disajikan, kemudian menyimpulkan data temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang implikasi pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo

Kendal, sehingga data yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

###### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo

###### Kendal

###### a. Masa Pendirian

Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal Semarang Jawa Tengah adalah Filial Pesantren Darunnajah Jakarta, Karena Pesantren Darunnajah Jakarta membuka 28 filial, dan Pesantren Darul Amanah yang berdiri pada tahun 1990 adalah filial Pesantren Darunnajah Jakarta yang ke-10 dari 28 Pondok Pesantren filial. Pesantren Darul Amanah termasuk juga Pesantren Alumni Gontor dan satu-satunya Pesantren Alumni Gontor di Kabupaten Kendal. Karena Pesantren Darul Amanah Kurikulumnya, Disiplinnya, tata tertib dan pengelolaannya mengacu pada Pondok Modern Gontor. Termasuk pula Pimpinannya adalah alumni Gontor. Jumlah Pesantren alumni Gontor seluruh Indonesia sebanyak 200 Pesantren. Dan satu satunya Pesantren alumni Gontor di Kabupaten Kendal adalah Darul Amanah.

Pesantren Darul Amanah pada mulanya memiliki tanah waqaf dari Bapak H. Sulaiman seluas 6.000 m<sup>2</sup> yang diikrarkan pada tanggal 22 Februari 1990 di rumah Bapak H. Sulaiman Dusun Kabunan Desa Ngadiwarno Kec. Sukorejo Kab. Kendal. Pada tahun 2005 tanah yang dimiliki Pesantren seluas 41.800 m<sup>2</sup> (4,2 Hektar) hasil jerih payah Pimpinan Pesantren, pengurus dan para guru yang ikut andil dalam perluasan ini. Tanah tambahan tersebut didapat dari waqaf H. Yasykur, Hj. Hasanah Jakarta, serta waqaf para wali santri yang dilelang permeter persegi, termasuk pula hasil pembelian Pesantren Darul Amanah.

Adapun pendiri Pesantren Darul Amanah adalah:

- 1) KH. Jamhari Abdul Jalal, LC (Jakarta)
- 2) KH. Mas'ud Abdul Qodir (Sukorejo – Kendal)
- 3) Junaedi Abdul Jalal, S.Pd.I (Pageruyung – Kendal)
- 4) Slamet Prawiro (Pageruyung – Kendal)

Pimpinan Pesantren Darul Amanah adalah KH. Mas'ud Abdul Qodir, alumni Pondok Modern Gontor – Ponorogo tahun 1975 (Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah, tanggal 2 Agustus 2017).

#### b. Keadaan Santri

Awal berdirinya Pesantren Darul Amanah, membuka pendidikan tingkat MA dengan santri 60 santri putra – putri. Pada tahun pertama ini, santri Pesantren Darul Amanah datang dari berbagai daerah seperti Kab. Kendal, Batang Kodya



Semarang, Jepara, Ngawi, Jakarta, Pekalongan, Pemalang, Wonosobo, Sumatra, Kalimantan dan lain sebagainya. Pada tahun ke-2 yaitu tahun 1991/1992 Pesantren Darul Amanah membuka pendidikan tingkat MTs dan MA dengan jumlah santri sebanyak 190 santri, tahun ke-3 sejumlah 335 santri, tahun ke-4 sejumlah 415 santri, tahun ke-5 sejumlah 505 santri, tahun ke-6 sejumlah 650 santri, tahun ke-7 sejumlah 817 santri, tahun ke-8 sejumlah 981 santri, tahun ke-9 sejumlah 1.082 santri, tahun ke-10 sejumlah 1.161 santri, tahun ke-11 sejumlah 1.225 santri, tahun ke-12 sejumlah 1.225 santri, tahun ke-13 sejumlah 1.225 santri tahun ke-14 sejumlah 1.124 santri, tahun ke-15 sejumlah 1.208 santri, tahun ke-16 sejumlah 1.200 santri, dan pada tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 1.271, Tahun Pelajaran 2008/2009 sejumlah 1.316 santri, tahun pelajaran 2009/2010 sejumlah 1.399 santri, tahun pelajaran 2010/2011 sejumlah 1.486 santri, tahun pelajaran 2011/2012 sejumlah 1.707 santri. Tahun pelajaran 2012/2013 sejumlah 1.778 santri, tahun pelajaran 2013/2014 1.862 santri, tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 1.781 santri.

Mereka berasal dari hampir seluruh wilayah Indonesia, seperti Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Batam, DKI Jakarta, Bekasi, Banten, Tasikmalaya, Bogor, Cirebon, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Semarang, Demak, Kudus, Jepara, Grobogan, Purwodadi, Ngawi, Lamongan, Solo/Surakarta,

Salatiga, Kebumen, Purwokerto, Purworejo, Wonosobo, Magelang, dan Temanggung (Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah, tanggal 2 Agustus 2017).

c. Tenaga Pengajar

Sistem program pendidikan dan pengelolaan para santri selama 24 jam, maka pengelolaan pendidikannya dilaksanakan oleh para asatidz/asatidzah yang berasal dari tamatan Pondok Modern Gontor beserta pesantren alumninya, Pesantren Darunnajah Jakarta dan perguruan tinggi Nasional seperti : IAIN Semarang, UNNES, UNDIP, UNISULA, UNY, UNTAG, UIN Yogyakarta, IKIP PGRI, UMM, UMS, UDINUS, SETIA WS dan perguruan tinggi lainnya.

Jumlah tenaga pengajar sampai Tahun Pelajaran 1997/1998 sebanyak 50 orang, Tahun pelajaran 1998/1999 sebanyak 51 orang, Tahun Pelajaran 1999/2000 sejumlah 52 orang, Tahun Pelajaran 2000/2001 sebanyak 62 orang, tahun 2001/2002 sebanyak 64 orang, tahun 2002/2003 sebanyak 67 orang tahun 2003/2004 67 orang, Tahun Pelajaran 2004/2005 sebanyak 69 orang, tahun pelajaran 2005/2006 sebanyak 72 Orang, tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 72 orang, tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 80 orang, tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 93 orang, tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 97 orang, tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 103

orang, tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 117 orang, pada tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 121 orang, Pada Tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 121 orang (Ustadz/Ustadzah) pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 139 orang ustadz-ustadzah pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 155 ustadz-ustadzah (Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah, tanggal 2 Agustus 2017).

## 2. Program Pendidikan

- a. Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiah (TMI), dengan lama pendidikan 6 (enam) tahun, pada tahun ke-3 mengikuti Ujian Nasional (UN) Tingkat Menengah Pertama (MTs/SMP), pada tahun ke-6 mengikuti Ujian Nasional (UN) Tingkat Menengah Atas (MA/SMA/SMK)
- b. Madrasah Aliyah (MA), Program Pendidikan IPA dan IPS, terakreditasi A
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs), Terakreditasi A
- d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Program Keahlian Busana Butik (BB/Putri) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ/Putra), terakreditasi B (Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah, tanggal 2 Agustus 2017).

### 3. Misi dan Visi

#### a. Misi

Misi yang diemban Pesantren Darul Amanah adalah sebagai tempat untuk menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama sekaligus menguasai ilmu umum, Setiap santri yang dididik minimal mampu memahami dan mengamalkan ilmunya untuk dirinya dan keluarganya, serta mampu berdakwah di masyarakat.

#### b. Visi

Visi Pesantren Darul Amanah adalah mencetak santri menjadi "Ulama' yang intelek" yang mampu memberikan fatwa tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat pada masanya. Oleh karena itu santri tidak cukup hanya belajar selama enam tahun, tapi harus bertahun-tahun.

Pondok Pesantren juga mempunyai tugas untuk mengadakan pengkaderan umat untuk menjadi pemuka agama yang menjadi panutan masyarakat dalam kehidupan umat Islam.

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam kitab Suci Al

Qur'an;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة:122)

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya ke medan perang, mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah

kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At Taubah : 122)

Di dalam negara yang sedang berkembang dan membangun dibutuhkan manusia yang pandai dalam berbagai hal, disiplin ilmu pengetahuan, termasuk sekelompok orang-orang yang memperdalam agama atau *ulama’-ulama’* yang merupakan pewaris para Nabi (Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah, tanggal 2 Agustus 2017).

#### 4. Peserta Didik, Guru dan Administratur

Pondok Pesantren Darul Amanah adalah lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan TMI (6 tahun), MTs, MA dan SMK, Tahfizhil Qur’an dan Majelis Ta’lim.

Jumlah peserta didik, guru dan tenaga administratur secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik /santri (Data Awal Tahun) :1895 orang
- b. Guru : 143 orang
- c. Administratur & Lainnya : 26 orang
- d. Pendidikan non formal (Majlis Ta’lim) : 650 orang

Sedangkan peserta didik, guru dan administratur berdasarkan tempat tinggal terlampir

- 1) Pendidikan Non Formal (Majlis Ta’lim) 650 Orang
  - a) Majelis ta’lim bapak-bapak masyarakat sekitar : 350 orang
  - b) Majelis Ta’lim Ibu-ibu masyarakat sekitar : 300 orang

Jumlah : 650 orang

## 2) Rombongan Belajar

Adapun rombongan belajar (Rombel) yang digunakan sebanyak 46 ruang dengan perincian sebagai berikut:

- a) MTs.            sebanyak 24 Rombel
- b) MA             sebanyak 15 Rombel
- c) SMK TKJ       sebanyak 6 Rombel
- d) SMK BB        sebanyak 4 Rombel

Jumlah Rombel MTs-MA-SMK 49 Rombel

(Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah, tanggal 2 Agustus 2017)

## 3) Guru dan Administratur

Sejak awal berdirinya Pesantren, kami selalu mempertimbangkan sumber daya manusia di bidang tenaga pendidik, sehingga setiap tahunnya kami selalu melakukan perbaikan-perbaikan baik kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan kebutuhan, sehingga sampai tahun pelajaran 2014/2015 jumlah guru dan administratur dari tahun sebelumnya 121 orang menjadi 143 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a) Berdasar tempat tinggal
  - (1) Tinggal di Pesantren/mukim : 72 orang
  - (2) Tinggal di luar Pesantren/ lajo : 71 orang



## b) Berdasar Jenis kelamin

(1) Guru Putra : 87 orang

(2) Guru Putri : 56 orang

## c) Berdasar status

(1) Guru sudah menikah : 71 orang

(2) Guru belum menikah : 72 orang

## d) Berdasar akademik

(1) Guru S 2 : 2 orang

(2) Guru S 1 : 77 orang

(3) Guru Belum sarjana : 65 orang

(Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah, tanggal 2 Agustus 2017).

## 5. Keadaan Prestasi

Prestasi Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah selengkapnya terlampir.

#### **4.1.2. Perencanaan Pendidikan Berbasis Kedisiplinan untuk Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Pendidikan berbasis kedisiplinan di kembangkan di Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dikarenakan pertama ajaran Islam yang menunjukkan waktu merupakan hal yang harus diperhatikan dan menjadi sesuatu yang sangat penting contohnya di dalam Al-Quran hampir banyak firman Allah yang menggunakan sumpah dengan menggunakan waktu, *Wal Asri*, *wasyamsi*, *waddhuha* dan lain-lain,

kemudian di dalam hadis nabi *al waktu kassaif*, waktu itu ibarat pedang Kalau seseorang tidak bisa memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya maka bisa dihabisi. Memang konteksnya pada waktu itu perang kalau tidak bisa menggunakan waktu ketika berperang maka umat muslim habis. Hal ini yang menjadikan itu salah satunya yang melatarbelakangi mengapa pendidikan berbasis kedisiplinan itu harus diterapkan di pondok pesantren ini untuk membangun karakter santri (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023)

Pendidikan berbasis kedisiplinan di Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berdisiplin dalam segala hal ini dalam belajar disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tentunya disiplin yang lebih luas yaitu disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu tata tertib di dalam pondok pesantren diperuntukkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang pada dengan terbiasa disiplin akan dapat membentuk akhlak mereka. Kedisiplinan, dalam arti menanamkan jiwa kedisiplinan, hirarki dan kehormatan (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Pendidikan berbasis kedisiplinan di Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal juga bertujuan:

1. Supaya santri bisa menghargai waktu dengan sebaik-baiknya, santri bisa mengetahui waktu yang dimiliki itu, kalau tidak digunakan dengan sebaik-baiknya akan ketinggalan

2. setelah bisa menghargai, santri bisa memilih waktu itu sendiri jadi setiap kegiatan mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi selama 24 jam itu santri bisa mengatur waktu
3. Santri bisa mendisiplinkan dirinya. Santri bisa mempraktekkan bisa memilih dirinya kegiatannya sesuai dengan waktu yang disediakan katakan di kelas sampai jam 01.00 siang setelah itu kegiatannya salat setelah itu makan siang setelah makan siang kemudian kegiatan ekstra ketika tidak tepat waktu maka ya akan ketinggalan contoh makannya harusnya selesai jam 2 ternyata jam 2 dia tidak datang maka yang didapatkan ya mereka resikoanya tidak mendapatkan lauk atau nasinya habis (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023)

Ciri utama yang sangat menonjol di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah dilaksanakan disiplin dalam segala hal oleh pengajar dan santri. Semua ketentuan Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilaksanakan dengan baik. Para santri sangat patuh terhadap peraturan tata tertib Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Manfaat kedisiplinan di pesantren bagi santri banyak terutama di dalam kedisiplinan pesantren mengajarkan santri untuk tepat waktu, untuk bisa membagi waktu, untuk bisa mandiri dan pastinya untuk mempersiapkan santri ketika sudah di luar nanti, sudah dimasyarakat, sudah terbiasa disiplin, yang teratur yang sudah diajarkan di pesantren (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Pendidikan berbasis kedisiplinan dimulai dengan menencanaknya Secara sistematis. perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan itu disusun oleh Pak Kyai sebagai pemimpin pondok juga disusun oleh pembantunya di bagian kepengasuhananan, kemudian dari pengasuhan memberikan tugas kepada bagian osda untuk ikut merencanakan juga disiplin yang akan diterapkan di pondok (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Sedangkan perencanaan yang dikembangkan di madrasah Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sendiri tentunya madrasah bekerja sama dengan pihak pesantren dengan merumuskan aturan atau tata tertib kemudian kebijakan-kebijakan yang harus diambil oleh sekolah atau Madrasah terkait dengan kedisiplinan santri, cuman kalau dari sekolah memang lingkupnya lebih yang ada di lingkungan sekolah atau madrasah. Kedisiplinan yagn dikembangkan di mandrasah merupakan penjabaran kedisiplinan ayng telah ditemntukan di pesantren karena sekolah dan madrasah ini bagian dari lembaga Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Di lingkungan Pesantren sendiri karena dari 24 jam selama satu hari satu malam siswa itu lebih banyak waktunya di pesantren sehingga otomatis ruang lingkup sekolah atau madrasah itu hanya dibatasi waktu mulai dari jam 07.00 sampai jam 2 siang, Selebihnya nanti lebih banyak waktu di pesantrennya (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah

Sukorejo Kendal dilakukan perencanaan baik jangka panjang dan jangka pendek dengan beordinasi antara pengasuh, bagian pengasuhan, kepala madrasah, asatid dan pengurus pesantren, Pola perencanaan yang diterapkan sesuai dengan kalender akademik yang disiapkan oleh pengasuh. Setiap sumber daya yang ada sudah membiasakan rapat koordinasi diantara sub bagian yang terkait dan merencanakan kiat-kiat yang akan dilaksanakan dan setiap selesai kegiatan bahkan ketika kegiatan sedang berlangsung, sebelum selesai melakukan kegiatan pasti melakukan evaluasi secara keseluruhan (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan mulai dari sejak penerimaan santri, sampai berjalannya satu semester pendidikan. Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal bertupa program jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh dan *asatid* diantaranya:

#### 1. Program Kerja Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, diantaranya:

- a. Menyusun program kerja.
- b. Menyusun jadwal kegiatan setiap kegiatan belajar.

- c. Membuat Tata Tertib Santri.
  - d. Menyusun pengurus dan pembina.
  - e. Membuat skor sanksi setiap pelanggaran santri.
  - f. Membina santri yang bermasalah.
  - g. Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri.
  - h. Menjalin hubungan baik dengan orang dan pondok pesantren lain.
2. Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun 2-5 tahun, diantaranya:

- a. Membangun pondok pesantren yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku
- b. Mencetak santri yang berakhlakul karimah dan berprestasi
- c. Mengembangkan kepribadian santri sesuai Ajaran Islam dan sesuai kurikulum yang berlaku
- d. Mendata dan memberdayakan seluruh alumni Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal (Dokumentasi aturan Pesantren, 5 Agustus 2023).

Perencanaan tersebut didiskusikan oleh setiap stake holder yang ada di pesantren kemudian melalui rapat kerja yang pada akhir putusan di putuskan oleh pendasuh dan direktur Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023)



Perencanaan pendidikan berbagai kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo ini secara umum dilakukan dengan bekerja sama dengan semua pihak dari pengasuh, kepala madrasah, asatid dan pengurus Pesantren kemudian melakukan musyawarah atau rapat kecil dengan bagian pengasuhan yang mengasuh santri untuk merumuskan kegiatan-kegiatan santri selama 24 jam, baik itu kegiatan di pesantren ataupun kegiatan di sekolah, setelah dirumuskan kegiatannya kemudian dibagi waktu-waktunya selama satu minggu dari Sabtu sampai Jumat kegiatannya apa saja dipetakan, baru dirumuskan kegiatan setiap harinya mulai dari pagi sampai malam. Berbagai kegiatan tersebut disusun baru kemudian disosialisasikan kepada orang tua dan kepada para santri (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

#### **4.1.3. Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Kedisiplinan untuk Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilatarbelakangi adanya tujuan pondok pesantren untuk membentuk manusia yang bermartabat dengan ilmu pengetahuan dan akhlaqul karimah serta mampu mewujudkan santri yang mampu hidup mandiri (Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebagai lembaga Pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama

dengan kyai sebagai pengasuh dan pimpinan utamanya, masjid sebagai pusat lembaganya mengambil jiwa pondok sebagai landasannya. Jiwa pondok ini telah berabad-abad lamanya tertanam di alam pendidikan Indonesia. Karakter santri dalam kehidupan dalam pondok pesantren di jiwai oleh suasana yang dapat disimpulkan dalam pancajiwa pondok sebagai berikut:

#### 1. Jiwa Keikhlasan

Segala gerak dan kegiatan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal didasarkan dan dilaksanakan dalam suasana keikhlasan yang mendalam atau dengan niat ibadah mencari keridhoan Allah semata. Dengan demikian terdapatlah suasana hidup yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat penuh cinta dan hormat.

#### 2. Jiwa Kesederhanaan

Segenap santri dididik untuk hidup sederhana tetapi berjiwa besar dan dinamis. Kesederhanaan yang mengandung ketabahan hati, penguasaan diri dan keberanian hidup di dalam berbagai keadaan.

#### 3. Jiwa Menolong Diri Sendiri

Segala aktivitas dan kebutuhan hidup di pondok pesantren dilakukan, dicukupi dan diatur sendiri oleh segenap penghuni dan keluarga pesantren secara gotong royong, juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan, tidak pernah menyandarkan

kehidupannya kepada bantuan orang lain, tetapi dalam hal ini tidak bersikap kaku.

#### 4. Jiwa Ukhuwah Diniyah

Segenap santri serta keluarga Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal hidup dan bergaul dalam suasana kekeluargaan dan persaudaraan yang akrab berdasar kesadaran beragama yang mendalam.

#### 5. Jiwa Kebebasan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan swasta bebas dari berbagai ikatan dengan organisasi politik dan organisasi masa manapun, tetapi dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Santri bebas menentukan jalan hidupnya dan lapangan usahanya di masyarakat nanti (Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan setelah aturan-aturan itu di rancang, kemudian aturan itu disosialisasikan kepada asatid dan juga kepada para santri, asatid dan santri itu harus melaksanakan aturan-aturan yang sudah dirancang, kalau guru atau santri tidak melaksanakan aturan itu maka akan ada konsekuensi bagi mereka (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah

Sukorejo Kendal lebih merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan santri melalui kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman transendental. Dengan demikian tujuan utamanya bukanlah sekedar mengalihkan pengetahuan dan ketrampilan (sebagai isi pendidikan), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah (*to stir up certain innate powers*), sehingga santri bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (muslim paripurna) sebagai dasar kedisiplinan (Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ditinjau dari kegunaan dan manfaat dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

a. Membangun kepribadian

Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mempunyai kepribadian yang baik ini dapat tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari, tingkah laku dan pola hidup baik di lingkungan pesantren, pergaulan mandrasah.

b. Tercipta Lingkungan Kondusif

Pondok pesantren sebagai ruang lingkungan pendidikan berusaha menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik seperti kondisi aman, tentram, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Lingkungan seperti ini dan semua telah mendukung baik pengasuh, asatid, pengasuhan, santri

dan semua yang terlibat di lingkungan pesantren untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

c. Melatih Kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan di latih, ini dapat diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal seperti dalam hal mewajibkan shalat berjama'ah baik dari asatid, pengasuhan dan santri dan staf lain sehingga terjalin kebersamaan dan persaudaraan antar semua civitas di lingkungan pesantren.

d. Menata Kehidupan Bersama

Dalam membangun hubungan bersama di lingkungan pesantren terdapat norma, nilai, dan peraturan yang mengatur secara khusus agar kegiatan dan kehidupan dapat terjalin dengan baik dalam tatanan kehidupan kelompok tertentu ataupun dalam masyarakat lingkungan santri (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ada tiga hal yang harus ditekankan. *Pertama*, dalam membentuk karakter, santri tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal kedisiplinan, akan tetapi mereka harus dapat memahami apa makna dari kedisiplinan baik itu (mengapa seseorang perlu melakukan hal tersebut). Dalam konteks ini lebih ditekankan agar santri mengerti akan

kebaikan dan keburukan dari kedisiplinan, mengerti tentang tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

*Kedua*, membangkitkan rasa cinta santri untuk melakukan kedisiplinan. Santri dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang disiplin yang dilakukan. Santri mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan tidak disiplin. Jika aspek ini telah tertanam dalam jiwa seseorang santri, maka hal tersebut bisa menjadi kekuatan luas biasa dari dalam diri seseorang untuk melakukan kebaikan atau mengerem (kontrol) dirinya agar terhindar dari perbuatan negatif.

*Ketiga*, santri dilatih untuk melakukan perbuatan disiplin. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya santri harus mampu melakukan kedisiplinan dan dapat terbiasa melakukannya. Melakukan kedisiplinan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Kegiatan membentuk kedisiplinan bukan hanya di kelas, namun juga terjadi diseluruh lingkungan pesantren, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti, santri makan jam satu kemudian jam 02.30 itu santri sudah harus mengikuti kegiatan ekstra, kalau sampai jam 02.30 mereka makan belum selesai maka santri terlambat mengikuti ekstrakurikuler dilanjutkan dengan shalt ashar berjamaah . kedisiplinan ini menjadi sangat penting bagi santri karena ketepatan



waktu dalam setiap kegiatan akan saling mempengaruhi kegiatan yang lain, satu kegiatan aja yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi kegiatan yang lain menjadi tidak efektif, Padahal santri juga butuh waktu kadang untuk mencuci atau kegiatan yang lain, maka karena satu kedisiplinan tidak dilaksanakan maka kegiatan yang lain juga akan berefek (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diantaranya:

- a. Menghargai waktu, menghargai orang lain yaitu karakter yang paling pokok yang menghargai waktu ini berarti langsung berkaitan dengan kedisiplinan, Jadi kalau santri sudah ditanamkan menghargai waktu bisa memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya nanti dimanapun tempatnya mereka akan mempunyai karakter ini
- b. Taat kepada peraturan taat harus menjadi jiwa santri untuk selalu taat kepada tata tertib atau aturan (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023)

Materi diberikan dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ada untuk laki-laki ada leadership yaitu materi tentang kepemimpinan juga materi tentang kedisiplinan juga ada di situ, selain itu juga ada buku tata tertib, untuk guru ataupun untuk siswa yang disitu terdiri materi untuk tentang kedisiplinan, kemudian juga untuk Putri ada buku tentang niscaya atau ke perempuan di situ akan diajarkan

bagaimana seharusnya seorang perempuan itu bertindak (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah lebih kepada kedisiplinan santri untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar lebih kepada itu mulai dari dia aktif masuk kelas apa tidak kemudian dia mengerjakan tugas atau tidak kemudian jika santri berhalangan itu izin atau tidak, kemudian santri ikut ujian atau tidak, di sekolah mungkin hanya sebatas itu ruang lingkungannya kecil. Akan tetapi masalah etika hubungan dengan guru hubungan dengan siswa itu tetap sama pentingnya di sekolah atau di pesantren sama saja (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Materi di dalam kelas otomatis mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan yang diluar kelas terkait dengan terkait dengan materi yang menunjang secara langsung dengan praktek yang ada di kehidupan sehari-hari, mulai dari santri disiplin mengatur waktu, disiplin menghargai waktu, merawat diri sendiri mulai dari baju kemudian barang-barang milik pribadi itu termasuk disiplin jadi contoh baju santri kok Tidak ada mungkin ternyata karena lupa sudah dijemur lupa mengambil padahal teman yang lain mau menjemur itu bisa saja berpengaruh itu salah satu contohnya itu materi yang diberikan yang mulai dari memanfaatkan waktu kemudian bisa barang yang dimiliki mulai dari uang kemudian baju dan lain sebagainya (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Atauran keseharian santri di sekolah atau madrasah semuanya tertulis atau tertampung di dalam tata tertib sekolah atau Madrasah mulai dari siswa masuk kelas kemudian cara berpakaian siswa itu termasuk kedisiplinan kemudian etika siswa terhadap guru etika siswa dengan sesama temannya kemudian tata tertib apa membuang sampah kemudian apa melaksanakan tugas atau mengerjakan tugas dari guru kemudian mengikuti kegiatan ekstra dan lain sebagainya, aturan tersebut menjadi beberapa kegiatan yang bisa menunjang kedisiplinan siswa atau santri, hal yang terpenting adalah memasukkan unsur-unsur nilai pesantren di dalam tata tertib yang tentunya berbeda dengan sekolah umum atau sekolah yang tidak dilingkungan pesantren, seperti mungkin siswa berboncengan putra dengan Putri itu mungkin masih dimaklumi di sekolah lain, tetapi kalau di madrasah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal tidak boleh, selain itu siswa wajib memakai kopiah ketika masuk kelas menjadi nilai yang dikembangkan oleh sekolah atau madrasah sebagai representasi dari nilai-nilai ayn dikembangkan di pesantren (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Asatid menyampaikan materi sangat mementingkan ketepatan waktu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, interaksi antara asatid dan santri berjalan dengan baik. Sewaktu diskusi kelas, santri yang presentasi makalah mempresentasikan dengan serius sedangkan santri yang lain aktif tanya

jawab, sedangkan giliran asatid sedang menjelaskan materi, para santri mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian, di kala saatnya tanya jawab, santri juga aktif bertanya maupun menjawab sehingga timbul suasana interaksi yang aktif dan komunikatif. Hal ini dikarenakan kemampuan asatid dalam pengetahuan tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal juga dikembangkan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung, di mana selama kegiatan belajar mengajar itu guru memasukkan baik itu mulai dari penjelasan ketika mengajar atau dengan membangun kedisiplinan melalui berbagai aturan (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan yang dilakukan di sekolah atau madrasah akan terbentuk karakter siswa diantaranya:

- a. Siswa bisa menghargai waktu. Karakter siswa tidak hanya menghargai tetapi bisa memilih waktu itu sendiri
- b. Siswa yang punya unggah ungguh atau tata krama punya etika baik dengan guru, dengan sesama santri atau sesama siswa atau dengan orang lain itu yang diharapkan dari karakter yang terbentuk dari tata tertib pesantren dan madrasah

Setiap awal tahun itu ada sosialisasi yang namanya tata tertib pesantren dan tata tertib madrasah yang mencakup semua kegiatan tata tertib secara umum baik yang ada di Madrasah maupun yang ada di pesantren disampaikan sehingga siswa mempunyai gambaran tentang segala hal yang harus dilakukan dan segala hal yang harus dihindari atau di jauhi dan tidak boleh dilakukan oleh siswa itu. Di awal tahun pelajaran siswa diingatkan mulai dari cara berpakaian, penampilan sampai kepada yang hal yang terkecil membuang sampah, makan tidak boleh berdiri atau tidak boleh makan sambil berjalan, itu semua diatur di dalam tata tertib (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023)

Proses pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang pertama sosialisasi penyampaian informasi kepada orang tua dan kepada santri, jadi orang tua harus diberitahu supaya tidak terjadi salah paham yang dilakukan di awal tahun pelajaran ketika pertemuan dengan wali Santri, kemudian sosialisasi kepada santri terkait dengan tata tertib, asatid dan pengurus sering mengingatkan santri setiap habis salat jamaah dan Salat tahajud (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Pelaksanaan berbasis kedisiplinan juga dikembangkan sebuah tata tertibnya yaitu tata tertib yang sudah disusun tadi oleh Pak Kyai dan bagian pengasuhan untuk diterapkan kepada guru-guru seperti tata

tertib dalam masuk kelas, tata tertib dalam berpakaian di Pondok untuk guru, kemudian tata tertib tentang jamaah, tata tertib tentang jam tidur malam, tata tertib tentang penggunaan motor, perizinan, penggunaan HP dan lain sebagainya banyak sekali, kemudian juga untuk santri juga tentu banyak sekali tata tertib yang berkenaan dengan kehidupan santri (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023). Berikut beberapa ketentuan tata tertib Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal:

<b>Ketentuan umum</b>
1. Santri Pesantren Darul Amanah hanya ada 2 (dua) alternatif; <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mukim di asrama Pesantren</li> <li>b. Lajo dari rumah sendiri dengan daerah yang telah ditentukan oleh pesantren, yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kecamatan Plantungan : Jati, Jurangagung (Branti,&amp; Ngesrep), Karanganyar, Tirtomulyo,</li> <li>2) Kecamatan Sukorejo : Ngadiwarno, Harjodowo, Kalidamar, Peron, Selokaton, Tampingwinarno ( beteng &amp; Sempu), desa Sukorejo. Kecamatan Pageruyung: Gondoharum, Parakan Sebaran</li> </ol> </li> </ol>
2. Perpindahan dari mukim ke lajo, atau pindah sekolah hanya diperbolehkan di awal semester dengan persetujuan wali santri
3. Berta'ziah pada keluarga guru atau santri pelaksanaannya dikoordinir oleh dan atas nama Pesantren
4. Bagi santri yang tidak kelasan di Pesantren, uang administrasi yang sudah dibayarkan tidak boleh diambil lagi.
5. Peralatan santri mukim yang keluar atau pindah sekolah tidak diambil sampai melebihi batas waktunya (15 hari), barang tersebut bukan menjadi tanggung jawab Pesantren
6. Ijazah yang tidak diambil sampai satu (1) tahun, bila terjadi kerusakan atau hilang bukan menjadi tanggung jawab Pesantren.
7. Ketentuan Bulis Siang <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bulis siang Putra 12 santriwan mukim</li> <li>b. Bulis malam malam 14 santriwan mukim</li> <li>c. Bulis Putri 8 santriwati mukim</li> </ol>
8. Petugas Pemukul bel <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Putra oleh Bulis</li> </ol>
9. Santri yang melanggar tata tertib dan mendapat sanksi dikembalikan kepada wali santri (dikeluarkan) dilarang keras berkunjung ke Kampus Pesantren Darul Amanah dengan alasan apapun.
10. Segala kepentingan yang berhubungan dengan pihak Pesantren dilaksanakan pada hari dan jam kerja dengan berpakaian sopan ala Pesantren Darul Amanah.
11. Pakaian untuk sholat antara lain :



<p>Putra:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peci hitam</li> <li>b. Baju taqwa</li> <li>c. Sajadah, sorban, dan tasbih</li> <li>d. Membawa Tas sandal</li> </ol> <p>Putri:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1)Mukena (terusan) warna putih</li> <li>2)Sajadah dan tasbih</li> <li>3)Membawa Tas sandal</li> </ol>
<p>12. Pakaian untuk sholat jum`at/jum`atan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peci hitam</li> <li>b. Baju Taqwa warna putih</li> <li>c. Sajadah, sorban dan tasbih</li> <li>d. Membawa Tas sandal</li> </ol> <p>*) pulang jum`atan setelah imam selesai do`a dan wajib sholat ba`diah</p>
<p>13. Masalah iuran – iuran tidak resmi, Solusi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kas angkatan ditiadakan</li> <li>b. FBS, AJMALA tetap berjalan keuangan dikelola oleh bendahara pesantren</li> <li>c. Iuran Ta`lim dan bagian tamu ditiadakan</li> <li>d. Liga konsulat tetap berjalan yang membayar hanya yang ikut saja</li> <li>e. Iuran pelantikan dihapus baik pengurus ataupun anggota</li> <li>f. Khutbatul Asy Cup dan LPK masuk pada keuangan pesantren</li> <li>g. Kas kamar mingguan dihapus, diganti dengan iuran apabila dibutuhkan saja</li> <li>h. Kas muhadhoroh mingguan dihapus, iuran bila perlu</li> <li>i. Iuran Terap, rakit, dan ramu hanya yang ikut saja dan keuangan dikelola bendahara pesantren.</li> <li>j. Semua kegiatan pramuka dikelola pembina tidak dikelola oleh pengurus</li> <li>k. Do`a bersama dan motivasi kelas 3 dan 6, disederhanakan, keuangan diatur oleh bendahara pesantren</li> <li>l. Pengadaan buku seperti buku detik – detik, lks, dll, untuk anak harus seijin pesantren dan melalui koperasi</li> <li>m. Kenang – kenangan untuk personal guru tidak boleh karena menimbulkan kecemburuan</li> <li>n. Study tour tetap berjalan, keuangan dikelola bendahara pesantren</li> <li>o. Universary diperbolehkan dengan syarat iuran hanya dari kelas 6 dan tidak boleh memberi kenang – kenangan kepada pembina</li> <li>p. Seragam kelas enam diperbolehkan dikelola pesantren dan penanggung jawab untuk putra ust. Samsi dan Ust. H. M. Nsirudin. Untuk putri Usth. Karmini dan Usth. Siti Zulaikha yang tidak mampu boleh tidak ikut membuat dengan menulis surat pernyataan</li> <li>q. Kegiatan yang membutuhkan iuran waktunya diatur agar tidak beriringan</li> <li>r. Yang setor ke koperasi hanya orang dari kabunan saja termasuk</li> </ol>

- guru  
s. Laundry boleh dari orang luar dengan syarat alumni

<b>Tata tertib kegiatan yang diperbolehkan diadakan di pesantren</b>
1. Semua kegiatan pesantren dikomando dan ditanggung jawabkan kepada pembina (ustad / ustadzah)
2. Timing atau waktu tidak mengganggu kegiatan lain/ bersamaan
3. Penarikan biaya harus sepengetahuan pembina dan melalui proposal
4. Setiap kegiatan yang didalamnya terdapat iuran santri, harus dengan surat edaran kegiatan ke wali santri yang bertandatangan pimpinan pesantren
5. Pembayaran melalui bendahara pusat dan pengambilan uang ke bendahara melalui pembina kegiatan
6. Dilarang mengadakan kegiatan ketika liburan (yang tidak seizin dan melalui prosedur)

<b>SANKSI – SANKSI</b>
A. Apabila ada kegiatan tidak sesuai dengan prosedur pesantren, maka: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siap dibubarkan saat itu juga</li> <li>2) Apabila ada penarikan biaya wajib dikembalikan</li> <li>3) Koordinator kegiatan siap menerima kebijakan/sanksi dari pesantren</li> </ol>
B. PASAL 1 PELANGGARAN RINGAN <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketentuan Ekstra Kurikuler:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Olah raga resmi Pesantren setiap hari selasa dan jum'at</li> <li>2) Jadwal Olah Raga harian putra-putri atau kegiatan lainnya                   <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pagi pukul 05.45 WIB s/d 06.30 WIB</li> <li>b) Sore setelah ashar s/d jam 17.00 WIB</li> <li>c) Malam maksimal sampai pukul 22.30 WIB</li> </ol> </li> <li>c. Ketentuan membunyikan musik adalah: Yang boleh membawa dan membunyikan alat musik adalah anggota group musik resmi Pesantren yaitu Rebana modern, Drum band atau musik lainnya yang disetujui oleh Pesantren.</li> </ol> </li> <li>2. Ketentuan menyetrika diatur sesuai kamar masing-masing</li> <li>3. Dilarang menemui tamu pada jam sekolah.</li> <li>4. 18. Keluar kelas untuk mengambil jemuran diperbolehkan bila turun hujan</li> <li>5. Yang dimaksud memperlihatkan aurat dengan sengaja adalah menyingsingkan rok terlalu tinggi, menyingsingkan kerudung ke bahu membiarkan rambut terlihat dan yang sejenisnya</li> <li>6. yang dimaksud waktu jam belajar adalah belajar bersama setelah selesai makan malam sampai pukul 21.30 WIB / 10 malam</li> </ol>
C. PASAL 2 PELANGGARAN SEDANG

1. Kegiatan Pknik/ rihlah, pelaksanaannya pada hari pertama liburan dengan memakai pakaian seragam resmi Pesantren
<p>Keluar pesantren harus ijin dengan catatan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ijin keluar Pesantren selain ke rumah minimal 2 minggu sekali pada hari Jum'at, dengan ketentuan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Putri jam 09.00 s/d 11.00 WIB</li> <li>b) Putra setelah jum'atan s/d jam 15.30. WIB</li> </ol> </li> <li>2) Perijinan ke smasco dan pengambilan uang ke ATM <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Putri hari sabtu, senin, rabu jum'at pagi</li> <li>b) Putra hari ahad, selasa, kamis dan jum'at siang</li> </ol> </li> <li>3) Diperbolehkan ijin pulang dengan ketentuan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Dijemput dan diantar wali santri serta melaporkan ke bagian pengasuhan dan keamanan.</li> <li>b) Kategori pemberian ijin : <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Sakit (sakit yang sudah mendapat rekomendasi dari pihak BKS (badan kesehatan Santri) atau sakit berat)</li> <li>(2) Acara keluarga saudara sekandung seperti : nikah kakak kandung bukan kakaknya dari paman, kakek atau nenek meninggal, orang tua sendiri meninggal bukan orang tua dari saudara (paman atau bibi yang meninggal), mengantar haji atau menjemput haji orang tua sendiri (bukan dari orang tua orang lain)</li> <li>(3) Perijinan dilayani diluar jam kegiatan.</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>
<p>❖ Adapun ketentuan – ketentuan tidak masuk kelas sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sakit (sakit yang berat)</li> <li>2) Ijin (ijin maksimal 3 dalam 1 semester)</li> <li>3) Tanpa keterangan</li> </ol> <p>- Alfa 3X akan dipanggil orang tua</p> <p>- Alfa lebih dari 3X kebijakan pesantren (bisa tidak naik kelas)</p>
<p>❖ Adapun ketentuan apabila keluar Pondok tanpa izin (kabur) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Apabila kabur 1x akan dipanggil orang tua dan gundul</li> <li>b) Apabila kabur 2x akan di skorsing</li> <li>c) Apabila kabur 3x akan dikembalikan kepada orang tua</li> </ol>
Ketentuan membawa sepeda motor:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Santri lajo</li> <li>2) Jarak sesuai ketentuan Pesantren, adapun jarak yang tidak sesuai ketentuan Pesantren yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Wonokambang ke Darul, Sukorejo ke Darul.</li> <li>b) Sulit transportasinya, tapi jaraknya dekat dengan Pesantren, yaitu: Damarjati, Gondoharum, Parakan Sebaran, Ngadiwarno.</li> </ol> </li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Memenuhi persyaratan membawa kendaraan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jarak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Pesantren</li> <li>b. Memiliki Surat Ijin Orang Tua</li> <li>c. Memenuhi Kelengkapan berkendara: Helm standard, Jaket, STNK, dan SIM jika memiliki.</li> <li>d. Modifikasi kendaraan tidak berlebihan (Standard)</li> <li>e. Masuk keluar kampus pelan-pelan, khusus putra mesin dimatikan</li> </ol> </li> </ol>

- pada saat keluar masuk area parkir.  
f. Tidak berboncengan lebih dari satu orang (ropel)

#### Ketentuan Pakaian yang diperbolehkan Pesantren

##### 1) Putra:

###### a) Jadwal seragam sekolah

- (1) Biru - Putih (Celana panjang + baju lengan pendek) untuk MTs (Senin – Selasa)
- (2) Abu – abu – Putih (Celana panjang + baju lengan pendek) untuk MA – SMK (Senin – Selasa)
- (3) Putih – Batik (Celana panjang + baju lengan pendek) untuk MTs – MA – SMK (Sabtu-Ahad)
- (4) Pramuka (Celana panjang + baju lengan pendek) untuk MTs – MA – SMK (Rabu – Kamis)

###### b) Keterangan

- (1) peci berwarna hitam tidak bermotif paling tinggi 9 cm
- (2) bahan kaos dan celana tidak boleh berbahan jeans
- (3) tidak boleh memakai celana pendek
- (4) tidak boleh memakai batik, baik celana dan baju
- (5) tidak boleh memakai kaos dan baju bergambar underground.
- (6) Baju Longgar, celana panjang sampai mata kaki, lebar bawah maksimal 22 cm (tidak terlalu besar)

##### (1) Putri:

- (2) Jadwal seragam sekolah
- (3) Biru - Putih (meksi + baju lengan panjang) untuk MTs (Senin – Selasa)
- (4) Abu – abu – Putih (meksi + baju lengan panjang) untuk MA – SMK (Senin – Selasa)
- (5) Putih – Batik (meksi + baju lengan panjang) untuk MTs – MA – SMK (Sabtu-Ahad)
- (6) Pramuka (meksi + baju lengan panjang) untuk MTs – MA – SMK (Rabu – Kamis)
- (7) Ukuran
- (8) Baju Minimal 10 cm di atas lutut dan lebar minimal 10 cm dari pinggang.
- (9) Kerudung segi empat warna hitam atau putih tebal dan tidak tembus pandang/transparan dengan ukuran 115 cm x 115 cm
- (10) Rok dan baju tidak berbahan jeans
- (11) Baju tidak dari bahan kaos.
- (12)

##### 2) Sepatu yang dilarang Pesantren:

Putra: Sepatu Hansip

Putri : Sepatu balet, Cinderela, berha' tinggi, sepatu sandal, dan model-model sepatu yang tidak sopan.

##### 3) Model rambut yang dilarang pesantren:

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gondrong</li> <li>b. Gundul selain pelanggaran</li> <li>c. Tebal belakang</li> <li>d. Berjamban</li> <li>d. Didirikan/jeggrak (sejenis anak pank) dan sejenisnya</li> </ul>
<p>4) Ketentuan harga pakaian yang diperbolehkan Pesantren:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sepatu mak. Rp. 150.000,-</li> <li>b. Sandal mak. Rp. 100.000,-</li> <li>c. Mukena mak. Rp. 200.000,-</li> <li>d. Kerudung mak. Rp. 70.000,-</li> <li>e. Kosmetik mak. Rp. 70.000,-</li> <li>f. celana &amp; rok mak. Rp. 100.000,-</li> <li>g. baju koko mak. Rp. 200.000,-</li> <li>h. sarung mak. Rp. 100.000,-</li> </ul>
<p>5) dan Barang-barang yang tidak boleh di coret-corek/ dirusak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Barang- barang milik Pesantren</li> <li>b. Barang milik sendiri/ orang lain seperti; Buku, Almari, Baju, Celana, dll.</li> </ul>
<p>6) Tempat-tempat yang dilarang untuk nongkrong adalah: Semua tempat-tempat di luar kampus pesantren, seperti depan SD, sekitar kampung pinggir jalan raya, dll.</p>
<p>7) Barang-barang yang dilarang Pesantren antara lain: Senjata tajam, alat-alat elektornik, Majalah, Novel, HP dan CD non islami, gambar-gambar porno, Pakaian jeans, celana pensil, perhiasan selain anting-anting (putri), dan Komputer/Laptop selain pengurus dan santri TKJ dengan ketentuan-ketentuan tertentu.</p>

### **PASAL 3 PELANGGARAN BERAT**

<p>a. Mencuri</p> <p>kategori mencuri adalah ringan (kurang dari nisob) dan berat sesuai aturan syariat (mencapai nisob). Atau pemberian sanksi sesuai dengan kebijakan pimpinan pesantren.</p>
---

### **KHUSUS**

<p>a. Semua Sanksi yang tercantum pada tata tertib dan jenis pelanggaran santri di atas, pelaksanaannya setelah melalui tahapan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peringatan dan janji,</li> <li>2) Memanggil wali santri</li> <li>3) Pelaksanaan Sanksi.</li> </ol>
<p>b. Pelaksanaan sanksi kategori berat (Gundul, Skorsing dan dikembalikan kepada wali santri), diatur oleh bagian pengasuhan santri.</p> <p>a. Santri kelas 3 dan kelas 6 TMI yang melanggar Tata tertib Pesantren sebelum pengambilan berkas-berkas ijazah, maka berkas- berkas Ijazah hanya boleh diambil oleh Santri beserta walinya.</p>



<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Perpulangan akhir bagi kelas 3 dan 6 TMI wajib berpamitan bersama orang tua atau wali santrinya kepada pengasuhan santri serta tetap memakai buku perijinan dan berpakaian resmi.</li> <li>c. Pelanggaran kategori ringan yang dilakukan berulang-ulang menjadi pelanggaran kategori sedang, dan pelanggaran kategori sedang menjadi kategori berat.</li> <li>d. Bila diperlukan bisa ditambah aturan lain melalui pertimbangan Pimpinan Pesantren.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pelaksanaan sanksi kategori berat (Gundul, Skorsing dan dikembalikan kepada wali santri), diatur oleh bagian pengasuhan santri. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Santri kelas 3 dan kelas 6 TMI yang melanggar Tata tertib Pesantren sebelum pengambilan berkas-berkas ijazah, maka berkas-berkas Ijazah hanya boleh diambil oleh Santri beserta walinya.</li> <li>b. Perpulangan akhir bagi kelas 3 dan 6 TMI wajib berpamitan bersama orang tua atau wali santrinya kepada pengasuhan santri serta tetap memakai buku perijinan dan berpakaian resmi.</li> <li>c. Pelanggaran kategori ringan yang dilakukan berulang-ulang menjadi pelanggaran kategori sedang, dan pelanggaran kategori sedang menjadi kategori berat.</li> <li>d. Bila diperlukan bisa ditambah aturan lain melalui pertimbangan Pimpinan Pesantren.</li> </ul> </li> </ul>

Setiap Program Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, dimana implementasinya diarahkan pada kedisiplinan santri, karena bidang kerjanya membutuhkan kedisiplinan cukup tinggi. Proses kerja program tersebut dimulai dari paksaan menjadi kebiasaan kemudian menjadi kebutuhan, seperti orang yang melakukan shalat mulai dari kecil dipaksa, kemudian terbiasa dan pada akhirnya pada saat tertentu menjadi kebutuhan (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Pembelajaran kedisiplinan di atas adalah kegiatan utama dari program pembelajaran agama Islam. Kegiatan tersebut diterapkan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dimaksudkan untuk memberikan ciri khusus atau lebih terhadap institusi pendidikan



tersebut sebagai institusi santri (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Ada beberapa pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu:

a. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan disiplin. Pembiasaan memberikan manfaat bagi santri karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, santri akan lebih terbiasa berperilaku disiplin, disamping itu, pembiasaan juga harus memproyeksikan terbentuknya mental disiplin dalam meraih tujuan kehidupan yang diinginkan.

Ada empat cara pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka membentuk karakter santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan secara *rutin* yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di pesantren maupun di luar pesantren. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan santri mengerjakan sesuatu dengan baik seperti disiplin ibadah bersama.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara *spontan* yaitu kegiatan pembelajaran pembiasaan yang ditentukan tempat dan waktunya. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan secara spontan yang dapat dilakukan meliputi: membiasakan memberi salam,

membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan berperilaku terpuji.

c. Kegiatan teladan yaitu kegiatan pembelajaran pembiasaan yang mengutamakan pemberian *contoh (teladan)* dari pengasuh dan asatid yang lain kepada santri. Beberapa contoh kegiatan peneladanan yang dapat dilakukan adalah seperti yang diamalkan dalam aspek ibadah dan akhlak.

d. Kegiatan yang dilakukan *terprogram* yaitu kegiatan pembelajaran pembiasaan yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di pesantren maupun sekolah. Kegiatan terprogram ini memberikan wawasan tambahan kepada santri tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan dan pengetahuan santri. Beberapa kegiatan yang dilakukan terprogram antara lain: posonan, ekstra kurikuler dan lain-lain (Muhammad Taufiq, Wawancara, 5 Juni 2018).

b. Metode keteladanan

Untuk menerapkan pendidikan karakter, dilakukan pihak pengasuh, asatid dan pengurus Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal memberi contoh berarti melakukan sesuatu untuk ditiru orang lain. Santri suka meniru atau mencontoh apa yang dilihatnya sehingga ia akan meniru apa yang dilihatnya dari pengasuh, asatid dan pengurus Pondok Pesantren. Prinsip meniru inilah yang digunakan oleh para pendidik termasuk pengasuh, asatid

dan pengurus Pondok Pesantren dalam kedisiplinan termasuk di dalamnya adalah disiplin shalat lima waktu sehingga nantinya tertanam pada diri santri karakter yang mau melaksanakan shalat lima waktu karena kesadarannya bukan paksaan (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

c. Metode Pengawasan

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, dilakukan dengan memberikan porsi pengawasan kepada santri dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang telah ditetapkan pihak madrasah, yang dilakukan dengan mengajak, dan memantau perilaku keagamaan santri dalam pesantren, jika ada santri yang tidak melakukan shalat berjama'ah, tidak setoran mufrodat, tidak mengaji dan sebagainya akan mendapatkan hukuman dari pihak pengurus, selain itu jika ada santri melakukan perbuatan tidak terpuji maka mereka akan dihukum dimulai dari teguran, membawa atribut yang menunjukkan santri yang kena hukuman, diberi tugas dan membaca istighfar di lapangan pesantren sebanyak 100 x (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Asatid dan pengurus di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal memiliki banyak kesempatan atau waktu untuk mengawasi santrinya dalam pesantren dalam menjalankan kegiatan keseharian di pesantren dengan penekanan disiplin ibadah shalat

kegiatan sekolah, kegiatan setoran, kegiatan mengaji, kegiatan makan, tidur dan sebagainya, dengan demikian pengurus dan asatid dapat langsung menegur/mengingatkan jika kewajiban itu harus dilaksanakan (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Di samping itu pihak pengasuh, asatid dan pengurus mempunyai wewenang penuh dalam mendidik santri-santrinya sehingga tidak menjadi masalah yang serius, jika pihak pengasuh, asatid dan pengurus ada kalanya terpaksa harus memberi hukuman fisik ketika santrinya lalai dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Tentu saja yang tidak membahayakan santri. Seiring dengan hukuman hendaknya juga memberikan hadiah kepada santri untuk memberi dukungan dan semangat pada santri misal dengan pujian ketika santri melakukan pekerjaan baik yang bernilai sebagai prestasi yang luar biasa (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023)

Selain proses pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menempatkan peranan pengurus dan asatid dalam proses pembentukan karakter santri selain mengajar juga mendidik serta memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri. pihak pengasuh, asatid dan pengurus juga membantu dan terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter ke arah akhlakul karimah bagi santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dengan mengedepankan

kedisiplinan (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

d. Diskusi

Dalam penggunaan metode ketika proses pembelajaran berlangsung asatid menyesuaikan dengan kondisi, suasana, jumlah santri dan tujuan instruksional, dengan demikian pencapaian tujuan yang telah dirumuskan mudah dicapai. Diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar informasi (*Information Sharing*), mempertahankan pendapat (*Self Maintenance*), atau pemecahan masalah (*Problem Solving*). Yang perlu diperhatikan dalam metode diskusi yang berorientasi pengembangan kreativitas santri adalah hendaknya para santri dapat berpartisipasi dan diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya maupun menuangkan semua gagasan yang ada dalam pikirannya. Semakin banyak santri terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat santri pelajari. Apabila asatid terlalu banyak perintah dan campur tangan niscaya santri tidak akan dapat belajar banyak, karena tugas asatid disini adalah sebagai fasilitator (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Berpikir kreatif adalah proses berpikir kompleks yang menghasilkan ide baru dan original. Dengan menggunakan metode diskusi santri mendapatkan waktu untuk mencari dan memikirkan

masalah yang dihadapi sehingga santri dapat memproduksi ide baru. Diskusi akan efektif apabila menginginkan hal-hal seperti; membantu santri berfikir dan melatih dalam disiplin ilmu tertentu, menilai logika bukti dan logika. Untuk memberikan kesempatan kedua santri untuk menginformasikan penerapan prinsip-prinsip tertentu, membantu santri menyadari dan mengidentifikasi dan untuk memanfaatkan keahlian yang ada pada para peserta diskusi. Oleh karena itu, metode diskusi bukanlah hanya debat saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Untuk mengembangkan pikiran-pikiran masalah dan kesanggupan untuk mendapatkan jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama, maka diskusi dilaksanakan dengan baik dan efektif. Adapun metode diskusi yang diterapkan pada pendidikan agama melalui presentasi makalah untuk mengembangkan lahirnya pemikiran-pemikiran yang kreatif (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Metode diskusi dapat merangsang pengembangan kreativitas ketika diskusi tersebut berjalan dengan efektif. Disini asatid sebagai motivator dan kreator akan berusaha mengembangkan dan merangsang dari pada santri melalui proses pemberian rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan, kemudian santri mengungkapkan pendapat masing-masing. Tentunya dengan keberanian dan rasa



dihargai oleh asatid dan pengurus, santri mengajukan solusi (pendapat) santri dan santri (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

Santri memiliki ingatan atau memori yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Sehingga, santri mudah terbawa arus dengan program kegiatan pendukung dalam pendidikan agama yang mengarah pada pembentukan karakter yang santri lakukan sehari-hari. Semua kegiatan mengarah pada penekanan kedisiplinan kegiatan santri dalam menyalurkan kegiatan pada hal yang positif dan mengarahkan fungsi tersebut dalam membentuk karakter santri yang kreatif dan berakhlakul karimah (M. Fatwa, Pengasuh, Wawancara Juli 2023).

e. Kepatuhan

Berdasarkan pengamatan ketika para santri kegiatan rutin mengaji dan shalat berjama'ah di pesantren, diketahui bahwa sebagian besar para santri dalam melakukan kegiatan tersebut menunjukkan kesadaran mereka, mereka pun menyeter mufrodad dan hafalan harian dengan keras, juga membaca al-Qur'an, dari sudut karakter mereka belum semuanya berkarakter baik karena masih dibawa masa remaja dengan kebiasaannya (Observasi, 5-12 Agustus 2023).

Untuk membentuk kepatuhan kepada ajaran agama Islam pihak pengasuh, asatid dan pengurus membiasakan karakter disiplin dalam kehidupan madrasah, karena pada masa santri-santri karakter

kepatuhan akan terbentuk dengan sendirinya jika dibiasakan setiap hari pada santri (Observasi, 5-12 Agustus 2023).

Pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mengajak santri untuk berakhlak mulia, melalui pengamalan ajaran agama Islam, yaitu membimbing santri ke arah berbudi pekerti, berkelakuan baik, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif sehingga tertanam pada diri santri karakter yang baik sesuai ajaran agama islam (Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023). Beberapa contoh pengamalan-pengamalan yang harus diamalkan santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah santri harus menerapkan 4S yaitu Senyum, Salam Sopan dan Santun kepada sesama teman, asatid, pengasuh dan semua pihak yang terkait dengan kehidupan santri. Dengan santri membiasakan melaksanakan hal-hal yang positif tersebut untuk berbuat kebaikan, beramal saleh, bertingkah laku sopan akan membawa santri kepada karakter yang teguh dan taat menunaikan kewajiban agamanya (Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Lebih lanjut dalam proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, santri tidak lagi dipandang sebagai gelas kosong yang harus di isi oleh asatid, karena dalam setiap penyampaian materi, asatid telah menggunakan beberapa metode sehingga proses belajar mengajarnya lebih mengena dari tujuan pembelajaran dan hendaknya dalam proses belajar dan mengajar baik di dalam maupun diluar kelas

hendaklah diberikan kesempatan kepada santri untuk belajar secara aktif dan berkelompok, mereka bukan hanya datang, duduk, diam dan mendengarkan saja, sehingga santri dibiasakan disiplin dalam mengikuti pembelajaran (Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal beberapa pendekatan, di antaranya:

1. Pendekatan Rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
2. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) santri dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
3. Pendekatan pengalaman, yakni asatid memberi kesempatan kepada santri untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.

4. Pendekatan pembiasaan, yakni asatid dan pengurus memberikan kesempatan kepada santri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
5. Pendekatan fungsional, yakni asatid dan pengurus dalam menyajikan materi pembelajaran dan pembiasaan dari segi manfaatnya bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pendekatan keteladanan, yaitu asatid dan pengurus memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku (Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Sistem lain yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah sistem *sorogan*. Sistem ini menekankan kepada bimbingan secara individual. Sistem sorogan ini merupakan sistem yang sangat sulit, karena dituntut adanya kedisiplinan, kesabaran, kerajinan, ketaatan yang intens dari setiap murid yang mengikutinya. Di samping itu banyak yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya memantapkan diri pada tingkat selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai bahan pelajaran pada sistem sorogan inilah yang dapat memetik keberhasilan pada sistem bandongan di pondok pesantren. Sistem sorogan dinilai lebih efektif sebagai sistem pendidikan pada taraf permulaan santri mengikuti pendidikan di pondok pesantren (Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Adapun hal-hal yang dijalankan dalam proses pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah sebagai berikut:

1. *Instruktif* yaitu suatu cara dalam pembinaan mental dan spiritual dimana hal-hal yang harus dilaksanakan diberitahukan sederhana jeles dan tegas.
  - a. Asatid dan pengurus menyampaikan kepada santri agar dapat melaksanakan pendidikan yang baik.
  - b. Asatid dan pengurus menyampaikan kepada santri agar selalu disiplin dalam bertugas dan bertindak.
2. *Stimulatif* yaitu suatu cara pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri dengan memberikan rangsangan-rangsangan untuk meningkatkan kegairahan belajar dan melaksanakan tugas sebagai santri .
  - a. Asatid dan pengurus mengingatkan, bahwa berperilaku dengan penuh dengan kedisiplinan dan sesuai dengan aturan pesantren
  - b. Asatid dan pengurus mengingatkan agar lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, belajar dan kegiatan harian pesantren.
3. *Persuasif* yaitu suatu cara pembinaan disiplin yang pada dasarnya bersifat ajakan (*persuasion*) untuk memantapkan keyakinan dan menumbuhkan serta meningkatkan motivasi dalam mencapai tujuan, yaitu dengan cara:
  - a. Asatid dan pengurus mengingatkan kepada santri bahwa kedisiplinan adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan

setiap santri, karena melalui disiplin ini santri dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan meraih cita-cita.

- b. Asatid dan pengurus menanamkan rasa optimis (rasa berharap) kepada para santri, bahwa kedisiplinan yang dilakukan akan mampu menjadi sarana untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.
  - c. Pembimbing Binroh memberikan nasehat kepada santri agar tidak selalu bertindak secara disiplin dan gigih.
4. *Sugestif* yaitu suatu pembinaan disiplin yang dilakukan dengan memberikan saran atau pengaruh untuk menggugah hati santri agar mau berbuat sesuai tuntutan tugas.
- a. Asatid dan pengurus menganjurkan untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, belajar dan kegiatan harian pesantren, ini merupakan upaya agar terhindar dari malas.
  - b. Asatid dan pengurus mengingatkan bahwa sesungguhnya disiplin akan menghindarkan santri dari sesudah kesulitan (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Mengenai perizinan, para santri tidak diperkenankan meninggalkan komplek pondok pesantren kecuali telah mendapatkan surat izin dari pengurus yang telah ditanda tangani oleh pemimpin. Sedangkan untuk santri putri harus diketahui oleh pengasuh. Izin keluar hanya diberikan pada hari jum'at (hari libur). Untuk izin pulang ke rumah, hanya diberikan minimal enam bulan sekali, kecuali telah di



jemput orang tuanya atau orang yang telah diberi kuasa olehnya (wali) (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Dengan adanya berbagai tata cara atau peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut, menuntut para santri agar hidup teratur, bersih, disiplin, punya rasa tanggung jawab, suka kebersamaan dan menjauhkan dari sifat individualisme. Kesemuanya itu adalah merupakan salah satu usaha mendidik, membimbing, merealisasikan apa yang telah di peroleh santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam kehidupan sehari-hari (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Santri mengembangkan karakternya melalui proses memahami kedisiplinan yang diberikan dan mempraktekkannya di lingkungan masyarakat serta dengan mewujudkan santri yang *sami'na wa atho'na* kepada pengasuh dan dewan asatidz (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Disamping itu daya dukung pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri sangat tinggi, dengan melakukan kerja sama dengan masyarakat sehingga nantinya santri tersebut dapat dipercaya dan dinilai baik oleh masyarakat (Sholikhah, wawancara, 10 Juni 2018).

Selanjutnya tradisi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah seperangkat perilaku kedisiplinan yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan di

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Tradisi ta'dzim (sikap menghormati, menghargai dan menta'ati) kepada pengasuh, dewan asatidz, pengurus, mengormati yang lebih tua, gotong royong (di pesantren dikenal dengan istilah *ro'an*) (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023)

Bentuk tradisi Madrasah dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri yang di Pondok Pesantren Darul Amanah berarti kebiasaan-kebiasaan Pesantren seperti masuk kelas wajib membersihkan kelas bagi yang piket membuang sampah pada tempatnya kemudian harus memakai atribut sekolah Ketika berangkat ke sekolah kemudian apa pelaksanaan salat jamaah zuhur itu juga menunjang lah kebiasaan-kebiasaan yang ada di pesantren yang sangat menunjang kedisiplinan Santri (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Hubungan antara pengasuh dan santri, asatid dan santri, pengurus dan santri, sangat erat. Kepala pondok sendiri mengemukakan bahwa kiai adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberi ilmu kepada para santri dan mendapat kepercayaan dari orang tua santri untuk mendidik mereka. Hal ini direalisasikan apabila santri akan pulang harus ijin atau mohon restu kepada kyai (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal terdapat beberapa kebiasaan

kegiatan sebagai bentuk kegiatan keseharian yang dilakukan oleh santri antara lain :

a. Dalam bentuk ibadah

- 1) Shalat jamaah
- 2) Shalat malam (tahajjud), sholat dhuha
- 3) Membaca al-Qur'an
- 4) Bentuk-bentuk Riyadhoh, seperti puasa sunnah, puasa ijazah dan lain-lain.

b. Kebiasaan pembelajaran

- 1) Kebiasaan belajar di madrasah atau sekolah
- 2) Belajar mandiri setelah shalat isya
- 3) Hafalan mufrodat
- 4) Setoran mufrodat
- 5) Latihan pidato tida Bahasa
- 6) Ekstrakurikuler dan sebagainya

c. Kebiasaan sehari-hari

- 1) Mencuci perkakas dan pakaian sendiri
- 2) Senantiasa memakai sarung, dan peci.

d. Hubungan dengan orang lain

- 1) Bersalaman dan mencium tangan kyai sebagai penghormatan.
- 2) Panggilan "kak" untuk santri senior
- 3) Panggilan sesama teman dengan sebutan "akhi"/uhti
- 4) Dan lain-lain

- e. Tradisi mingguan, bulanan, tahunan
  - 1) Membaca sholawat al-Barjanji malam jum'at.
  - 2) Ziarah ke makam setiap hari kamis sore.
  - 3) Istighotsah setiap jumat awal bulan.
- f. Dan masih banyak kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan santri terutama dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam memngau karakternya yagn bersumber dari kedisiplinan (Observasi, 5-12 Agustus 2023 dan Asatid, Wawancara, 7 Agustus 2023).

Menurut Najwa (wawancara, 10 Agustus 2023) salah satu santri, pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sangat baik untuk membangun karakter santri di Pondok dengan mengarahkan dalam disiplin kegiatan menjalankan ibadah, belajar dan kegiatan harian pesantren. Begitu juga menurut M. Ubaidillah (wawancara, 10 Agustus 2023), peran pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinansangat besar dengan membantu santri terbentuk karakter yang lebih baik. Pihak pesantren juga menyediakan sarana dan prasarana meskipun sederhana dan daya dukung terhdap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan dan pengawasan.

Menurut Hasan Fadli (wawancara, 10 Agustus 2023) adanya pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan yang diberikan padanya, menjadikannya merasa mempunyai semangat untuk menjalankan ibadah terhadap Allah, yang dulunya saya dalam menjalankan salat selalu menunda-nunda waktu, namun sekarang sudah bisa menjalankan

salat dengan tepat waktu. Asif Fauziyah (wawancara, 10 Agustus 2023) mengatakan pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan memberikan kesadaran bagi dirinya untuk tertib dan disiplin dalam kehidupan tidak seperti sebelumnya yang suka menunda-nunda pekerjaan.

Menurut Abdurrahman (wawancara, 10 Agustus 2023) pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat baik dengan mengatur kegiatan-kegiatan secara teratur sehingga mampu membangun karakter santri yang menghargai waktu dan disiplin dalam kehidupan. Begitu juga menurut Solahuddin (wawancara, 10 Agustus 2023) pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal banyak sekali kegiatannya seperti jamaah lima waktu di masjid, kegiatan masuk kelas, kegiatan kepramukaan, kegiatan taekwondo dan kegiatan belajar malam, itu juga di sana diterapkan nilai-nilai kedisiplinan, memiliki peran sangat besar dengan membantu santri terbentuk karakter tepat waktu, mandiri, bersemangat, bukan karakter orang yang malas.

#### **4.1.4. Evaluasi Pendidikan Berbasis Kedisiplinan untuk Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah dengan memantau kedisiplinan dari santri

dalam mengikuti program panti yang telah ditetapkan dan pemberian sanksi bagi yang tidak disiplin. Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan dengan adanya koordinasi berbagai elemen yang terlibat dalam pengasuhan santri mulai dari kepala madrasah, dewan asatid, dewan pengasuhan, pengurus pesantren. Koordinasi dilakukan dewan pengasuhan mulai dari adanya laporan dari wali kelas, kemudian dengan guru kelas, setiap kedisiplinan yang dilakukan oleh santri harus dilaporkan dan menjadi bahan penelaahan dan pertimbangan dalam pembimbingan kepada santri, ketika ada masalah kedisiplinan pada santri sendiri mungkin semua masalah itu bisa diselesaikan oleh guru, dengan memanggil santri yang bermasalah dengan pendekatan dari hati ke hati, mencari penyebabnya, ketika ringan bisa diselesaikan sendiri dengan guru, kalau bisa diselesaikan oleh wali kelas sudah cukup dengan wali kelas, namun ketika tidak bisa diselesaikan, karena ketidakdisiplinan dan pelanggaran itu dilakukan berulang-ulang maka bisa memanggil wali santri untuk diajak berkomunikasi menyelesaikan masalah (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

Evaluasi dilaksanakan meliputi evaluasi harian dimana setiap hari dewan asatid, dewan pengasuhan dan pengurus, berkumpul untuk mendengarkan evaluasi selama satu hari kemarin dari setiap kegiatan yang dilakukan santri, guru mengevaluasi ketika di kelas, pengurus mengevaluasi kegiatan secara umum di pesantren dan dewan pengasuhan



mengevaluasi keseharian santri, kemudian juga ada evaluasi mingguan yang dilaksanakan bersama bagian keamanan kemudian juga ada evaluasi bersama wali kamar satu minggu satu kali, sehingga kedisiplinan santri dapat tercover dengan baik (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Evaluasi tersebut menentukan nilai kedisiplinan santri dalam kehidupan di pesantren, bagi santri yang taat peraturan dan disiplin menjalankan aturan pesantren dan sekolah tentunya akan mendapatkan reward dari pesantren berupa nilai dan penghargaan santri teladan disiplin yang diumumkan setiap bulan sekali sekali contoh akan ada pembacaan pelanggaran bagi yang pelanggaran yang paling sedikit dia akan mendapatkan reward dari Pak Kyai. Namun bagi mereka yang melanggar peraturan dan tidak disiplin mengikuti jadwal dan aturan pesantren akan mendapatkan punishment. Punishment bagi santri bisa berupa hukuman menulis surat, hukuman menghafal atau hukuman digundul, yang lebih parah lagi bisa sampai pada taraf diskor atau dikeluarkan (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Setiap kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang berlangsung tidak lepas dengan adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh seorang pendidik kepada santri. Pemberian sanksi tersebut dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang santri baik itu pelanggaran berat maupun ringan. Pelanggaran ringan yang dilakukan santri misalnya saat kegiatan santri datangnya telat atau tidak masuk. Sanksi

yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan yang pertama berupa teguran secara langsung dan apabila mereka mengulanginya maka mereka disuruh membersihkan lingkungan yang kotor, push up atau lari. Pelanggaran berat yang dilakukan santri misalnya berkelahi, mencaci maki dan lain-lain. Sanksi atau hukuman yang diberikan pendidik kepada santri yang melakukan pelanggaran berat akan di skors (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023). Berikut beberapa saksi yang diberlakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal:

**Tabel 3.1**  
**Tata Tertib, Jenis Pelanggaran dan Sanksi Santri**  
**Pondok Pesantren Darul Amanah Tahun pelajaran 2023/2024**

<b>Pasal 1</b> <b>Pelanggaran Ringan</b>		
<b>A. UMUM</b>		
1.	Makan tidak sopan dan atau tidak pada tempatnya	Menulis Do'a Qunut dan bersih lingkungan
2.	Membuang nasi	Menulis surat Yasin dan bersih lingkungan
3.	Tidak mempunyai peralatan makan	Melengkapi dan menulis surat Adhuha
4.	Mencuci piring atau gelas dengan air minum/air RO	Menulis Surat Al Waqi'ah
5.	Mengambil jatah makan lebih dari satu	Menulis surat Yasin
6.	Tidak tertib dalam antri pengambilan nasi	Menulis surat Al A'la
7.	Menyimpan uang lebih dari Rp.100.000,-(Seratus ribu)	Ditabungkan dan menulis surat Al Waqi'ah
8.	Tidak menabung di bag. Penabungan	- Ditabungkan ke Bag. Tabungan dan menulis surat Al Waqi'ah - Apabila terjadi kehilangan ditanggung sendiri
9.	Tidak mengunci almari	Mengunci dan menulis Surat Yasin
10.	Berolah raga tidak sesuai dengan ketentuan*)	Bersih Lingkungan
11.	Membunyikan alat musik tidak sesuai dengan ketentuan*)	Bersih Lingkungan
12.	Bergurau atau Berteriak-teriak	Menulis Surat Al Ghasiyah dan

<b>Pasal 1</b>		
<b>Pelanggaran Ringan</b>		
<b>A. UMUM</b>		
	berlebihan	Bersih lingkungan
13.	Menyetrika tidak sesuai dengan ketentuan*)	Diamankan dan menulis Yasin
14.	Menerima tamu pada waktu sekolah	Menulis surat al Waqi'ah
15.	Keluar kelas pada waktu pelajaran	Menulis surat An Naba'
16.	Mengambil jemuran pada waktu pelajaran*)	Menulis surat An Naba'
17.	Menjemur atau mencuci tidak pada tempat dan waktunya	Bersih lingkungan
18.	Tidak mengambil jemuran dan barang lelangan	Menulis surat al Bayyinah
19.	Tidak memasukkan baju atau kaos ke dalam celana bagi santri putra	Merapikan dan menulis surat al Ghosiyah
20.	Tidak berseragam atau tidak berseragam lengkap pada kegiatan tertentu tanpa ijin	Menulis surat Ad Dhuha
21.	Tidak memakai pakaian resmi ketika keluar Pesantren	Menulis surat An Naba'
22.	Tidak memakai alas kaki	Bersih lingkungan
23.	Telanjang dada di luar kamar bagi santri putra	Menulis surat at Thoriq
24.	Berkerudung tidak rapi bagi santri putri	Merapikan dan menulis surat al Balad
25.	Tidak memakai bandana topi bagi santri putri	Menulis surat Yasin
26.	Tidur tidak pakai celana panjang	Menulis surat at Thoriq
27.	Olah raga tidak memakai celana panjang	Menulis surat at Thoriq
28.	Berkuku panjang dan mengecat kuku	Dipotong atau dihapus
29.	Memakai make up yang berlebihan	Membersihkan dan disita
30.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	Bersih lingkungan dan menulis surat al A'la
31.	Tidak menutup kran sehabis menggunakan	Bersih lingkungan dan menulis surat Yasin
32.	Tidak melaksanakan piket kamar, piket umum dan pembersihan umum	Bersih lingkungan
33.	Meletakkan ember atau perlengkapan lain di depan kamar	Bersih lingkungan

<b>Pasal 1 Pelanggaran Ringan</b>		
<b>A. UMUM</b>		
34.	Memakai alas kaki di atas lantai	Bersih lingkungan dan menulis surat al Waqiah
35.	Menyobek-nyobek kertas	Bersih lingkungan
36.	Terlambat mengikuti kegiatan Kepesantrenan dan Ekstrakurikuler	Menulis surat al Ghasiyah setelah selesai kegiatan
37.	Terlambat datang ke kelas	Membaca al Qur'an 1 JTM
38.	Tidak melaksanakan tugas guru atau pesantren, seperti Bulis, Piket, PR, dll	Mengerjakan tugas dan Al Ghasiyah
39.	Tidak belajar pada waktu wajib belajar*)	Belajar di depan kantor OSDA
40.	Tidak memiliki /membawa buku atau kitab pada waktu mengaji ekstrakurikuler dll	Membawa dan menulis surat An Naba'
41.	Duduk atau tiduran di atas meja, dll	Menulis surat at Thoriq
42.	Tidak berbahsa resmi Pesantren: - Pelanggaran pertama - Pelanggaran kedua - Pelanggaran ketiga	- hafalan mufrodat & membuat karangan (insya') - menghafal pidato bahasa asing & mengenakan pita pelanggaran - gundul bagi putra dan memakai kerudung bagi putri
43.	Tidak melaksanakan tugas dari Bagian bahasa karena pelanggaran	Melaksanakan kembali dan membuat insya'
<b>PASAL 2 PELANGGARAN SEDANG</b>		
1.	Memasak sesuatu di dapur Pesantren	Putra: Gundul Putri: Kerudung pelanggaran
2.	Jual beli tidak melalui Koperasi Pesantren	Putra: Gundul Putri: Kerudung pelanggaran Panggil orang tua
3.	Menaiki atap/plafon Bangunan Pesantren	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran
4.	Membuka almari orang lain	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran Mengganti jika terjadi kehilangan
5.	Masuk kantor, asrama guru, asrama santriwati bagi santriwan dan sebaliknya	Putra: Gundul Putri: kerudung

<b>Pasal 1 Pelanggaran Ringan</b>		
<b>A. UMUM</b>		
	tanpa ijin	pelanggaran
6.	Merokok (vape) di dalam kampus atau pada saat pulang dari atau ke pesantren	Gundul dan disita
7.	Menonton film, konser atau pertunjukan lainnya di luar kampus Pesantren	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran
8.	Menonton film porno	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran Panggil orang tua dan barang disita
9.	Mengunjungi tempat atau bermain playstation & warnet	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran
10.	Mengintimidasi atau memeras orang lain	Skorsing dan panggil orangtua
11.	Mengadakan acara perpisahan atau kegiatan sejenis, seperti rihlah*), pertemuan konsulat, dll tanpa seijin atau sepengetahuan Pesantren	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran Panggil orang tua
12.	Memalsukan nama atau tanda tangan orang lain	Putra: Gundul Putri: Kerudung pelanggaran
13.	Keluar Pesantren tanpa ijin*)	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran
14.	Terlambat datang ke Pesantren	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran
15.	Membawa atau memasukkan orang lain ke dalam kamar	Putra: Gundul Putri: menulis surat Yasin
16.	Mengadakan pertemuan dengan lawan jenis baik sesama santri atau orang lain yang bukan muhrim	Skorsing Panggil orang tua
17.	Membawa, membeli, menjual atau membunyikan petasan dan sejenisnya	Putra: disita Gundul Putri: disita dan kerudung pelanggaran
18.	Mengintip lawan jenis	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran Panggil orang tua
19.	Melakukan penipuan	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran Panggil orang tua



<b>Pasal 1 Pelanggaran Ringan</b>		
<b>A. UMUM</b>		
20.	Pulang tidak dijemput atau diantar wali santri	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran
21.	Menjenguk tidak membawa kartu muhrim	Peringatan untuk wali santri
22.	Penjengukan dan tempat tidak sesuai dengan kebijakan pesantren	Peringatan
23.	Memakai kendaraan pada waktu jam pelajaran atau istirahat tanpa ijin*)	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran
24.	Membawa kendaraan ke pesantren baik waktu liburan atau masuk biasa bagi santri mukim*)	Diamankan dan diambil orang tua
25.	Memakai pakaian yang dilarang pesantren*)	Disita dan tidak dikembalikan
26.	Membuat baju, kaos atau jaket baik perorangan maupun kelompok yang bukan atas nama dan seijin Pesantren	Disita dan tidak dikembalikan
27.	Mandi tidak pakai basahan atau masuk ke dalam kolam	Putra: Gundul Putri: Kerudung pelanggaran
28.	Berambut tidak sesuai dengan standar Pesantren bagi santri putra*)	Putra: Gundul Putri: menulis Yasin
29.	Menyemir rambut	Putra: Gundul Putri: dipotong sampai habis semirnya
30.	Merebonding rambut bagi santri putri	Memperbaiki dan kerudung pelanggaran
31.	Memakai kalung, gelang, anting-anting dan sejenisnya bagi santri putra	Disita
32.	Memakai perhiasan yang dilarang Pesantren bagi santri putri	Diamankan dan diambil orang tua
33.	Membeli Pakaian, Alat Rias Yang Melebihi Ketentuan Pesantren*) bagi santri putri	Disita dan tidak dikembalikan
34.	Merusak, mencoret-coret dinding, meja atau sarana Pesantren yang lain*)	Putra: memperbaiki dan gundul Putri: memperbaiki dan kerudung pelanggaran
35.	Menempel apa saja di dinding, tiang, langit-langit dan sarana Pesantren yang lain menggunakan lem, duobletape/isolasi/lakban, dan lain-lain yang dapat merusak cat.	Putra: memperbaiki dan gundul Putri: memperbaiki dan kerudung pelanggaran
36.	Melompat tembok atau pagar Pesantren	Putra: Gundul



<b>Pasal 1 Pelanggaran Ringan</b>		
<b>A. UMUM</b>		
		Putri: menulis surat Yasin 2 x
37.	Menghosob (memakai tanpa ijin pemilikny) sandal atau barang-barang lain	Mengembalikan dan menulis surat Yasin
38.	Menghilangkan barang milik orang lain	Mengganti dan menulis surat Yasin
39.	Mencoret-coret atau merusak barang milik sendiri atau orang lain*)	Putra: mengganti dan gundul Putri: mengganti dan kerudung
40.	Nongkrong di pinggir jalan dan tempat terlarang lainnya*)	Menulis surat Yasin
41.	Membawa atau menyimpan barang-barang yang dilarang Pesantren*)	Disita dan tidak dikembalikan Putra : Gundul Putri : kerudung pelanggaran
42.	Masuk kamar lain tanpa ijin	Putra : Gundul Putri : Kerudung Pelanggaran
43.	Masuk asrama tanpa ijin bagi santri lajo	Putra : Gundul Putri : Kerudung Pelanggaran
44.	Berada di kamar saat kegiatan kepesantrenan dan ekstrakurikuler	Putra : Gundul Putri : kerudung Pelanggaran
45.	Berbicara kotor atau tidak sopan	Menulis surat Yasin
46.	Tidak ikut jama'ah	Menulis bacaan shalat(lajo) Shalat taubat (mukim)
<b>PASAL 3 PELANGGARAN BERAT</b>		
1.	Tidur (kos) di rumah orang kampung baik saudara atau teman, mushola, masjid, dll	Skorsing
2.	Melakukan penganiayaan fisik	Mengobatkan, gundul, dan memanggil wali santri, serta siap menerima sanksi dan kebijakan pesantren
3.	Mengancam atau melawan dewan ustadz atau pengurus OSDA	Skorsing
4.	Bertingkah laku yang dapat mencemarkan nama baik Pesantren: - berkelahi, baik perorangan maupun	- Gundul atau dikembalikan ke wali santri

<b>Pasal 1 Pelanggaran Ringan</b>		
<b>A. UMUM</b>		
	kelompok - mencuri*)  - Pacaran - Berzina, Homosex, dan Lesbi	- Mengganti dan dikembalikan ke wali santri - Skorsing - Dikembalikan kepada wali santri
5.	Mendatangi tempat lokalisasi WTs atau sejenisnya	Dikembalikan ke wali santri
6.	Membawa, mengkonsumsi, mengedarkan, atau menyimpan miras, narkoba dan sejenisnya	Dikembalikan ke wali santri
7.	Melibatkan orang/pihak lain dalam urusan pesantren (hal-hal yang bersifat negatif)	Dikembalikan ke wali santri
8.	Terlibat perjudian baik langsung maupun tidak langsung	Dikembalikan ke wali santri
9.	Bertato, bertindik, dan sejenisnya	Dikembalikan ke wali santri
10.	Memfitnah atau menghina	Putra: gundul dan minta maaf Putri: kerudung pelanggaran dan minta maaf
11.	Meninggalkan perintah agama yang wajib	Putra: minta tanda tangan Pembina OSDA dan gundul Putri: minta tanda tangan Pembina OSDA dan kerudung pelanggaran
12.	Menemui atau menerima tamu yang bukan muhrimnya	Putra: gundul dan skorsing Putri: skorsing dan kerudung pelanggaran
13.	Jajan di kios, toko, warung, rumah orang kampung	Gundul Skorsing
15.	Mengunjungi warnet orang kampung	Putra: Gundul Putri: kerudung pelanggaran
16.	Mengunggah foto, video, atau yang sejenisnya di media sosial yang dapat mencemarkan nama baik pesantren	Skorsing
17.	Membuat grup dalam media sosial antara putra dan putri	Dibubarkan dan Putra : Gundul Putri : Kerudung Pelanggaran
18.	Membawa, menyimpan, danbermainsesuatu	Menggantisegalakerusakan

<b>Pasal 1 Pelanggaran Ringan</b>		
<b>A. UMUM</b>		
	yang bisa menyebabkan kebakaran (seperti: korek api, listrik, pemanas air, dan sejenisnya).	akibat kejadian tersebut
19.	Membakar sesuatu, bermain api, dan listrik, baik di luar atau di dalam kampus	Mengganti segala kerusakan Putra: gundul Putri: kerudung pelanggaran

(Dokumentasi, tata tertib 2023)

Adanya sanksi dan hukuman yang diberikan kepada santri bertujuan agar dalam diri santri berkembang dan tumbuh kesadaran akan norma-norma dan nilai-nilai sosial. Hukuman digunakan supaya santri tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya siswa dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman (Pengurus Pesantren, Wawancara, 3 Agustus, 2023).

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan oleh dewan asatid, pengasuhan dan pengurus Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang terlibat dalam kegiatan santri yaitu dengan cara mengontrol atau meninjau langsung, seperti peninjauan langsung aktifitas-aktifitas santri. Selain itu juga dilakukan juga melalui kegiatan penelaahan laporan tertulis, mencermati laporan lewat lisan dari beberapa santri yang mengikuti kegiatan tersebut (Kepala Madrasah Aliyah, Wawancara, 1 Agustus 2023).

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Analisis Perencanaan Pendidikan Berbasis Kedisiplinan untuk Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pendidikan yang disebut penyiapan lingkungan pendidikan yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar dengan maksud-maksud tertentu. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi asatid dan pengurus sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi asatid dan pengurus sendiri (Suryosubroto, 2012: 28). Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang (Wirojoedo, 2015: 6).

Agama Islam telah memberikan petunjuk bagi umatnya bahwa dalam merencanakan bimbingan Islam semestinya didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan, petunjuk, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (يونس: 57)

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q. S. Yunus: 57).

“Wahai manusia!” (pangkal ayat 57). Memulai ayat sebagai seruan kepada seluruh manusia, supaya manusia tidak usah bingung memikirkan hari depannya. Sebab pimpinan ada: “sungguh telah datang kepada kamu pengajaran dari Tuhan kamu, dan suatu obat bagi apa yang dalam dada, dan petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang beriman” (ujung ayat 57). Kandungan surat Yunus ayat 57 menjelaskan tentang kandungan Al-Quran mengenai pelajaran, obat, petunjuk bagi para pemeluknya serta akan mendatangkan rahmat berupa karunia dan kasih sayang.

Manusia dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada dasar-dasar yang berlaku, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah.

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tugas untuk mendidik santrinya mempunyai karakter Islami yang kuat sebagai mengaktualisasi visi dan misinya yang mengarah terciptanya santri yang beriman, bertaqwa dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi sehingga Islam dijalankan oleh santri secara komprehensif dengan mengedepankan kedisiplinan. Untuk menciptakan hal tersebut Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mengelola kegiatan santri di

bawah naungan pengasuh, madrasah atau pesantren, dewan asatid, pengasuhan dan pengurus yang kesemuanya termasuk stake holder dalam membangun kedisiplinan santri. Butuh perencanaan yang matang dalam membangun disiplin dalam segala hal pada diri santri. Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan itu disusun oleh Pak Kyai sebagai pemimpin pondok juga disusun oleh pembantunya di bagian kepengasuhan, kemudian dari pengasuhan memberikan tugas kepada bagian osda untuk ikut merencanakan juga disiplin yang akan diterapkan di pondok, rencana ini perencanaan dikembangkan di madrasah Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sendiri tentunya madrasah bekerja sama dengan pihak pesantren dengan merumuskan aturan atau tata tertib kemudian kebijakan-kebijakan yang harus diambil oleh pesantren atau Madrasah terkait dengan kedisiplinan santri.

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dengan merancang kegiatan harian, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang agar nantinya proses pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri dapat tercapai dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam visi dan misi pesantren. Program perencanaan harian yang dilakukan oleh stake holder Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dengan mengecek kehadiran dan kegiatan santri menunjukkan peran pengasuh dan dewan asatid terencana dengan sistematis, begitu juga dengan perencanaan program jangka pendek yang dilakukan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1



tahun dengan mengelola kegiatan pembelajaran, membuat tata tertib, mengelola santri bermasalah, bekerja sama dengan madrasah dan pesantren dilingkungan pesantren menunjukkan Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal merancang perencanaan dengan rinci dan tepat arah.

Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan mulai dari sejak penerimaan santri, sampai berjalannya satu semester pendidikan, Perencanaan tersebut didiskusikan oleh setiap stake holder yang ada di pesantren kemudian melalui rapat kerja yang pada akhir putusan di putusan oleh pendasuh dan direktur Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo, kemudian disosialisasikan kepada orang tua dan kepada para santri

Perencanaan yang dilakukan dengan merumuskan kegiatan-kegiatan santri selama 24 jam, baik itu kegiatan di pesantren ataupun kegiatan di pesantren, setelah dirumuskan kegiatannya kemudian dibagi waktu-waktunya selama satu minggu dari Sabtu sampai Jumat kegiatannya apa saja dipetakan, baru dirumuskan kegiatan setiap harinya mulai dari pagi sampai malam.

Santri merupakan individu yang mempunyai latar belakang dan dasar karakter yang berbeda, maka proses pembentukan karakter harus dibangun dengan kedisiplinan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan awal yang dimiliki oleh santri tersebut sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Isra' 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا. (الإسراء: 84)

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya”. (Al-Isra’ 84) (Departemen Agama RI, 2013: 437).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Ayat ini mengandung makna ancaman terhadap orang-orang musyrik dan peringatan bagi mereka, terhadap keyakinan dan sifat mereka yang selalu mendustakan Allah SWT terhadap segala kenikmatan yang diperoleh (Katsir, 2014: 113). Al-Maraghi menyatakan terhadap nikmat Allah swt maka baik yang bersyukur atau yang kufur keduanya berjalan sesuai dengan jalannya dan tabiat keadaannya apakah dia memang pada dasarnya berada di jalan kebaikan atau berada di jalan keburukan. Untuk itu maka Allah SWT lebih tahu dari siapapun juga tentang siapa diantara kamu yang lebih nyata jalannya terhadap kebenaran dan dia berikan kepada orang tersebut pahala yang sempurna. Allah swt juga maha tahu siapakah diantara kamu yang lebih sesat jalannya, lalu Dia menghukumnya sesuai dengan yang patut diterima karena memang tabiataslinya dan bakat yang mereka peroleh (Al-Maraghi, t.th: 187).

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing proses pendidikan atau bisa dikatakan proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan santri, dan santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal membutuhkan satu kedisiplinan dalam membangun karakternya di usia yang masih mudah sebagai dasar landasan karakternya. Stake holder

perlu melakukan berbagai rencana matang, pemantauan, pengawasan, dan pembinaan. Setiap penyimpangan harus segera santri koreksi, pengendalian yang baik akan sangat bermanfaat dalam hal efisiensi keberhasilannya.

Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dengan membangun pesantren yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku, mencetak santri yang berprestasi, kuat secara mental dan tinggi spiritual, sehingga nantinya menjadi pribadi yang baik ketika di lingkungan masyarakat.

Berbagai perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Fatah, 2014: 50). Hal ini dilakukan agar nantinya santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan dipesantren dengan penuh kedisiplinan sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik karena kedisiplinan tersebut

Selanjutnya untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengasuh, kepala maupun staf madrasah atau pesantren, dewan asatid,

pengasuhan dan pengurus harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja di bidang tugas-tugas administratif semata, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada para santri untuk membentuk karakter yang tangguh sehingga keberhasilan pendidikan santri terwujud.

Perencanaan dalam penerapan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mengandung pokok pikiran sebagai berikut:

- a. Perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; maksudnya perencanaan berusaha meramalkan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan organisasi berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang khususnya dalam membangun kedisiplinan santri yang berguna bagi kehidupannya
- b. Perencanaan merupakan suatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil *eksplorasi* sebelumnya dalam hal ini dilakukan oleh stake holder yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
- c. Perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya dalam hal ini semua sumber daya yang ada terlibat aktif dalam perencanaan perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok

Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dari pengasuh sampai santri

- d. Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih *efektif* dan *efesien*, dalam hal ini diaplikasikan dalam tata tertib dindok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal .

Lebih lanjut suatu rencana pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebaiknya disusun dengan analisis kebutuhan, pencapaian tujuan dan berorientasi kepada hasil kegiatan dan mutu dari pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri . Dalam kaitan ini Muwahid Shulhan dan Soim menjelaskan sebagai berikut:

1. Hasil akhir: yaitu spesifikasi dari berbagai tujuan/sasaran, target perencanaan. Di sini ditentukan apa yang ingin dicapai dan bilamana santri akan mencapainya.
2. Alat-alat: yaitu meliputi pemilihan kebijaksanaan, strategi, prosedur dan prakteknya. Di sini ditentukan dengan apa dapat menyelesaikan rencana.
3. Sumber-sumber: yaitu meliputi kuantitas, mendapatkan dan mengalokasikan bermacam sumber, antara lain: tenaga kerja, keuangan, material dan sebagainya.
4. Pelaksanaan: yaitu penentuan prosedur pengambilan keputusan dan

cara mengorganisasikannya sehingga rencana tersebut dapat melaksanakan dan

5. Pengawasan: yaitu menentukan apa yang akan dilakukan dalam menemukan kesalahan, kegagalan rencana dan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan selanjutnya (Shulhan dan Soim, 2013: 65).

Dari pemaparan diatas menurut peneliti perencanaan yang dijalankan odalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal bisa dikatakan mengarah yang elastis dengan menekankan pada kebutuhan dari santri dalam menjalani kehidupannya, semuanya bermuara pada terciptanya karakter santri yang berkualitas.

Mayoritas santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah para remaja yang secara psikologis mudah terbawa pengaruh lingkungan negatif dari pergaulan. Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dianggap sangat penting karena dalam perencanaan tersebut seorang pendidik telah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang dikehendaki. Dalam perencanaan program pendidikan berbasis kedisiplinan banyaknya pengalaman seorang pendidik dalam memilih prosedur pendidikan akan sangat membantu dalam mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Upaya pembagian tugas dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang dilakukan dalam perencanaan mulai dari



pengasuh sampai pengurus yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang berbasis kedisiplinan santri mulai bangun tidur sampai tidur kembali, semua yang diberi tugas harus memberikan laporan secara berkala kepada direktur atau pengasuh setiap bulan yang nantinya untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Lebih dari itu semua pihak pesantren bertanggung jawab memperhatikan karakter santri di dalam maupun diluar pesantren.

Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal di buat sangat fleksibel dan tanpa adanya aturan-aturan yang *njlimet/ruwet*, akan tetapi manajemen yang diterapkan adalah aturan-aturan yang sudah berjalan dengan menekankan program harian sampai tahunan yang mengarah pada kedisiplinan santri, sehingga dalam setiap even kegiatan pesantren selalu ditangani oleh santri sendiri, karena santri telah memiliki bekal kedisiplinan dan bertanggung jawab.

#### **4.2.2. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Kedisiplinan untuk Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilatarbelakangi adanya tujuan pondok pesantren untuk membentuk manusia yang bermartabat dengan ilmu pengetahuan dan akhlaqul karimah serta mampu mewujudkan santri yang mampu

hidup mandiri, hal ini mencakup materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki karakter yang tidak hanya berakhlak karimah, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan memiliki pengetahuan yang tinggi, namun juga menjadi orang yang sukses karena memiliki cita-cita, etos kerja yang tinggi dan disiplin yang tinggi.

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan setelah aturan-aturan itu di rancang, kemudian aturan itu disosialisasikan kepada asatid dan juga kepada para santri, asatid dan santri itu harus melaksanakan aturan-aturan yang sudah dirancang, kalau guru atau santri tidak melaksanakan aturan itu maka akan ada konsekuensi bagi mereka

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan dengan metode sederhana yang berkembang tetapi penuh dengan suri tauladan yang berkembang dikalangan mualim (guru) juga telah terbukti dapat memberikan efek pembelajaran disiplin yang terarah dengan dasar tradisi ta'dim yang tinggi dan ini sesuai dengan salah tujuan pendidikan akhlak yaitu menjadikan santri yang dapat berhubungan baik dengan sesama, saling menghormati dan menghargai sesama terutama kepada orang yang lebih tua.

Kegiatan membentuk kedisiplinan bukan hanya di kelas, namun juga terjadi diseluruh lingkungan pesantren, seperti santri makan jam satu kemudian jam 02.30 itu santri sudah harus mengikuti kegiatan ekstra, kalau sampai jam 02.30 mereka makan belum selesai maka santri terlambat mengikuti ekstrakurikuler dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah. kedisiplinan ini menjadi sangat penting bagi santri karena ketepatan waktu dalam setiap kegiatan akan saling mempengaruhi kegiatan yang lain, satu kegiatan aja yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi kegiatan yang lain menjadi tidak efektif, Padahal santri juga butuh waktu kadang untuk mencuci atau kegiatan yang lain, maka karena satu kedisiplinan tidak dilaksanakan maka kegiatan yang lain juga akan berefek. Hal ini menunjukkan Sistem pondok pesantren yang dilakukan diterapkannya Peraturan-peraturan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal baik terkait dengan kegiatan ibadah, pesantren, belajar dan keseharian santri di bangun dengan dasar kedisiplinan tinggi, karena disiplin akan mampu membangun kesuksesan.

Allah SWT dalam menciptakan alam semesta ini disusun atas dasar keteraturan dan kecermatan. Salah satu bukti bahwa Allah menciptakan alam ini secara teratur dan cermat adalah selama ini kita dapat merasakan adanya siang dan malam yang datang silih berganti sesuai dengan waktunya. Kita dapat membayangkannya apabila sehari saja matahari terbit selama dua puluh empat jam atau dalam kehidupan ini Allah tidak menciptakan matahari, tentu akan terjadi bencana karena

matahari tidak lagi beredar pada garis edarnya. Begitu juga perilaku atau sikap seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan harus sesuai dengan norma hukum atau peraturan yang berlaku. Tujuannya adalah agar proses pekerjaan yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok berjalan sesuai yang diharapkan, tidak menyebabkan dampak negatif atau terganggunya pihak lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqaroh ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ  
الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ  
مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ  
وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (البقرة: 164)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi silih bergantinya malam dan siang bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (keringnya) dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah)” (Q.S. Al-Baqarah: 164) (Departemen Agama RI, 2013: 31)

Asbābun Nuzūl surat al-Baqarah 2:164 menurut Ibnu Abi Hatim dan Abu Syaikh dalam kitab “al-Azhamah” yang diterima dari Atha“. Atha“ berkata turun ayat kepada Nabi saat di Madinah ayat yang berbunyi: “Tuhanmu ialah Tuhan yang satu, tiada Tuhan melainkan dia yang maha pengasih lagi maha penyayang (surat al-Baqarah ayat 163). Maka orang-orang kafir Quraisy di Mekkah pun berkata: “mana mungkin manusia yang begitu banyak diatur oleh hanya satu Tuhan” lalu Allah pun menurunkan surat al-Baqarah ayat 164.

Maka ayat tersebut turun sebagai jawaban dari pertanyaan kaum kafir tersebut. Dan dijelaskan pula oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari jalur yang baik dan bersambung dari Ibnu Abbas katanya: orang-orang kafir Quraisy mengatakan kepada Nabi saw, mohonkanlah kepada Allah agar bukit Shafa dijadikannya bagi kami untuk menghadapi musuh-musuh kami. Maka Allah pun mewahyukan kepadanya: baiklah aku akan memberikannya kepada mereka, tetapi sekiranya mereka kafir lagi sesudah itu, maka aku akan menyiksa mereka dengan suatu siksaan yang belum pernah kutimpakan kepada seorangpun diantara penghuni alam. Jawab Nabi, biarkanlah aku menghadapi kaumku, dan aku menyeru mereka dari hari kehari, Maka Allahpun menurunkan ayat ini “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, (surat al-Baqarah ayat 164) betapapun mereka meminta bukti emas padamu lagi, padahal mereka telah menyaksikan bukti-bukti yang lebih besar (Al-Mahalli dan Suyuthi, 2017: 191-192).

Dalam tafsir al-Ibriz di ungkapkan Raja kita semua manusia adalah Tuhan yang Maha Esa, tiada tuhan yang haq kecuali Allah Subhanallahu wa ta’ala yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, yaitu Allah. Buktibuktinya yaitu penciptaan langit dan bumi, yang pasti ada yang menjadikannya ada dan perbedaan malam dan siang: terkadang ada yang masa malamnya lebih panjang daripada waktu siang pun juga ada yang sebaliknya, waktu siang lebih panjang dibandingkan waktu malam (Musthofa, t.th: 55).

Surat al-Baqarah 2:164 menjelaskan tentang Allah menciptakan bumi, dan fenomena-fenomena alam seperti yang menggerakkan pergantian siang dan malam. Menurunkan air hujan dari langit, menyebarkan hewan-hewan di bumi, mengeringkan tanah dan menyuburkannya kembali. Semua itu dilakukan agar manusia dapat memikirkan dan mengambil pelajaran (Suyuthi, 2015: 40).

Melihat penjelasan Q. S al-Baqarah ayat 164 ini menunjukkan adanya unsur-unsur lingkungan yang memang Allah ciptakan memiliki peran dan fungsi serta memiliki siklus (proses) dalam menjalankan perannya memberi manfaat kepada makhluk yang ada di muka bumi. Segala bentuk ciptaan, penggerakan dan pengawasan Allah terhadap kehidupan ini menunjukkan Kebesaran dan Kuasa Allah yang Maha Tunggal. Dengan turunnya ayat ini, kita manusia hendaknya mampu berpikir dan meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Kuasa

Selain dalam surat Al-Baqarah ayat 164 juga terdapat dalam surat Annisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا  
 مَّوْقُوتًا (النساء: 103)

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu) ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Q.S. An-Nisa’: 103) (Departemen Agama RI, 2013 : 125).



Menurut Shihab (2014: 570) Kata (مَوْقُوتًا) mauqutan terambil dari kata (waqt / waktu. Dari segi bahasa kata ini digunakan dalam arti batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Setiap shalat mempunyai waktu dalam arti ada masa dimana seseorang harus menyelesaikannya. Apabila masa itu berlalu, maka pada dasarnya berlalu juga waktu shalat itu. Ada juga yang memahami kata ini dalam arti kewajiban yang bersinambung dan tidak berubah, sehingga firman-Nya melukiskan shalat sebagai *kitabau mauqutan* berarti shalat adalah kewajiban yang tidak berubah, selalu harus dilaksanakan, dan tidak pernah gugur apapun sebabnya. Adanya waktu-waktu untuk shalat dan aneka ibadah yang ditetapkan Islam mengharuskan adanya pembagian teknis menyangkut masa (dari milenium sampai ke detik). Ini pada gilirannya mengajarkan umat agar memiliki rencana jangka pendek dan panjang, serta menyelesaikan setiap rencana itu pada waktunya.

Menurut Al-Maraghi (t.th: 239) *Waqqatahu tawqitan* yaitu menentukan waktu untuk melakukan pekerjaan. Yakni di dalam hukum Allah, shalat adalah suatu kewajiban yang mempunyai waktu-waktu tertentu dan sebisa mungkin harus dilaksanakan di dalam waktu-waktu itu. Melaksanakan shalat pada waktunya, meskipun dengan di qashar tetapi syaratnya terpenuhi, adalah lebih baik dari pada mengakhirkannya agar dapat melaksanakannya dengan sempurna. Hikmah dari ditentukannya waktu-waktu shalat itu, agar orang mu'min selalu ingat kepada Rabb-Nya di dalam berbagai waktu, sehingga

kelengahan tidak membawanya kepada perbuatan buruk atau mengabaikan kebaikan bagi orang yang ingin menambah kesempurnaan di dalam shalat-shalat nafilah dan dzikir hendaknya memilih waktu-waktu tertentu yang sesuai dengan kondisinya.

Menurut Quthb (2014: 100) berdasarkan firman Allah, “sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”, golongan zahiriyah berpendapat tentang tidak adanya qadha shalat yang terluput, karena qadha ini tidak mencukupi dan tidak sah, sebab shalat itu tidak sah dilakukan kecuali pada waktu-waktunya yang telah ditentukan. Apabila waktunya telah habis, tidak ada jalan untuk menunaikan shalat tersebut. Akan tetapi, jumhur ulama’ berpendapat sahnya mengqadha shalat yang terluput, dan mereka menganggap baik menyegerakan shalat pada awal waktu dan tidak suka mengakhirkannya.

Menurut ash-Shiddieqy (2014: 943) Sembahyang itu menurut hukum Allah adalah wajib, yang sangat dikuatkan dalam waktu-waktu yang sudah ditentukan. Maksudnya karena wajib, maka haruslah dilaksanakan pada masing-masing waktu yang telah ditentukan. Firman Tuhan ini menjelaskan alasan, mengapa shalat tetap harus dijalankan, meskipun dalam kondisi berbahaya dan menakutkan, yaitu masih menghadapi musuh, dalam medan pertempuran.

Melihat keterangan tentang ayat-ayat shalat diatas dapat kita ketahui bahwa salah satu tujuan pokok diperintahkan shalat adalah untuk mencegah kehidupan manusia dari perbuatan keji dan munkar.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu upaya tersendiri dan tidak main-main. Apapun yang kita lakukan dengan main-main maka hasilnya tidak akan optimal. Dengan semata-mata menjalankan shalat, orang tidak secara otomatis terhindar dari perbuatan keji dan munkar, tanpa adanya sebuah kesadaran dan usaha yang dibangun lewat individu masing-masing (Bahtiar, 2012: 19). Usaha itu bisa dilakukan melalui memahami dan menghayati makna-makna yang terkandung, baik dalam ucapan maupun gerakan shalat. Sebab jika shalat dilakukan dengan demikian, maka akan muncul dalam jiwa manusia suatu sifat, yang menurut istilah sifat itu tidak ubahnya semacam polisi gaib yang mencegah pelaku shalat dari perbuatan keji dan dosa, serta membersihkan hati dan jiwanya. Dengan demikian maka pengaruh alamiah shalat adalah menjauhkan manusia dari perbuatan maksiat namun berupa potensi. Pengaruh ini terdapat pada seluruh pelaku shalat, namun dalam bentuk potensi (Khalili, 2012: 31). Kemudian salah satu dari potensi tersebut adalah adanya potensi berdisiplin diri. Di dalam shalat ada nilai kedisiplinan yang begitu tinggi yang dapat kita ambil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang mengerjakan shalat pada awal waktunya. Tidak menunda-nunda dan mengakhirkan waktu shalat. Kedisiplinan yang diajarkan oleh Allah dalam shalat adalah tepat waktu. Dalam shalat juga ada nilai keteraturan yang tinggi. Kita harus selalu bangun pagi ketika shalat subuh, berangkat lebih awal di masjid untuk mencapai tempat di depan. Jika datang waktu shalat maka orang-

orang yang mencintai Allah pasti segera melaksanakannya dengan sempurna tanpa memiliki rasa malas sedikitpun (Bahtiar, 2012: 127).

Inti dari disiplin belajar adalah untuk mengajari seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin supaya patuh dan taat dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan jangka pendek dari disiplin belajar adalah untuk membuat santri terlatih dan terkontrol dalam belajar. Sedangkan tujuan jangka panjang disiplin belajar adalah perkembangan dari pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri ( *self-control and self-direction* ) yaitu dalam hal mana santri dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar (Schaefar, 2013: 9). Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan pedoman norma-norma yang jelas dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Oleh karena itu guru haruslah secara kontinyu atau terus menerus untuk memainkan peranannya dalam pembentukan disiplin belajar santri

Budaya Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam kehidupan sehari yang mementingkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari santri menjadi keseriusan Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam meningkatkan karakter santri, memperlihatkan bahwa pembiasaan kedisiplinan baik melalui peraturan atau keteladanan menjadi hal yang pokok dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren

Darul Amanah Sukorejo Kendal diantaranya: Menghargai waktu, menghargai orang lain yaitu karakter yang paling pokok yang menghargai waktu ini berarti langsung berkaitan dengan kedisiplinan, Jadi kalau santri sudah ditanamkan menghargai waktu bisa memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya nanti dimanapun tempatnya mereka akan mempunyai karakter ini , Taat kepada peraturan taat harus menjadi jiwa santri untuk selalu taat kepada tata tertib atau aturan.

Materi diberikan dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ada untuk laki-laki ada leadership yaitu materi tentang kepemimpinan juga materi tentang kedisiplinan juga ada di situ, selain itu juga ada buku tata tertib, untuk guru ataupun untuk santri yang disitu terdiri materi untuk tentang kedisiplinan, kemudian juga untuk Putri ada buku tentang niscaya atau ke perempuan di situ akan diajarkan bagaimana seharusnya seorang perempuan itu bertindak

Peraturan yang berkembang telah berjalan dengan baik dengan berkembangnya budaya disiplin yang tinggi diantara santri (santri), ini membuktikan sistem tradisi di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal berjalan baik, meskipun masih ada satu dua santri yang masih melanggar aturan itu adalah bagian dari proses pembelajaran, karena tidak mungkin pembelajaran dapat berhasil 100 % tanpa ada problematika yang menyertainya.

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah

Sukorejo Kendal untuk menuju terciptanya santri yang akhlakul karimah juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dapat mengarahkan santri mencapai tujuan tersebut diantaranya pendekatan penanaman nilai yang diarahkan pada penciptaan karakter santri yang peduli dengan keadaan sosialnya melalui kerja bakti dan tali asih, pendekatan perkembangan kognitif yang arahnya memberikan bekal kepada santri untuk mempunyai alasan yang jelas dalam melakukan sesuatu, tidak hanya ikut-ikutan sehingga setiap perilaku yang baik membekas pada diri santri, pendekatan ini dilakukan melalui proses pemberian materi yang lebih banyak mengarah pada karakter yang riil bagi santri, pendekatan klarifikasi nilai yang arahnya pada pembentukan kesadaran pada diri santri dalam berbuat sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain di sesantrirnya, pendekatan ini dilakukan melalui melakukan piket, kerja sama dalam pembelajaran, kepanitiaan acara hari besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman, pendekatan pembelajaran berbuat yang arahnya pada pemberian penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok, pendekatan ini dilakukan melalui bersih-bersih lingkungan, menyantuni anak yatim, dan jalan sehat dengan masyarakat sekitar dengan da'ar kedisiplinan.

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi



pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Dalam pendidikan karakter, setiap individu dilatih agar tetap dapat memelihara sifat baik dalam diri (fitrah) sehingga karakter tersebut akan melekat kuat dengan latihan melalui pendidikan sehingga akan terbentuk *akhlakul karimah*.

pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui, memahami kebaikan. Yang selanjutnya mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri anak hingga dewasa sehingga anak tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif saja, akan tetapi juga melibatkan emosi dan spiritual, tidak sekedar memenuhi otak anak dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan mendidik akhlak anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan respek terhadap lingkungan sesantirnya.

Beberapa pola yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri mengarah pada pemahaman dan penghayatan terhadap perilaku baik, cinta pada

perilaku baik, dan melatih melakukan perbuatan baik, dengan pola tersebut menjadikan santri mempunyai kesadaran terhadap apa yang dilakukan bukan hanya karena ketakutan atas perintah asatid namun juga karena kesadaran yang muncul dari setiap santri untuk selalu mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik dengan membiasakan tingkah laku yang karimah dalam kehidupannya.

Membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal juga dikembangkan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung, di mana selama kegiatan belajar mengajar itu guru masukkan baik itu mulai dari penjelasan ketika mengajar atau dengan membangun kedisiplinan melalui berbagai aturan. Di awal tahun pelajaran santri diingatkan mulai dari cara berpakaian, penampilan sampai kepada yang hal yang terkecil membuang sampah, makan tidak boleh berdiri atau tidak boleh makan sambil berjalan, itu semua diatur di dalam tata tertib

Penerjemahan konsep tersebut diprogram dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal melalui pemberian tanggung jawab kepada santri untuk melaksanakan tugas yang diberikan asatid, pengsuhan dan pengurus, dengan penuh kedisiplinan yang menjadi kebiasaan. Rasulullah SAW bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان النبي صلى الله وسلم قال: كان أحب الأعمال إلى الله أدومها وإن قلَّ. (رواه مسلم).

Dari Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Amalan-amalan yang lebih disukai oleh Allah adalah amalan-amalan

yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan) walaupun amalan itu sedikit”. (HR. Muslim). (Jazari, t.th: 218).

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal akan mampu menjadi kebiasaan yang sudah mengkarakter pada diri santri, karena pada dasarnya mendidik dan membiasakan karakter anak sejak dini paling menjamin untuk mendapatkan hasil yang baik untuk kehidupannya kelak, seperti halnya sebatang dahan, ia akan lurus bila diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.

Al-Ghazali mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, dkk (2011: 107), yaitu: “Jikalau anak itu sejak tumbuhnya sudah dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya setelah ia mencapai usia hampir baligh, tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya yakni mengapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dilarang oleh ayah (orang tua)nya”.

Kegiatan pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal didasarkan pada dua kegiatan yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di pesantren setiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren, sehingga akan tertanam dengan baik pada diri santri. Kegiatan rutin dalam proses keseharian mulai dari belajar, mengikuti kegiatan ekstra, makan sampai tidur santri yang dilaksanakan oleh semua santri tanpa disadari selama ini memiliki banyak manfaat terutama dalam proses mental disiplin pada santri.

Selain kedisiplinan, santri juga tertanam mental yang bertanggung jawab, sopan santun, sikap nasionalisme, saling menghargai dan menghormati terhadap asatid, pengasuhan, pengurus, maupun antar sesama teman dapat di tanamkan.

Menurut Harlock dalam Aulia (2013) dapat empat unsur utama dalam kedisiplinan, yaitu aturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Unsur aturan dapat santri temui di dalam pelaksanaan apel pagi bagi santri dan santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Selain itu, di dalam pelaksanaan apel pagi santri harus tertib memperhatikan kelengkapan pakaian dan dilarang ramai sendiri. Aturan-aturan yang dilakukan ini nantinya akan membentuk mental santri menjadi disiplin. Dengan adanya pembiasaan dan aturan-aturan ini santri secara otomatis menjadi terbiasa dan sadar akan kewajibannya ketika pagi.

Kedisiplinan bagi santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menjadi hal penting dalam membentuk karakter yang baik karena pada hakikatnya kedisiplinan merupakan salah satu penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik secara individual maupun kelompok. Kesiapan akan mampu menjadikan perilaku seorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang dengan tuntunan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna. kedisiplinan hendaknya dapat diwujudkan sebagai bagian dari berbagai

aspek kehidupan Bangsa Indonesia secara keseluruhan (Surya, 2013: 129).

Tujuan dari pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri yang berbasis kedisiplinan adalah untuk menolong santri memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Selin itu santri juga dapat terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam lingkungan keberadaannya, sehingga timbul tanggung jawab dan kematangan dari dirinya sehingga proses tindakan keseharian dan proses belajar santri berjalan dengan lancar yang pada akhirnya dapat membangun karakter yang kuat pada diri santri (Kartono, 2015: 205).

Pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri yang akan memberi pengaruh dalam segala aspek kehidupan secara timbal balik, artinya mental dan spiritual yang baik pada santri menumbuhkan sikap disiplin, begitu juga sikap disiplin akan memberi peluang tumbuhnya mental dan spiritual yang baik. Pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri yang berbasis kedisiplinan pada santri perlu dikembangkan, karena akan berpengaruh pada sikap-sikap baiknya, tanpa disiplin terciptanya mental dan spiritual pada diri santri pun berkurang dan bahkan akan jauh dari keberhasilan

Dalam kerangka dunia pendidikan, pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ada beberapa cara yang di

gunakan dalam membentuk psikologi santri menjadi stabil dan dalam dataran tertentu dapat menjadikan santri mengenal dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya yang menitik beratkan pada tiga hal yang ditekankan yaitu

1. Membentuk karakter, santri tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka harus dapat memahami apa makna dari perbuatan baik itu (mengapa seseorang perlu melakukan hal tersebut). Dalam konteks ini lebih ditekankan agar santri mengerti akan kebaikan dan keburukan, mengerti tentang tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.
2. Membangkitkan rasa cinta santri untuk melakukan perbuatan baik. Santri dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang baik yang dilakukan. Santri mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Jika aspek ini telah tertanam dalam jiwa seseorang santri, maka hal tersebut bisa menjadi kekuatan luar biasa dari dalam diri seseorang untuk melakukan kebaikan atau mengontrol (kontrol) dirinya agar terhindar dari perbuatan negatif.
3. Santri dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya santri harus mampu melakukan kebajikan dan dapat terbiasa melakukannya. Melakukan kebaikan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata (Schaefar, 2013: 3).



Semua dilakukan pihak Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal secara bertahap dan berkesinambungan dengan mengedepankan kedisiplinan sebagai program pembentukan karakter santri karena pengetahuan dalam pembentukan karakter tidak seperti pengetahuan lainnya, karena pembentukan karakter tidak hanya memberitahukan mana yang baik dan mana yang tidak baik, melainkan juga mempengaruhi, mendorong, bahkan menuntun langsung supaya hidupnya suci dengan memproduksi kebaikan atau kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Hal ini tentunya membutuhkan satu kedisiplinan dari santri secara kontinyu.

Tidak terbentuknya karakter yang baik yang holistik baik di rumah, pesantren maupun dalam masyarakat mengakibatkan banyak terjadi gejala-gejala dalam masyarakat, berbagai tindakan amoral, kekerasan, dan tindakan-tindakan lain yang telah jauh dari nilai-nilai agama (Islam). Mengingat persoalan yang demikian sangat perlu untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dengan membangun kedisiplinan dalam kehidupan umat Islam sedini mungkin agar dapat tertanam kuat dalam benak generasi muda Islam.

Salah satu paradigma yang timbul pada pendidikan modern adalah pembinaan yang hanya terfokus pada perkembangan jasmani saja, sehingga terdapat persoalan mendasar yaitu pendidikan tidak berhasil dalam membangun akhlak masyarakat seutuhnya. Manusia yang dididik dalam paradigma yang demikian akan mengalami kekosongan batiniah atau akan kehilangan *ruh* pendidikannya. Justru

yang terjadi sebaliknya, pendidikan menghasilkan pribadi-pribadi yang cenderung konsumtif, bermewah-mewah, dan berpacu untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya tanpa mengindahkan cara dan perilaku yang baik, mekanisme kerja yang berkualitas, dan menjunjung tinggi kesederhanaan. Tujuan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri yang telah diajarkan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal akan sia-sia dalam pandangan peneliti apabila tidak dilihat secara *ideal* maupun *aktual*. Pendidikan yang secara *ideal* menciptakan dan mencetak generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak al-karimah. Perwujudan taat, tunduk, dan peribadatan yang diwajibkan syari'at. Sedang dalam nilai *aktual* nilai-nilai akhlakul karimah harus mampu menjadi alternatif bagi lingkungan masyarakat dalam menghadapi berbagai kritis multi dimensional. Melalui usaha aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, diharapkan masyarakat akan puas karena ia memiliki nilai lebih, lebih lanjut akan melahirkan kesadaran dari dalam untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam itu.

Perhatian dalam pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal terhadap aspek perilaku, moral dan akhlak santri ini bisa diwujudkan dengan mendidik serta membiasakan santri dalam keseluruhan karakter Islami dengan penuh kedisiplinan, maka dari itu mendidik dan mengajarkan perilaku harus ditanamkan sejak awal santri masuk pesantren, karena hal-hal yang ditanamkan ketika masih remaja

akan sulit dilupakan begitu saja kelak ketika mereka sudah dewasa. Dengan demikian mereka harus mendidik santri-santrinya dalam keluhuran akhlak dan budi pekerti, serta sifat luhur lainnya seperti jujur, bertanggung jawab, berani, takwa dan cinta kepada Allah serta Rasulullah, cara bergaul yang baik dengan masyarakat, menghormati yang lebih tua, toleran, memiliki rasa cinta terhadap sesama.

Pembentukan karakter yang dilakukan dalam program kedisiplinan santri, kedisiplinan tersebut dicirikan antara lain dengan taat dengan aturan pondok pesantren, mengikuti kegiatan pesantren dengan rajin, sehingga dapat membangun kepribadian, tercipta lingkungan kondusif, melatih kepribadian dan menata kehidupan bersama. Disiplin santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal pada dasarnya dimaksudkan untuk mengarahkan santri untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang mantap cerdas terampil dan bermoral. Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah berusaha memenuhi syarat lingkungan yang disiplin, standar moral yang tinggi, nilai Islami, dan motivasi untuk belajar, persyaratan itu tidak terbatas tidak terbatas dari perilaku santri tetapi hal yang sama di tuntutan dari dewan *asatid*, dan semua stake holder yang ada.

Berbagai peraturan tata tertib yang telah diuraikan pada hasil penelitian merupakan bentuk membangun kedisiplinan santri dalam membangun karakter yang baik. Tata tertib yang berlaku bagi santri berguna untuk mengatur kegiatan belajar dan pembelajaran di pesantren.

Octavia (2017) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal maka perlu adanya sarana pendukung, salah satu sarana pendukung yang berlaku disebut dengan tata tertib. Yuliantika (2017) melakukan sebuah penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin santri dalam belajar menyatakan bahwa beberapa tata tertib yang berlaku di pesantren meliputi tentang bagaimana cara santri berpakaian, kedatangan santri, barang yang boleh dan tidak boleh dibawa ke pesantren, dan kehadiran santri. Hal itu merupakan beberapa contoh tata tertib yang ada di salah satu pesantren, tata tertib lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pesantren serta situasi dan kondisi pesantren tersebut. Tata tertib juga harus dilaksanakan berdasarkan inisiatif dan kemauan dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun. Tata tertib juga berkaitan dengan sikap santri dalam mengendalikan diri. Pengendalian diri santri dapat ditunjukkan melalui cara dari santri untuk mengontrol diri dan menguasai dirinya dalam melakukan sesuatu (Ariananda dkk., 2014). Dalam hal pengendalian diri, tata tertib memegang peranan penting dalam menjalankannya, sehingga santri memiliki tanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan.

Setiap Program Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, dimana implementasinya diarahkan pada kedisiplinan santri, karena bidang kerjanya membutuhkan kedisiplinan cukup tinggi. Proses kerja program tersebut dimulai dari paksaan menjadi kebiasaan kemudian menjadi kebutuhan, seperti orang yang melakukan shalat

mulai dari kecil dipaksa, kemudian terbiasa dan pada akhirnya pada saat tertentu menjadi kebutuhan. Kepatuhan santri terhadap suatu aturan atau tata tertib terlihat dari bagaimana santri menjunjung tinggi norma yang berlaku dan tetap merujuk pada peraturan yang berlaku di pesantren. Dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di pesantren, santri harus memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin yang dimiliki oleh santri akan membantu santri dalam mengembangkan dan menentukan tujuan dari pekerjaan yang dilakukannya. Disiplin dapat dikatakan sebagai perilaku yang taat terhadap sebuah peraturan (Sari & Rofiyarti, 2017). Kedisiplinan sangat penting dilakukan dalam sebuah proses pembentukan karakter sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan karakter penting untuk kualitas suatu bangsa. Sikap disiplin sendiri berarti suatu upaya yang dikerahkan oleh tenaga pendidik untuk memberikan dorongan, semangat, dan bimbingan dalam mengontrol tingkah laku seseorang dalam lingkungan sosial (Sari & Rofiyarti, 2017). Kaitannya dengan dunia pendidikan, disiplin merupakan salah satu aspek yang mengatur dan mempengaruhi kegiatan santri dalam proses belajar (Sugiarto dkk., 2019). Sugiarto dkk., menambahkan juga bahwa dalam kegiatan belajar santri dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan arahan guru. Dengan kedisiplinan yang dimiliki oleh santri dalam menyelesaikan tugasnya maka santri juga akan memiliki cara belajar yang lebih efektif. Cara belajar yang efektif dapat dilakukan melalui pengaturan atau manajemen waktu yang baik. Membagi porsi dalam setiap kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah

disusun. Dengan bantuan seperti ini, santri akan terbiasa dengan peraturan yang diberlakukan pada diri sendiri atau dalam cakupan peraturan yang ada dipesantren

Pada dasarnya pembelajaran yang diikuti oleh disiplin belajar yang baik merupakan suatu sikap yang ditunjukkan santri dengan ketaatan dan kepatuhan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Santri yang memiliki kecenderungan disiplin belajar yang baik mampu mengendalikan diri serta mengontrol diri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, santri yang memiliki disiplin belajar yang baik mampu mengatur waktu sehingga diperoleh hasil yang maksimal dengan persiapan dalam melakukan suatu hal dengan lebih matang. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui bagaimana santri dalam mentaati dan mematuhi tata tertib yang berlaku dipesantren

Demikian juga metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan kepatuhan menunjukkan arah pendidikan berbasis kedisiplinan ingin mewujudkan karakter santri melalui pembiasaan yang didahului oleh keteladanan karakter akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru dengan pengawasan yang baik dan mengarahkan santri pada kepatuhan terhadap apa yang telah disepakati dalam aturan.

Dalam praktik pendidikan, santri didik cenderung meneladani pendidiknya dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Pada



dasarnya secara psikologi anak senang meniru tidak saja yang baik-baik tetapi juga yang jelek dan secara psikologis juga manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Dalam al-Qur'an keteladanan diistilahkan dengan kata *uswah hasanah*, sebagaimana dalam surat al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: 21)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab: 21) (Hambal, 2013: 670)

Pendidikan kepada anak pesantren pada dasarnya lebih diarahkan pada penanaman nilai moral, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Anak-anak usia pesantren dasar memiliki daya tangkap dan potensi yang sangat besar untuk menerima pengajaran dan pembiasaan disbanding pada usia lainnya.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik. Menurut Burghardt, sebagaimana dikutip oleh Syah bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon

dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Syah, 2010: 118).

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman an-Nahlawy bahwa Pendidikan Islam yang meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah memandang segala aspek perkembangan manusia sebagai sarana mewujudkan aspek *ideal*, yaitu penghambaan dan ketaatan pada Allah SWT serta pengaplikasian nilai-nilai Islam dan syari'at dalam kehidupan sehari-hari. Dengan usaha yang demikian diharapkan dapat mencetak anak didik yang berjiwa besar, pandai, dan berprestasi, namun juga beriman dan berakhlak al-karimah. Karena Islam memelihara aspek yang lebih luas baik dari aspek fisik maupun mental-spiritual, intelektual, perilaku, sosial dan pengamalan (Nahlawy, 2015: 123-124).

Proses yang terpenting dalam membentuk karakter melalui pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan santri dan membentuk secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam

pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru anak.

Keteladanan pendidik, disadari atau tidak akan melekat pada diri dan perasaan mereka, baik dari bentuk ucapan maupun perbuatan, baik dalam hal yang bersifat material, indrawi, dan spiritual. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia. sebaliknya, jika pendidik seorang pendusta, pengkhianat, berbuat sewenang-wenang, bakhil dan pengecut, maka kemungkinan besar anak pun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela. Ki Hajar Dewantoro (t.th: 23) menyatakan disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Di setiap pesantren memiliki tata tertib, baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku yang semua itu akan membentuk karakter pada anak. Kedisiplinan santri di pesantren akan mencerminkan suatu perilaku atau sifat teladan. Santri teladan tidak dipandang dari prestasinya saja, tetapi dari cara berperilakunya di pesantren. Guru merupakan orang tua kedua bagi murid di pesantren. Guru merupakan sosok yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, karena guru adalah role model bagi para murid. Hal ini menunjukkan guru memiliki tanggung jawab besar yang harus dijalankan. Salah satu strategi yang harus dijalankan guru yaitu pembentukan karakter melalui disiplin.

Jadi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diarahkan pada pembentukan karakter santri yang kuat dalam aqidah, akhlak dan membiasakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga benar-benar terbentuk karakter yang muttaqin penuh dengan kejujuran pada santri karena pembangunan bangsa tidak mungkin berjalan hanya dengan hanya mencari kesalahan orang lain, yang diperlukan dalam pembangunan ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi. Sesuai nya kata dengan perbuatan, prestasi kerja, kedisiplinan, jiwa dedikasi dan selalu berorientasi kepada hari depan dan pembaharuan. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter tersebut, maka akan terbentuklah sosok manusia cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah yang siap membangun “*peradaban dunia*” yang lebih baik dengan landasan iman dan takwa kepada Allah.

Menurut peneliti ada beberapa hal menarik berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diantaranya:

- a. Penciptaan karakter santri melalui pendidikan berbasis kedisiplinan mengarah pada penciptaan kebahagiaan hakiki yang ditempuh manusia adakalanya mengalami kemudahan dan kesukaran. Namun hal itu bukan menjadi rintangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai dalam upayanya menempuh suatu kebahagiaan.

- b. Berkaitan dengan kesehatan jiwa dan badan, pesantren perlu membentuk karakter seseorang atau santri mengarah pada keseimbangan dari keduanya. Kalau jiwa dalam kondisi sehat dengan sendirinya akan terpancar bayangan kesehatan kepada mata yang darinya memancar nur yang gemilang timbul dari sukma yang tiada sakit. Demikian juga kesehatan badan yang akan membukakan pikiran, kecerdasan akal, menyebabkan kebersihan jiwa seseorang.
- c. Penciptaan karakter yang *tawakkal* kepada Allah SWT, yaitu dengan menyerahkan keputusan segala perkara, *ikhtiar* dan usaha kepada Tuhan semesta alam. Dalam bertawakal kepada Allah SWT ini sebagai bentuk pengabdian penuh kepada-Nya dengan tanpa mengganggu gugat keputusannya atas kekuasaan dan kekuatannya dalam menitahkan alam semesta beserta isinya. Hal ini merupakan perwujudan tanda kepatuhan yang setulus-tulusnya pada diri manusia dalam mengusahakan langkah yang ditempuh dengan menyerahkan keputusan akhir hanya kembali kepada Allah SWT.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang RI No 20, 2013: 2).

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal juga diarahkan kepada terciptanya manusia yang berakhlakul karimah, karena Inti dari Islam adalah terciptanya akhlakul karimah, jika akhlaknya hilang berarti gagal tujuan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan berbasis kedisiplinan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal akan berimplikasi pada kebiasaan yang sudah mengkarakter pada diri santri yaitu karakter akhlakul karimah, baik dalam kebiasaan sehari-hari di pesantren maupun di rumah.

Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 akan mewujudkan antara lain; *Pertama*, Mewujudkan kemajuan rokhani. *Kedua*, menuntun kebaikan. *Ketiga*, pendidikan mewujudkan kesempurnaan iman. *Keempat*, memberikan keutamaan hidup di dunia dan kebahagiaan di hari kemudian. *Kelima*, membawa kepada kerukunan rumah tangga, pergaulan di masyarakat dan pergaulan umum melalui kedisiplinan di pesantren yang mengarah pada penciptaan akhlakul karimah.

Pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal berorientasi



pada upaya pengembangan fitrah manusia, yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu, sosial atau kesusilaan, dan berbudaya. Sebagai makhluk beragama, individu harus taat kepada Allah, beribadah dan sujud kepadanya. Sebagai makhluk sosial mempunyai pengertian bahwa mereka hidup di dunia ini pastilah memerlukan bantuan dari orang lain. Bahkan mereka baru dikatakan sebagai manusia bila berada dalam lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Manusia selain harus mengembangkan hubungan *vertical* dengan Tuhan, mereka juga harus membina hubungan *horizontal* dengan lain dan alam semesta. Sebagai makhluk berbudaya santri dituntut untuk dapat mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya dalam memanfaatkan alam semesta dengan sebaik-baiknya. Mereka harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Manusia sering menjadi sombong, lupa diri, egoistik dan sibuk dengan urusan dunianya. Terlebih dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecenderungan ini merupakan bentuk penyimpangan terhadap fitrah kemanusiaan dan keberagamaan.

Manusia yang hidup dalam tataran kehidupan yang berorientasi pada kemajuan teknologi umumnya juga mengarah pada berbagai penyimpangan fitrah tersebut. Dalam kondisi penyimpangan terhadap nilai dan fitrah keberagamaan tersebut disiplin sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan fitrah kemanusiaan dan keberagamaannya, sehingga dengan upaya pengembangan dan pemahaman kembali atas fitrah manusia. Mereka mampu mencapai

kebahagiaan yang diidam-idamkan, yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2011: 35).

#### **4.2.3. Analisis Evaluasi Pendidikan Berbasis Kedisiplinan untuk Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah dengan memantau kedisiplinan dari santri dalam mengikuti program pesantren yang telah ditetapkan dan pemberian sanksi bagi yang tidak disiplin, dilakukan dengan adanya koordinasi berbagai elemen yang terlibat dalam pengasuhan santri mulai dari kepala madrasah, dewan asatid, dewan pengasuhan, pengurus pesantren. Koordinasi dilakukan dewan pengasuhan mulai dari adanya laporan dari wali kelas, kemudian dengan guru kelas, setiap kedisiplinan yang dilakukan oleh santri harus dilaporkan dan menjadi bahan pertimbangan dan pertimbangan dalam pembimbingan kepada santri, ketika ada masalah kedisiplinan pada santri sedini mungkin.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan oleh dewan asatid, pengasuhan dan pengurus Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang terlibat dalam kegiatan santri yaitu dengan cara mengontrol atau meninjau langsung, seperti peninjauan langsung aktifitas-aktifitas santri. Selain itu juga dilakukan juga melalui kegiatan penelaahan

laporan tertulis, mencermati laporan lewat lisan dari beberapa santri yang mengikuti kegiatan tersebut

Evaluasi dilaksanakan meliputi evaluasi harian dimana setiap hari dewan asatid, dewan pengasuhan dan pengurus, berkumpul untuk mendengarkan evaluasi selama satu hari kemarin dari setiap kegiatan yang dilakukan santri, guru mengevaluasi ketika di kelas, pengurus mengevaluasi kegiatan secara umum di pesantren dan dewan pengasuhan mengevaluasi keseharian santri, kemudian juga ada evaluasi mingguan yang dilaksanakan bersama bagian keamanan kemudian juga ada evaluasi bersama wali kamar satu minggu satu kali, sehingga kedisiplinan santri dapat tercover dengan baik.

Hal ini dilakukan karena keberhasilan, kemajuan, prestasi, reward and punishment memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan disiplin santri di pondok pesantren. Pemenuhan data dari santri yang mudah diakses dan dipahami merupakan hal yang sangat diinginkan oleh semua orang. Baik dari pengasuh, sekolah, dewan asatid, pengasuhan, pendurus dan santri dan juga orang tua santri.

Bentuk evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal pada dasarnya mengarah pada satu muara yaitu pengawasan dan evaluasi akhir terletak pada pengasuh yang didasarkan pada laporan pengurus dan asatid. Pengasuh. Ini sesuai dengan tujuan

dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya (Fatah, 2012: 101). Evaluasi juga untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara obyektif (Yusuf, 2016: 140).

Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal untuk menentukan nilai kedisiplinan santri dalam kehidupan di pesantren, bagi santri yang taat peraturan dan disiplin menjalankan aturan pesantren dan sekolah tentunya akan mendapatkan reward dari pesantren berupa nilai dan penghargaan santri teladan disiplin yang diumumkan setiap bulan sekali sekali contoh akan ada pembacaan pelanggaran bagi yang pelanggaran yang paling sedikit dia akan mendapatkan reward dari Pak Kyai. Namun bagi mereka yang melanggar peraturan dan tidak disiplin mengikuti jadwal dan aturan pesantren akan mendapatkan punishment.

Adanya *punishment* dan *reward* akan menjadikan Santri termotivasi untuk merubah dirinya. *reward* merupakan salah satu pilar dari disiplin, karena *reward* merupakan bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi

bisa berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung (Hurlock, t.th: 90).

*Reward* secara eksklusif berupa ucapan penghargaan dan pujian secara terbuka, sehingga ungkapan rasa hormat dan kepercayaan bagi seseorang yang telah berbuat sesuatu yang baik secara istimewa sekali. Namun, Durkheim mengingatkan bahwa sangat kecil peran yang ada dalam *reward* terhadap kesadaran moral, karena *reward* adalah instrumen budaya intelektual bukan budaya moral. Di samping itu ketika anak sering mendapatkan *reward* (khususnya dalam lingkungan sekolah) kemudian ia hidup dalam suatu lingkungan masyarakat yang tidak mengenal mengganjar perilaku yang terpuji secepat dan secermat masa sekolah. Maka akibat yang ditimbulkan ia harus berusaha membangun bagian hidup moralnya sendiri dan mengalami adanya ketidakpedulian yang tidak dipelajarinya di sekolah dulu (Durkheim, t.th: 148).

Maksud dan tujuan dari ganjaran (*reward*) adalah supaya dengan ganjaran anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya (Collins, t.th: 26). Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang ganjaran yang digunakan untuk membalas orang yang beriman dan beramal shaleh agar mereka mempertinggi keimanan dan ketaqwaannya. Firman Allah Swt surat al-Bayyinah ayat 7 – 8:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (7)  
جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ

فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ  
(8) (البينة: ٧-٨)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk (7). Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya”. (QS. Al-Bayyinah: 7-8) (Departemen Agama RI, 2013: 1085).

Perlu diketahui *reward* yang benar akan kebajikan ditemukan dalam ketentraman batin, rasa penghargaan dan simpati yang dibawanya kepada si penerima, dana dalam kesenangan yang ditimbulkannya. Akan tetapi, cukup banyak alasan untuk percaya bahwa *prestise* dalam kehidupan sekolah mungkin terlalu berkaitan secara eksklusif pada manfaat intelektual dan bagian yang lebih besar sesungguhnya harus disediakan bagi nilai moral. Oleh karena itu, tidak perlu untuk menambah tes dan kertas baru pada apa yang telah ada, atau menambah berbagai hadiah baru dalam daftar penghargaan. Cukuplah bagi pendidik untuk lebih banyak perhatian pada sifat-sifat yang telah ada sekarang ini, sesuatu yang sering dianggap sebagai suatu hal yang sekunder. Kasih sayang dan persahabatan yang ditunjukkan kepada santri yang kerja keras, tetapi upaya-upayanya tidak membawa keberhasilan yang sama seperti teman-teman lainnya yang lebih beruntung, dengan sendirinya akan merupakan ganjaran yang terbaik dan akan memulihkan suatu keseimbangan (Departemen Agama RI, 2013: 149).



Hadiah diberikan oleh seorang manusia yang sangat dihormati adalah lebih berbobot dan unggul ketimbang hadiah yang diberikan oleh seorang yang kurang memiliki *prestise* (Abdullah, 2014: 223). Oleh karena itu ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan hadiah dalam pendidikan, yaitu:

1. Untuk memberikan hadiah, guru harus betul-betul mengenal murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Hadiah dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
2. Hadiah yang diberikan kepada seorang anak, hendaknya jangan menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya yang lebih baik itu tetap tidak mendapatkan hadiah.
3. Memberi hadiah hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi hadiah dan penghargaan, maka akan menghilangkan arti hadiah itu sendiri sebagai alat pendidikan.
4. Jangan memberikan hadiah dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya, apalagi berupa hadiah yang diberikan kepada seluruh kelas. Hadiah yang telah dijanjikan terlebih dahulu, hanyalah akan menuntut anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa anak yang kurang pandai.

5. Pendidik harus berhati-hati memberikan hadiah, jangan sampai hadiah yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan (Purwanto, 2010: 184).

Dengan demikian pada dasarnya *reward* digunakan dalam arti luas dan fleksibel, tidak terbatas pada sesuatu pemberian yang bersifat materi semata, akan tetapi inti darinya menimbulkan efek rasa senang, kepuasan batin, dan simpatik atas apa yang telah diperbuat. Sehingga timbul karenanya sesuatu yang bersifat positif, sebagaimana dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal akan ada pembacaan pelanggaran bagi yang pelanggaran yang paling sedikit dia akan mendapatkan reward dari Pak Kyai, sebagai wujud perhatian bukan wujud prestis yang menyebabkan terjadinya kesombongan santri akan tetapi menambah semangat pada diri santri untuk lebih aktif lagi dalam mematuhi tata tertib

Selanjutnya ada dua bentuk hukuman yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal sebagaimana yang tertuang dalam tata tertib yaitu; *Pertama*, hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini dimaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hal ini dilakukan sebelum pelanggaran terjadi. *Kedua*, hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan (Purwanto, 2010: 189).

Hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar.

Diantara kelebihan dalam metode hukuman ini adalah sebagai berikut:

1. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan santri.
2. Santri tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
3. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya (Gordon, t.th: 79).

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 178:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ  
وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ  
فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ  
وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ. (البقرة: 178)

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu Qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan), mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diyat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu Rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih”. (Q.S. Al-Baqarah: 178) (Departemen Agama RI, 2013: 43).

Dengan demikian yang dimaksud dengan hukuman dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa (pendidik) yang dilakukan secara sadar kepada anak didiknya dengan memberikan peringatan dan pelajaran atas pelanggaran yang telah diperbuatnya, sehingga anak didik menjadi sadar dan menghindari dari segi macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan. Fungsi punishment (hukuman) terhadap anak

didik adalah untuk membantu hidup mereka secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt dalam beribadah dan ketentuan lainnya, yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlaq sifatnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat berbangsa dan bernegara menurut syari'at Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Hud ayat 112 yang berbunyi:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (هود: 112)

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Hud: 112) (Departemen Agama RI, 2013: 344).

Sehingga fungsi hukuman secara paedagogis adalah membantu anak untuk bertanggung jawab dan mandiri secara susila kemudian mampu mengenal kebaikan yang harus dilakukan dan kejelekan yang harus ditinggalkan. Kemudian menurut Ahmad Marimba bahwa hukuman dapat pula menghasilkan disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik. Berbuat dan tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri (Marimba, t.th: 87).

Sukardi (t.th: 94) Hukuman itu diperlukan untuk menghindari adanya pelanggaran terhadap peraturan tata tertib. Suatu tata tertib hanya dapat ditegakkan apabila ada reaksi hukuman. Apabila pendidikan tidak menerapkan hukuman sedikitpun, walaupun anak sering melanggar dan berbuat salah, maka anak akan menjadi berandalan, berkelakuan buruk, semuanya sendiri dan tidak bisa

dikendalikan dan pada akhirnya muncul kasus-kasus yang tidak diinginkan. Durkheim (t.th: 116) menyatakan bahwa dunia pendidikan memainkan peranan yang sangat besar dan memiliki kaitan yang erat antara gagasan tentang peraturan gagasan tentang hukuman untuk mencegah pelanggaran terhadap peraturan. Dan peraturan-peraturan tersebut untuk mengatur perilaku seseorang.

Jadi dengan adanya penerapan hukuman di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, santri yang tidak menjalankan kewajiban dan tata tertib yang telah ditentukan, maka mereka akan merasa takut dan malu pada guru dan teman-temannya karena mendapatkan hukuman. Sehingga mau tidak mau apabila tata tertib sudah dijalankan, santri harus mematuhi, meskipun ada diantara santri yang takut dengan hukuman apabila tidak patuh pada peraturan yang ada. Dan dengan pemberian hukuman tersebut santri akan merasa jera dan berfikir bahwa dengan mematuhi tata tertib akan meningkatkan kedisiplinan pada santri itu sendiri. Dengan demikian maka santri memilih menjalankan peraturan yang berlaku dari pada harus terkena hukuman, walaupun terkesan memaksa bagi santri, namun apabila dilakukan secara terus menerus, maka dengan sendirinya santri akan terbiasa melakukannya, tidak hanya dilakukan dan lingkungan sekolah saja tetapi di luar sekolahpun santri akan terbiasa dengan kedisiplinan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal disusun melalui rapat dan diskusi setiap stake holder yaitu dewan asatid, dewan pengsuhan dan pengurus yang ada di pesantren kemudian melalui rapat kerja yang pada akhir putusan di putuskan oleh pengasuh dan direktur. Perencanaan dirancang kegiatan harian, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang, mulau dari mengelola kegiatan pembelajaran, membuat tata tertib, mengelola santri bermasalah, sampai kehidupan kegiatan-kegiatan santri selama 24 jam. Perencanaan tersebut disosialisasikan kepada orang tua dan kepada para santri ketika awal menjadi santri
2. Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan dengan mengaplikasikan berbagai peraturan yagn telah di atur dalam tata tertib dalam kehidupan sehari-hari santri dengan menekankan santri untuk menghargai waktu dan bisa memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya. Materi yang diberikan untuk laki-laki adalah *leadership* dam putri buku tentang niscaya atau keperempuan. Pelaskanaan



pendidikan kedisiplinan ini di mulai dari aturan belajar, cara berpakaian siswa, etika siswa terhadap guru, etika siswa dengan sesama temannya, kebersihan, kegiatan ekstra dan aturan kehidupan santri selama 24 jam. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan kepatuhan. Pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan melalui materi dan budaya yang dikembangkan pesantren tanpa disadari selama ini memiliki banyak manfaat terutama dalam proses karakter pada santri yang bertanggung jawab, sopan santun, saling menghargai dan menghormati terhadap asatid, pengasuhan, pengurus, maupun antar sesama teman dan menghargai waktu dalam kehidupan kesehariannya di pesantren

3. Evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis kedisiplinan untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dilakukan dengan memantau kedisiplinan dari santri dalam mengikuti program pesantren yang telah ditetapkan, bagi santri yang taat peraturan dan disiplin menjalankan aturan akan mendapat reward dari pesantren dan pemberian sanksi bagi yang tidak disiplin. Evaluasi dilakukan dengan adanya koordinasi berbagai elemen yang terlibat dalam pengasuhan santri mulai dari kepala madrasah, dewan asatid, dewan pengasuhan, dan pengurus pesantren. Bentuk evaluasi di dasarkan pada laporan dari wali kelas, guru kelas, pengasuhan dan pengurus terhadap kedisiplinan dan keataatan santri terhadap peraturan menjadi bahan penilaian dan pertimbangan dalam pembimbingan kepada santri.

## 5.2. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

### 1. Pengasuh

Pengasuh untuk lebih meningkatkan perannya dalam membangun kedisiplinan santri dengan lebih banyak terlibat proses pembimbingan

### 2. Dewan Asatid

Dewan asatid untuk lebih banyak memberikan motivasi kepada santri ketika proses pembelajaran, agar santri termotivasi melaksanakan kedisiplinan

### 3. Pengasuhan

Penerapan disiplin santri perlu juga mengedepankan kasih dalam pemberian hukuman dan lebih menekankan pada pembinaan berkelanjutan

### 4. Pengurus

Pengurus perlu lebih dekat dengan santri dan tidak terkesan seorang senior yang hanya bisa menyuruh dan memintah junior, hubungan salaing melengkapi dan akrab akan lebih dapat mengaktifkan kepatuhan santri terhadap peraturan yang ada

## 5. Santri

Santri diharapkan untuk taat terhadap peraturan yang ada dengan penuh kedisiplinan sebagai upaya membangun pribadi yang baik dengan bekal kedisiplinan yang dimiliki.

### 5.3. Penutup

Demikian tesis yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan. Sehubungan dengan itu segala kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketenteraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, (2014), *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta
- Achmadi, (2015), *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : pustaka pelajar
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, (2014), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Abrasy, Muhammad Athijah, terj Bustami A. Gani, (2012), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Muhammad Daud, (2008), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- al-Jazari, Ibnu Atsir, (t.th), *Jami' al-Ushul fi Ahadits al-Rasul Shalla Allahu Alaihi wa Sallam, Juz awal*, Beirut: Daar al-Kutub al-'Alamiyyah
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin Suyuthi, (2017), *Tafsir Jalālaīn: Berikut Asbābun Nuzūl Ayat Surat al-Fatihah sd Surat Al-An'am*, Pentj: Bahrun Abu Bakar, Bandung:Sinar Baru Algensindo,
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, (t.th), *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra
- al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Thoumy, (2009), *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Alwi, (2010), Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Aly, Hery Noer, dkk, (2010), *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung
- An-Nahlawi, Abdurrahman, (2012), *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : CV Diponegoro
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M.( 2014). Pengaruh kedisiplinan santri disekolah terhadap prestasi belajar santri teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, (12), 233–238
- Arifin, M., (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- , (2015), *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- , (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara
- Ash-Shiddiqieqy, Teungku Muhammad Hasbi, (2014), *Tafsir Al-Qur'anul Majid AN-NUUR*, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra

- Atmadi dan Y. Setianingsih, (2013), *Transformasi Pendidikan; Memasuki Milenium ke Tiga*, Yogyakarta: kanisius
- Aulina, C. N, (2013). “Penanaman Disiplin Pada Taruna dan taruni Usia Dini”. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, (21), 36-49. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Sidoharjo
- Azis, Sholeh Abdul dan Abdul Azis Abdul Madjid, (2009), *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma’arif
- Bahtiar, Deni Sutan, (2012), *Manajemen Waktu Islami*, Jakarta : Amzah
- Bawani, Imam, (2010), *Tradisionalisme dalam Prndidikan Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas
- Burhanuddin, Tamyiz, (2011), *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press
- Collins, Mallary M., (t.th), *Mengubah Perilaku Santri*, diterjamhkan oleh, Ny. Kathleen Sri Wardhani, cet I, Jakarta, Gunung Mulia
- Daradjat, Zakiah, (2015), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI., (2013), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama
- Dewantara, KH. (t.th). *Ki Hadjar Dewantara*. Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Santri
- Dhofier, Zamakhsyari, (2012), *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES
- Djamil, Murni, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Penguruan Tinggi Agama/ IAIN
- Donald, Frederick Y. Mc., (t.th), *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD
- Durkheim, Emile, (t.th), *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terj. Lukas Ginting, Jakarta: Erlangga
- Ervan, Niaz, Zahid A, (2015), *Education An The Moslem Warid, Challenge And Response*, Islamabad: Institut of Policy Studies
- Fahmi, Musthofa, (t.t.), *Saklulujiyyah At Ta'alm*, Mesir: Maktabah
- Faqih, Ainurrokhim, (2011), *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press

- Fatah, Nanang, (2014), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung P.T. Remaja Rosdakarya
- Fitri, Ridho Nurul, (2016), Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang, *Intelektualita Volume 5, Nomor 1*, Juni
- Gordon, Thomas, (t.th), *Teaching Children Self-Dipline*, Terj. S. Supriyatna dan Amitya Kumara, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gunarso, Y. Singgih D dan Singgih D. Gunarso, (2010), *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta, PT BPK Gunung Mulia
- Hadari, Nawawi dan Martini Hadari, (2010), *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hadisi, La, (2015), *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2*, Juli-Desember
- Hakim, Rosniati, (2014), Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2*, Juni
- Hartati, Netty, dkk., (2014), *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasan, Fuad, (2012), *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hurlock, Elizabeth B., (t.th), *Perkembangan anak*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga
- Ibnu Katsir, (2014), *Al-Quran Al-Azhim*, jilid 5, Dar Tahibah
- Jalal, Abdul Fattah, (2008), *Azas-asas Pendidikan Islam*, Terjemahan Harry Noer Ali Bandung : CV Diponegoro
- Kartono, Kartini, (2015), *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: Rajawali
- Khalili, Musthafa, (2012), **Berjumpa Allah dalam Salat**, penerjemah, **M.J. Bafaqih** Jakarta : Zahra
- Kneller, George F., (2016), *Logic and Language of Education*, (New York: John Willey and Sons, Inc
- Ladjud, Hafni, (2015), *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Ciputat Press Group
- Langgulung, Hasan, (2008), *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Pustaka al-Husna



- Langgulung, Hasan, (2008), *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta : Pustaka Alhusna
- , (2012), *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husada
- Lickona, Thomas, (2012), *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, (2017), *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina
- Margono, S., (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Marimba, Ahmad, (t.th), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Marzuki, (2014), *Metodologi Riset*, Yogyakarta; BPFE
- Moleong, Lexy J. M., (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudhofir, (2012), *Teknologi Intruksional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, (2015), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, Persada
- Mulkhan, Abdul Munir, (2012), *Nalar Spiritual Pendidikan Islam Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta
- Muslich, Masnur, (2011), *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Musthofa, Bisri, (t.th), *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz Vol.2*, Kudus: Maktabah wa Mathb'ah Menara Kudus
- Nahlawy, Abdurrahman an-, (2015), *Pendidikan Islam di Rumah, Madrasah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press
- Nizar, Syamsul, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press
- Octavia, E. (2017), Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (11), 14–24
- Prijodarminto, Soegeng, (2014), *Disiplin kiat Menuju Sukses*, Jakarta, Pradnya Paramita
- Purwanto, M. Ngalim, (2010), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosda Karya

- Qutb, Muhammad, , (2013), *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung, PT al-Maarif
- Quthb, Sayyid, (2014), *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Rahim, Husni, (2011), *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos
- Sammers, (2008), *Dictionary of Company English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia,
- Sari, A. Y., & Rofiyarti, F. (2017). Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*,( 33), 227– 239
- Sarlito, Wirawan, (2010), *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Schaefar, Charles, (2013), *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Medan: Pustaka Putra
- Shihab, M. Quraish, (2013), *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan
- , (2014), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati
- Shofwan, Arif Muzayin, (2015), Character Building Melalui Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar, *Epistemé*, Vol. 10, No. 1, Juni
- Shulhan, Muwahid dan Soim, (2013), *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Soemarmo, D. , (2008), *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019), Faktor kedisiplinan belajar pada santri kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, (242), 232–238
- Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut, (t.th), *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta: Rajawali
- Surya, Muhammad, (2013), *Bina Keluarga*, Semarang : Aneka Ilmu Anggota IKAPI
- Suryosubroto, (2014), *Manajemen Pendidikan di Pesantren*, Jakarta, Rineka

- Suyuthi, Imam As-, (2015), *Asbābun Nuzūl:Sebab-Sebab Turunya Ayat al-Qur'an*, Pentj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar
- Syah Muhibbin, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung ; Remaja Rosdakarya
- Thoha, Chabib, (2016), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-undang RI No 20, 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu
- Wirojoedo, Soebijanto, (2015), *Teori Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty
- Yuliantika, S., (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar santri kelas X,XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, (91), 35–44
- Yusuf, Ali Anwar, (2013), *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Yusuf, Musfirotun, (2016), *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Jakarta: Balai Pustaka
- Zainuddin, dkk, (2011), *Seluk Beluk Pendidikan al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zarkasy, Amal Fatkhullah, (2012), “*Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*” dalam Adi Sasono ed. *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press
- Zuhairini, dkk, (2013), “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*”, Surabaya: Usaha Nasional